



**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH BAB HAJI KELAS VIII
MTS EL-JASMEEN SINGOSARI**

SKRIPSI

**OLEH:
DINA SOLIKHATI
21801011332**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**



**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQH BAB HAJI KELAS VIII
MTS EL-JASMEEN SINGOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Studi Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

Oleh:
Dina Solikhati
21801011332

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**



PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

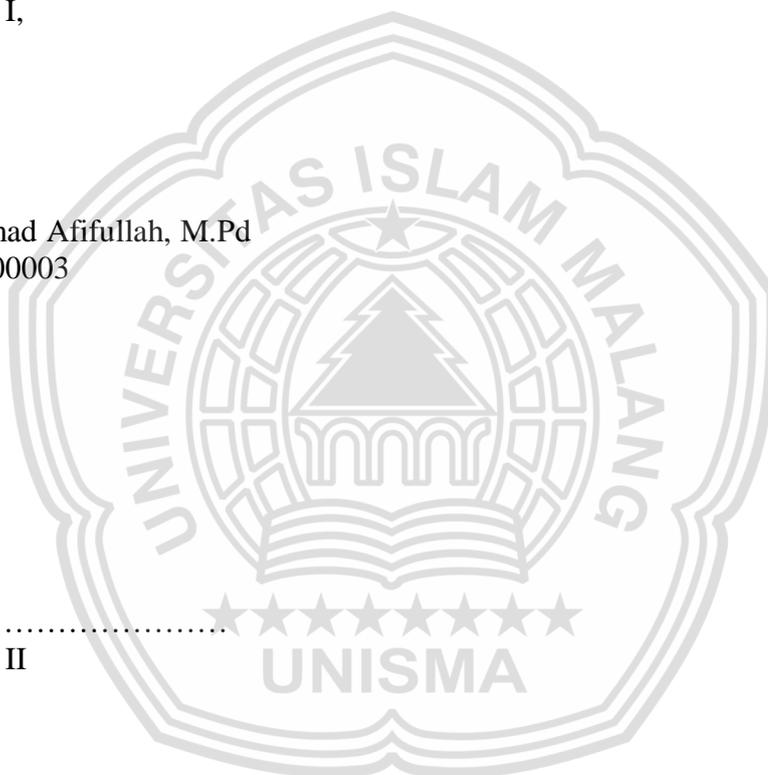
Skripsi yang disusun oleh Dina Solikhati ini
Telah diperiksa dan disetujui oleh pembimbing untuk diuji

Malang,.....
Pembimbing I,

Dr. Mohammad Afifullah, M.Pd
NPP. 2090200003

Malang,.....
Pembimbing II

Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I
NPP. 152404199032113



PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dina Solikhati ini telah diujikan
di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang dan diterima untuk memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Malang, ,.....

Dewan Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Mohammad Afifullah, M.Pd
NPP. 2090200003

Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I
NPP. 152404199032113

Penguji Utama,



Drs. Ach. Faisol, M.Ag.
NPP.- 1970200004

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Sulistiono, M.Pd
NPP.132112198232126

Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I
NPP. 1910200036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dina Solikhati
NPM : 21801011332
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Metode Demonstrasi
Penelitian : Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII
Mts El-Jasmeen Singosari

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya, dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

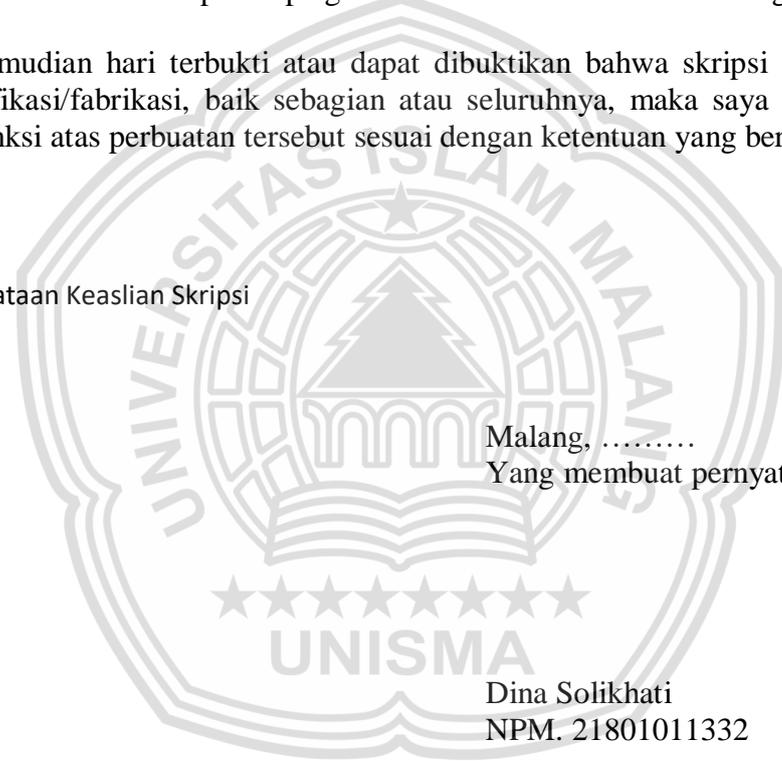
Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi, baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pernyataan Keaslian Skripsi

Malang,

Yang membuat pernyataan,

Dina Solikhati
NPM. 21801011332



ABSTRAK

Solikhati, Dina. (2022). *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih bab Haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Mohammad Afifullah, M.Pd, Pembimbing II: Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi, Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa di MTs El-Jasmeen khususnya pada mata pelajaran fiqih bab haji. Hal ini bisa terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu cara atau metode yang digunakan guru dalam memberikan materi mata pelajaran fiqih bab haji masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, membaca, mencatat, menghafal dan tanya jawab yang monoton serta kurang variatif, sehingga cenderung membuat siswa jadi kurang termotivasi dan kurang memperhatikan yang diajarkan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi, untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu empat minggu yaitu mulai tanggal 31 Maret 2022 samapi dengan tanggal 27 Mei 2022. Dalam pelaksanaannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin dengan dua siklus yang terdiri atas empat komponen yaitu: *pertama*, perencanaan (*planning*), *kedua* tindakan (*acting*), *ketiga* pengamatan (*observing*) dan *keempat* refleksi (*reflecting*). Adapun pendekatan yang digunkakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 7 siswa putra dan 5 siswa putri. Data yang diperoleh berupa data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian berdasarkan lembar observasi dapat diketahui bahwa aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prosentase pada pra tindakan aktivitas guru 59% dan aktivitas siswa 36,2% berada pada kategori Sangat Kurang, pada siklus I mengalami peningkatan aktivitas guru 69% dan aktivitas siswa 57,5% berada pada kategori Cukup, pada siklus II aktivitas guru 89% dan aktivitas siswa 90% berada pada kategori Sangat Baik. Untuk hasil motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya metode demonstrasi berdasarkan deskripsi Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari terhitung hanya beberapa siswa saja yang motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan sebagian siswa yang lainnya lebih cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut menandakan adanya indikasi rendahnya motivasi belajar pada siswa. Terlihat dari banyaknya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, asyik mengobrol dengan teman sebangku, rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, ada yang mengantuk

melamun dan corat-coret dibangku, ketika diadakan sesi tanya jawab pada pembelajaran siswa lebih banyak diam, dan ketika guru memberikan tugas siswa lebih mudah putus asa sebelum mengerjakan sudah merasa tugas yang diberikan sulit sehingga enggan mengumpulkan tugas dan meminta tugas tersebut agar dijadikan PR saja. Sedangkan setelah diterapkannya metode demonstrasi suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang didemonstrasikan sambil mencatat point-point penting yang telah disampaikan, siswa mulai aktif dengan berani bertanya ketika mendapati ketidakfahaman dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak malu lagi menjawab pertanyaan dan tidak malu lagi untuk saling bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar mereka. Seluruh siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya karena adanya kelompok belajar yang terbentuk maka dapat teratasi dengan saling berdiskusi, seluruh siswa sudah mulai mau mengerjakan latihan soal dengan tuntas dan tepat waktu dikarenakan, setelah diterapkannya metode demonstrasi pada bab haji siswa menjadi lebih faham.



MOTTO

“Beberapa hal dalam hidup perlu dihadapi terlebih dahulu, baru tahu harus bagaimana, bukan sebaliknya. Satu atau dua keluh kesah tidak akan membuat problematika jadi menjauh, banyak cerita juga belum tentu bisa membuat problematika jadi mereda. Nanti, ketika semua bisa dilewati, bakalan sadar bahwa yang paling bisa diandalkan selain *Ilahirobbi* adalah diri sendiri. Terlalu mengharap bantuan orang, kadang hanya membuat diri jadi tidak berkembang”.

(Dina Solikhati)





PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ayahanda, ibunda, adek, suami, dan calon buah hati tercinta.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil 'Alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah Swt. atas berkat rahmad dan keridhoanya yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. *Shalawat* seta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan juga para sahabat beliau.

Penulisan skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan agama islam universitas islam malang dengan judul skripsi “Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII Mts El-Jasmeen Singosari.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Maskuri, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Malang.
2. Bapak Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang.
3. Bapak Dr. Moh. Sulistiono, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang.
4. Bapak Dr. Mohammad Afifullah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Malang yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu, motivasi dan dukungan moril kepada kami selama 4 tahun ini.
7. Ibu Faridah Ariyani, SP., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen Singosari yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di madrasah tersebut.
8. Ustadz dan Ustadzah karyawan Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen Singosari yang telah memberikan banyak masukan, dan nasehat agar penulis dapat menjadi guru yang berbudi pekerti luhur dan menjadi panutan yang baik bagi peserta didik.
9. Siswa dan Siswi MTs El-Jasmeen Singosari kelas VIII yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini guna memenuhi salah satu persyaratan program Sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang.
10. Ayahanda dan Ibunda serta segenap keluarga tercinta yang turut memberikan dukungan, pengorbanan dan doa kepada penulis selama menyelesaikan studi ini.
11. Suami tercinta Fathul Bari, S.E. atas segala motivasi, dukungan, pengorbanan dan doa kepada penulis selama menyelesaikan studi ini.
12. Sahabat mentor terbaik Amanatu Rizkiya, M.Pd dan Hikmah Hidayati, S.Pd yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

DAFTAR ISI

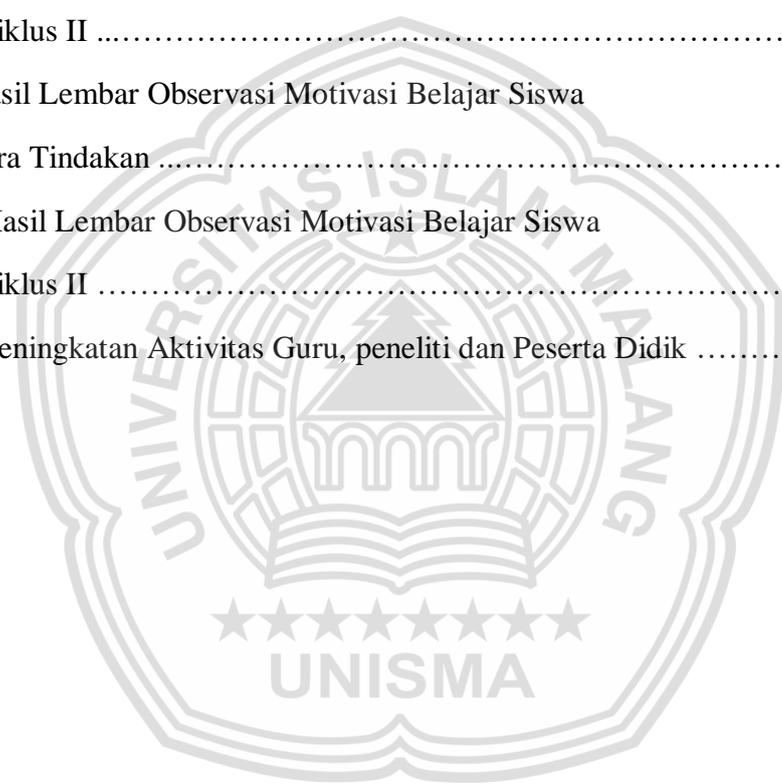
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi	v
Abstrak	vi
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata pengantar	x
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Kegunaan Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Implementasi Metode Demonstrasi	8
2. Motivasi Belajar Siswa	15
3. Mata Pelajaran Fiqih	35
4. Materi Pembelajaran Fiqih	40
B. Studi Relevan	55
BAB III METODE PENELITIAN	59
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	59
B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)	61
C. Subjek Penelitian	63
D. Sumber Data	64
E. Prosedur Penelitian	64
F. Teknik Pengumpulan Data	71
G. Instrumen Penelitian	74
H. Teknik Analisis Data	81
I. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	83
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	85
A. Paparan Data	85
1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen	85
2. Profil Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen	86
3. Visi dan misi Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen	87

B. Temuan Penelitian	89
1. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII di Mts El-Jasmeen Singosari.....	91
2. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII di Mts El-Jasmeen Singosari	117
3. Kendala Saat Menerapkan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji di Mts El-Jasmeen Singosari	123
BAB V PEMBAHASAN	127
A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII di Mts El-Jasmeen Singosari	127
B. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII di Mts El-Jasmeen Singosari	133
C. Kendala Saat Menerapkan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji di Mts El-Jasmeen Singosari	138
BAB VI PENUTUP	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	148
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VIII MTs El-Jasmeen.....	38
Tabel 2.2	Tabel Kompetensi Dasar dan Mata Pelajaran Fikih Materi Haji Kelas VIII MTs El-Jasmeen.....	38
Tabel 3.1	Daftar Nama Siswa Kelas VIII MTs El-Jasmeen tahun ajaran 2021/2022.....	63
Tabel 3.2	Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pra Tindakan.....	75
Tabel 3.3	Tabel Keberhasilan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II.....	76
Tabel 3.4	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	76
Tabel 3.5	Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	76
Tabel 3.6	Tabel Lembar Observasi Teman Sejawat dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan Metode Demonstrasi.....	78
Tabel 3.7	Tabel Keberhasilan Peneliti dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan Metode Demonstrasi.....	79
Tabel 3.8	Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II.....	80
Tabel 3.9	Lembar Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Fiqih Pra Tindakan	80
Tabel 3.10	Lembar Wawancara Terhadap Siswa Kelas VIII.....	81
Tabel 4.1	Profil Madrasah MTs El-Jasmeen Singosari.....	86
Tabel 4.2	Jadwal Pelaksanaan Dan Kegiatan Penelitian.....	90
Tabel 4.3	Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pra Tindakan	93

Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan	95
Tabel 4.5 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Siklus I	104
Tabel 4.6 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I	105
Tabel 4.7 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Siklus II	113
Tabel 4.8 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II	115
Tabel 4.9 Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan	117
Tabel 4.10 Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II	120
Tabel 5.1 Peningkatan Aktivitas Guru, peneliti dan Peserta Didik	133



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Tata Cara Wukuf dalam Ibadah Haji	48
Gambar 2.2 Tata Cara Ihram	48
Gambar 2.3 Mabit di Muzdalifah	50
Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK Kurt Lewwin	61



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Struktur Organisasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Lampiran 4 Foto Dokumentasi Penelitian



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan sumber daya insani, sehingga tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat diwujudkan dengan optimal. Serta agar dapat menjadi generasi selanjutnya yang mempunyai karakter yang unggul. Kemudian untuk mencapai generasi muda yang berkarakter tergantung pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dari kualitas rencana metode pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran akan dapat memberikan gambaran-gambaran tentang proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan dan bekal keterampilan guru sangat penting dan harus ditingkatkan dengan cara proses pembelajaran harus menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan visi misi madrasah masing-masing.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu mengimplementasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini. Sehingga guru tidak hanya bertugas dalam menyampaikan materi kepada siswa akan tetapi juga harus terlatih menjadi fasilitator untuk mencapai kemudahan dalam belajar. Selain itu, diharapkan

siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, aktif, kreatif, serta berani mengemukakan pertanyaan dan pendapat secara terbuka agar semua potensi yang ada pada siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan sempurna.

MTs El Jasmeen adalah salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan El-Jasmeen yang lokasinya terletak di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Siswa MTs El-Jasmeen Singosari mayoritas merupakan santri pondok pesantren El-Jasmeen. Seperti Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, lembaga tersebut tidak hanya fokus pada penajaman intelektual akan tetapi juga menyajikan bidang studi keagamaan yang sesuai dengan standar, yakni Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Fiqih.

Keseluruhan bidang studi keagamaan tersebut terprogram dan terqualifikasi dalam pendidikan yang disebut Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa mampu memahami serta mempraktekkan ajaran-ajaran syariat agama Islam. Dalam pembelajarannya sudah menerapkan metode belajar yang bervariasi, khususnya dalam pembelajaran fiqh bab haji kelas VIII seharusnya lebih mudah dipahami karena juga sudah diajarkan di pesantren. Namun pada kenyataannya masih perlu adanya perbaikan dikarenakan banyak siswa yang belum memahaminya. Pada pembelajaran di MTs El-Jasmeen khususnya pada mata pelajaran fiqh bab haji kurang maksimal. Hal ini bisa terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu; cara yang digunakan guru dalam memberikan materi mata pelajaran fiqh bab haji masih menggunakan metode konvensional atau

ceramah, membaca, mencatat, menghafal dan tanya jawab yang monoton serta kurang variatif, sehingga cenderung membuat siswa jadi kurang termotivasi dan kurang memperhatikan yang diajarkan oleh guru.

Pada saat guru menyampaikan materi tidak banyak siswa yang memperhatikan, ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, bahkan pada saat guru selesai menyampaikan materi dan memberikan kesempatan bertanya seputar materi yang telah dibahas, tidak ada siswa yang berani bertanya hal tersebut di sebabkan karena memang sebelumnya siswa kurang memperhatikan sehingga tidak dapat memahami dengan baik dan benar materi yang telah disampaikan sehingga merasa malu, takut salah dan akhirnya mereka lebih memilih untuk diam. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut siswa harus dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, lebih memperhatikan lagi penjelasan dari guru dan fokus pada kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi di kelas VIII MTs El-Jasmeen pada mata pelajaran fiqih bab haji, maka peneliti bersama guru mata pelajaran fiqih mencari solusi dengan cara memperbaiki metode dalam proses pembelajaran sebagai salah satu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif maka peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode demonstrasi adalah teknik mengajar dengan menggunakan suatu benda atau alat yang digunakan sebagai peraga untuk memperagakan suatu proses, peristiwa atau pun situasi serta memperjelas perihal tata cara

dalam melakukan sesuatu kepada siswa baik dengan menggunakan alat peraga yang sebenarnya maupun tiruan agar dapat memahami materi dengan lebih mudah dan jelas. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII Mts El-Jasmeen Singosari”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian dan diperkuat oleh pengamatan sementara peneliti maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari?
3. Apa kendala saat menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan wawasan akademik di bidang pembelajaran Fiqh, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari
- 2) Hasil penelitian ini di harapkan bisa sebagai bahan literatur penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran Fiqh dan dapat memberikan informasi serta masukan dalam melaksanakan penerapan Metode Demontrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswapada pembelajaran Fiqh.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru mata pelajaran Fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari dan pengelola pendidikan dalam menerapkan Metode demonstrasi agar lebih kreatif.
- 3) Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat serta aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis jelaskan pengertian dan istilah dalam judul skripsi ini:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun rapi sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terlaksana secara teratur agar dapat mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan teknik mengajar dengan menggunakan suatu benda atau alat yang digunakan sebagai peraga untuk memperagakan susatu proses, peristiwa atau pun situasi serta memperjelas perihal tata cara

dalam melakukan sesuatu kepada peserta didik agar dapat memahami materi dengan lebih mudah dan jelas.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah penggerak. Yakni penggerak yang menimbulkan adanya rasa ingin tahu, ingin bisa, dll. Jadi motivasi belajar adalah keinginan atau hasrat untuk melakukan sesuatu untuk lebih mengetahui, lebih bisa, dan lebih mendapatkan manfaat dari sebelumnya.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Implementasi Metode Demonstrasi

a. Pengertian Implementasi

Pengertian implementasi menurut para ahli dan akademisi cukup beragam. Dikarenakan implementasi merupakan bagian kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan pembelajaran maka, agar dapat disinkronkan dalam fokus utama dalam penelitian ini. Peneliti melihat beberapa pengertian implementasi dalam Novi Fuji (2021) sebagai berikut.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Menurut Purwanto dan Sulistyastuti, Implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to deliver policy output*) yang dilakukan oleh para implementor kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk mewujudkan kebijakan. Sedangkan Menurut Sudarsono dalam bukunya Analisis kebijakan publik, implementasi adalah suatu aktivitas yang berkaitan dengan penyelesaian suatu pekerjaan dengan penggunaan sarana (alat) untuk memperoleh hasil dari tujuan yang diinginkan.

Dari berbagai pendapat para ahli tentang pengertian implementasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu kegiatan terencana yang telah disusun secara terperinci, matang, dan dilakukan secara sungguh-sungguh dengan mengacu pada aturan tertentu agar orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan terhadap pembelajaran serta dapat mencapai tujuan dan hasil sesuai yang

diharapkan. Dan adapun implementasi biasanya dilaksanakan setelah perencanaan telah dianggap sempurna.

b. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode adalah suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mengimplementasikan rancangan susunan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai secara optimal. Tujuan penggunaan metode adalah agar dapat lebih menarik perhatian, pengembangan kemampuan berfikir siswa agar ketika proses pembelajaran berlangsung dapat memahami dengan baik. Sedangkan manfaat dari digunakannya metode itu sendiri adalah agar dapat membantu dan mempermudah pendidik dalam memahamkan siswa untuk memahami mata pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat mudah tercapai.

Kata Demonstrasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Demonstration*, secara bahasa demonstrasi berarti mempertunjukkan atau mempertontonkan. Metode Demonstrasi Menurut Muhibbin Syah (2013:22) adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Abdul Majid (2015:197) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sedangkan menurut Roestiyahdi

buku Istarani (2016:24) menyatakan bahwa demonstrasi ialah cara mengajar dimana seseorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100 derajat celsius, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat dan mengamati, mendengar, meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai metode demonstrasi maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara penyajian pembelajaran menggunakan media atau alat peraga berupa bentuk tiruan maupun benda nyata oleh guru dengan disertai penjelasan secara lisan untuk menunjukkan dan memperagakan suatu proses, atau situasi di depan seluruh peserta didik.

Tujuan diterapkannya metode demonstrasi yakni agar siswa dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas materi pembelajaran tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pengaturan sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan sesuatu atau bahkan proses dalam menggunakan sesuatu. Misalnya dalam penelitian ini adalah dalam pembelajaran fiqih bab haji, guru dapat memperlihatkan dan memperagakan suatu proses dan tata cara sesuai dalam materi pembelajaran ibadah haji dengan menggunakan media atau alat peraga secara langsung dihadapan seluruh siswa agar mendapatkan gambaran yang jelas mengenai proses pelaksanaan ibadah haji dalam pembahasan fiqih bab haji.

c. Tujuan Penggunaan Metode Demonstrasi

Adapun tujuan penggunaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Untuk menumbuhkan motivasi siswa tentang pelaksanaan latihan atau praktik dalam pembelajaran.
2. Untuk menjawab lebih teliti beberapa masalah yang menimbulkan adanya pertanyaan yang diajukan siswa saat proses demonstrasi atau eksperimen berlangsung.
3. Untuk mengatasi kesalahan informasi terkait materi pembelajaran yang didapat siswa dari ceramah yang telah didengarkan maupun dari buku bacaan yang dibaca sehingga siswa lebih dapat memperoleh gambaran yang sangat jelas dari hasil pengamatan.
4. Untuk menyederhanakan penyampaian materi kegiatan yang memerlukan kurun waktu lama, baik dasar teorinya maupun dalam hal pelaksanaan suatu prosedur.

d. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Model pembelajaran ini khusus materi yang memerlukan peragaan atau percobaan, jadi langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Guru menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan
3. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan
4. Menunjuk perwakilan kelompok belajar untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disampaikan
5. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya

6. Tiap siswa bergantian mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
7. Guru membuat kesimpulan

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan demonstrasi adalah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Meliputi; aspek pengetahuan, sikap, atau keterampilan tertentu.
- 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
- 3) Melakukan uji coba segala peralatan yang diperlukan untuk demonstrasi.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah Pembukaan

- a. Mengatur tempat duduk yang memungkinkan siswa dapat memerhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
- b. Mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
- c. Menentukan durasi pelaksanaan demonstrasi
- d. Mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta siswa. Misalnya mencatat hal-hal yang dianggap penting yang didapat dari pelaksanaan demonstrasi.

2) Langkah Pelaksanaan Demonstrasi

- a. Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang dapat merangsang siswa untuk berfikir. Misalnya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa tertarik untuk memerhatikan demonstrasi.
- b. Menciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
- c. Yakinkan bahwa semua siswa dapat mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
- d. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan yang diamati selama proses demonstrasi berlangsung.

3) Langkah Mengakhiri Demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, maka proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas yang berkaitan dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa telah memahami proses demonstrasi ataukah tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya pendidik dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Pada suatu metode tidak menutup kemungkinan akan menemui kelebihan dan kekurangan, tidak terkecuali dengan metode demonstrasi,

Menurut Miftahul Huda (2014: 233) kelebihan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkret
2. Memusatkan perhatian siswa
3. Lebih mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari
4. Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri siswa
5. Membuat siswa menjadi lebih mudah memahami apa yang dipelajari
6. Membuat proses pengajaran jadi lebih menarik
7. Merangsang siswa untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan
8. Membantu siswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda
9. Memudahkan berbagai jenis penjelasan
10. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.
11. Menghindari “coba-coba atau gagal” yang banyak memakan waktu belajar.

Oleh karena itu, manfaat dari metode demonstrasi yang paling utama adalah dapat memberikan ilustrasi dan memperjelas konsep-konsep penerapannya. Sebab dengan melihat benda nyata bagi siswa

lebih terkesan dari pada membaca atau hanya dengan melihat gambar saja. Sehingga hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dalam buku Miftahul Huda (2014: 233) juga dijelaskan bahwa kelemahan metode demonstrasi antara lain:

- a. Siswa terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
- b. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan sebab tanpa adanya persiapan.
- c. Demonstrasi memerlukan waktu yang banyak dan memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab jika tanpa persiapan yang memadai maka demonstrasi biasa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.
- d. Demonstrasi memerlukan tenaga yang tidak sedikit, memerlukan beberapa peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
- e. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih professional agar siswa turut aktif dan juga dapat memahami pembelajaran yang disampaikan melalui demonstrasi.

2. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari Bahasa latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku

Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa “*motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class*” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar motivasi belajar peserta didik sangat diperlukan, sebab dengan adanya gairah belajar peserta didik maka kegiatan belajar akan dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan atau energi yang timbul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa sehingga menimbulkan adanya semangat dan meningkatnya kemauan dalam bentuk aktifitas baik yang mengarah pada kegiatan belajar, bekerja, maupun dalam

menjalankan kehidupan lainnya sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Oleh karena guru harus mampu menjaga, membangun, dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Sebab jika motivasi belajar siswa lemah dibiarkan saja maka akan berpengaruh menghambat proses belajar siswa.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan. Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi ada 3 yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya, Sukmadinata (2011:62), mengatakan bahwa motivasi memiliki 2 fungsi, yaitu:

a. Mengarahkan (*directional function*)

Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan. Sedangkan bila sasaran tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran

b. Mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan (*activating and energizing function*).

Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah, akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar atau kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Besarnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akan dapat melahirkan aktivitas belajar yang optimal, dapat menumbuhkan antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena adanya rasa ingin tahu yang tinggi membuat

pembelajaran semakin serius dan asyik memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. **Macam-Macam Motivasi Belajar**

Motivasi banyak sekali macamnya, karena dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun penulis hanya akan membahas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi yang berasal dari dalam pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar pribadi seseorang yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik tersebut yaitu:

1. Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu.
2. Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Adapun menurut Sardiman (2018:89), mengatakan bahwa motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya karena adanya rangsangan dari luar.

Pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar yang ada pada diri peserta didik diantaranya motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik itu sendiri, tanpa adanya rangsangan dari luar dirinya untuk melakukan sesuatu. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar intrinsik akan merasa puas jika yang menjadi tujuannya berhasil tercapai. Misalnya, peserta didik yang berkemauan belajar tanpa adanya dorongan dari siapa pun, maka dengan sendirinya akan belajardengan sungguh-sungguh meskipun tanpa adanya dorongan dari siapapun. Begitupun orang yang terbiasa mampu bertanggung jawab maka tanpa menunggu perintah akan melakukan sesuatu dengan sendirinya dengan sebaik-baiknya.

Sebaliknya motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul akibat adanya rangsangan dari luar diri siswa. Baik karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian peserta didik mau belajar. Misalnya, peserta didik yang mendapatkan tugas pekerjaan rumah akan mengerjakannya jika diperintrah mengerjakan oleh orang tuanya, atau hanya sekedar mematuhi perintah guru dengan mencontoh hasil pengerjaan tugas teman tanpa belajar terlebih dahulu, terpaksa mengerjakan tugas hanya karena terpaksa jika tidak mengerjakan tugas maka akan mendapatkan hukuman dari guru.

d. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran disekolah (Aina Mulyana, 2022), yaitu:

1. Memberi Angka

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat sebab dengan berawal dari tujuan untuk memperoleh angka yang baik pada nilai rapor atau ulangan mereka maka akan tumbuh motivasi belajar yang tinggi. Tetapi ada juga siswa yang hanya belajar untuk sekedar mengejar yang penting naik kelas saja. Namun harus diingat oleh pendidik bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sesungguhnya. Oleh karena itu cara memberikan angka-angka sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga pada keterampilan afektifnya.

2. Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk puisi terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat dalam berpuisi.

3. Saingan/Kompetisi

Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar. Dalam dunia perindustrian atau perdagangan saingan atau kompetisi sudah banyak dimanfaatkan. Namun, dalam dunia Pendidikan baik juga dimanfaatkan guna meningkatkan kegiatan belajar siswa

4. Pujian

Apabila terdapat siswa yang mampu berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, dan benar maka perlu diberikan apresiasi berupa pujian. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian yang diberikan dapat menjadi sebuah motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Maka dengan begitu akan dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar.

5. Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negatif akan tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak maka akan dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pendidik harus memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman kepada peserta didik.

6. Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga sangat tepat jika minat merupakan alat motivasi yang pokok.

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan persoalan pengalamann yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

7. Memberi Ulangan/Ujian

Memberi ulangan juga merupakan alat motivasi. Sebab para peserta didik akan menjadi giat belajar disaat akan diadakannya ulangan/ujian. Tetapi juga harus diingat pendidik baiknya tidak sering-sering karena peserta didik beranggapan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, pendidik harus terbuka. Maksudnya jika akan diadakan ulangan/ujian maka harus memberitahukan kepada peserta didik terlebih dahulu.

8. Mengetahui Hasil belajar

Dengan mengetahui hasil belajar maka akan dapat mendorong motivasi peserta didik sebab jika mengetahui adanya grafik hasil belajar yang meningkat maka akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk terus tekun belajar sehingga adanya harapan dalam diri untuk bisa seterusnya mampu untuk meningkatkan hasil belajar.

9. *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Menurut Syamsu Yusuf dalam skripsi Rima Rahmawati (2016:17), motivasi belajar dapat timbul karena beberapa faktor, yaitu:

1. Faktor Internal

a) Faktor Fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi dari tubuh dan penampilan individu. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi-fungsi fisik terutama panca indera.

b) Faktor Psikologis

Faktor psikologis merupakan faktor intrinsik yang berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktifitas belajar pada siswa. Faktor ini menyangkut kondisi rohani siswa.

2. Faktor Eksternal

a) Faktor Sosial

Merupakan faktor yang berasal dari manusia disekitar lingkungan siswa. Meliputi guru, teman sebaya, orang tua, tetangga dan lain sebagainya.

b) Faktor Non Sosial

Faktor non sosial merupakan faktor yang berasal dari kondisi fisik disekitar siswa. Meliputi keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), tempat (sepi, bising atau kualitas sekolah tempat siswa belajar), dan fasilitas belajar. Adapun menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:97), unsur yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan serta oleh perkembangan kepribadian. Cita-cita untuk menjadi seseorang (gambaran ideal) akan memperkuat semangat belajar. Seseorang dengan kemauan besar serta didukung oleh cita-cita yang sesuai maka akan menimbulkan semangat dan dorongan yang besar untuk bisa meraih apa yang diinginkan. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2. Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Secara

ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3. Kondisi siswa. Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.
4. Kondisi lingkungan siswa. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat, maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, perkelahian antar siswa akan mengganggu kesungguhan belajar. Sebaliknya, kampus sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib dan indah, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.
5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. Lingkungan belajar dan pergaulan siswa mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa televisi dan film semakin menjangkau siswa. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Guru profesional diharapkan

mampu memanfaatkan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar siswa.

6. Upaya guru membelajarkan siswa. Adalah upaya guru dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikan materi, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar sehingga motivasi siswa menjadi lemah atau kurang.

Berdasarkan pemaparan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Bahwa faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kondisi jasmani dan rohani siswa, kemampuan siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya kondisi lingkungan sekolah, keluarga, guru, fasilitas belajar, dan pergaulan.

f. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

1. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
2. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
3. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya
4. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2011:23) adalah: Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya

Analisis di Bidang Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 27-28

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat poses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tidak mudah putus asa jika menemui kesulitan, tertarik terhadap berbagai macam permasalahan dan memecahkannya, senang mengerjakannya dengan mandiri, dapat mempertahankan pendapat, dan tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini benar.

Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang

kondusif. Seorang siswa yang senantiasa memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan melibatkan diri secara aktif dalam kegiatan belajar, dan memiliki keterlibatan afektif yang tinggi dalam belajar juga dapat dikatakan siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

g. Ciri-Ciri Siswa yang Memiliki Motivasi Belajar Rendah

Beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi belajar rendah dalam Erwin Widiasworo (2016:24) yaitu:

1. Sering Bolos
2. Asal Mengikuti Pelajaran
3. Malas Mengerjakan Tugas
4. Rasa Ingin Tahu Rendah
5. Cepat Putus Asa Apabila Mengalami Kesulitan
6. Cepat Bosan
7. Tidak Ada Usaha Untuk Mencapai Prestasi
8. Rendahnya Pencapaian Hasil Belajar

h. Peranan Motivasi dalam Proses Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu siswa dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Adapun beberapa peranan penting motivasi dalam proses pembelajaran, yaitu:

1. Peran motivasi dalam menentukan penguatan belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan

pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

2. Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak, sehingga anak semakin termotivasi untuk belajar, karena anak sudah mengetahui makna belajar.

3. Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi menentukan ketekunan belajar Seorang anak yang telah termotivasi belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Dalam hal tersebut, tampak bahwa motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya, apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi untuk belajar, maka dia tidak akan tahan lama untuk belajar. Dia mudah untuk tergoda untuk melakukan hal yang lain dan bukan belajar. Itu berarti motivasi sangat berpengaruh terhadap ketekunan dan ketahanan belajar.

i. Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu pengetahuan guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Tidak bisa dipungkiri bahwa semangat belajar seorang siswa dengan yang lain

berbeda-beda, untuk itulah penting bagi guru untuk selalu senantiasa untuk membentangkan motivasi kepada siswa supaya siswa senantiasa memiliki semangat belajar dan mampu menjadi siswa yang berprestasi serta dapat mengembangkan diri secara optimal.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa yang optimal. Guru dituntut kreatif untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Adapun peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Menjadikan siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Guru memberikan arahan kepada siswa dengan memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan siswa pun mengerjakan tugas dengan baik dengan tujuan untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar sehingga siswa dapat menyelesaikannya dengan tuntas, contohnya: setelah guru memberikan ilmu kepada siswa lalu guru memberikan pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan dengan tuntas.

2. Menciptakan suasana kelas yang kondusif

Kelas yang kondusif disini adalah kelas yang aman, nyaman dan selalu mendukung siswa untuk bisa belajar dengan suasana yang tenang dan mendukung proses pembelajaran dengan tata ruang sesuai yang diharapkan.

3. Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi

Metode pembelajaran bervariasi ini agar siswa tidak bosan dan jenuh dalam suatu pembelajaran maka diciptakanlah pembelajaran yang bervariasi. Tujuannya agar siswa selalu termotivasi dalam kegiatan proses pembelajaran.

4. Meningkatkan antusias dan semangat dalam mengajar

Kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar.

5. Memberikan penghargaan

Pemberian penghargaan ini bisa berupa nilai, hadiah, pujian, dan sebagainya agar siswa termotivasi akan belajar dan selalu ingin menjadi yang terbaik.

6. Menciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dalam kelas

Ciptakan aktivitas yang melibatkan siswa dengan teman-teman mereka dalam satu kelas. Tujuannya agar satu sama lain akan membagikan pengetahuan, gagasan, atau ide dalam penyelesaian tugas individu siswa dengan seluruh siswa di kelas.

Dari uraian di atas bahwa peran guru dalam motivasi belajar ini sangatlah penting, apabila guru tidak turut serta dalam motivasi belajar siswa maka siswa kurang kreatif dan tidak terpancing untuk bersikap aktif. Maka dari itu peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar

siswa dan tujuan utamanya yakni untuk mencapai prestasi dan meningkatkan mutu belajar dalam proses pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Fiqih

a. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Menurut bahasa, fiqih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam. Pengambilan arti fiqih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah dalam surat At-Taubah ayat 12/1 yaitu:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا تَفَرَّ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mu’min itu pergi semua ke medan perang. Mengapa tidak ada yang tinggal untuk memperdalam pemahaman agama”. (Q.S. At-Taubah: 122).”

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

1) Hubungan manusia dengan Allah

Peserta didik dibimbing untuk meyakini bahwasanya hubungan vertikal (dari bawah ke atas) yaitu hubungan manusia kepada Allah SWT merupakan ibadah utama dan pertama. Topik pembahasan hubungan antara manusia dengan Allah meliputi: Rukun Islam, Thaharah, Sholat, Puasa, Zakat.

2) Hubungan manusia dengan manusia

Peserta didik dibimbing dan dididik agar dapat menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia dan berusaha menjadi teladan masyarakat. Topik pembahasan hubungan antara manusia dengan manusia meliputi : Jual beli, Pinjam meminjam, sewa

menyewa, memberi upah, shodaqoh, infaq, barang titipan dan barang temuan, makanan dan minuman yang halal dan haram untuk dikonsumsi.

3) Hubungan manusia dengan ala, (selain manusia) dan lingkungan.

Berdasarkan pada uraian di atas maka dapat dipahami bahwa ruang lingkup mata pelajaran fiqih tersebut mengajarkan tentang hubungan antara manusia dengan Allah dan hubungan antara manusia dengan manusia yang harus diamalkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan ruang lingkup mata pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- 1) Aspek fiqih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara taharah, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, azan dan iqamah, berzikir dan berdoa setelah salat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- 2) Aspek fiqih muamalah meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam- meminjam, utang piutang, gadai, dan agunan serta upah.

c. Fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Secara fungsional pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli maupun dalil aqli.

Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial

- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, dengan disiplin dan penuh tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

d. Tujuan Mata Pelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah

- 1) Menanamkan nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- 2) Membiasakan pengalaman terhadap hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku baik di Madrasah maupun di masyarakat.
- 3) Membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab social di Madrasah maupun di masyarakat.
- 4) Meneguhkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta menanamkan akhlak mulia pada peserta didik seoptimal mungkin, dan melanjutkan upaya lebih dahulu dilakukan dalam lingkungan keluarga.
- 5) Membangun mental peserta didik dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya.
- 6) Memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam hal bermuamalah dalam kehidupan sehari-hari.

7) Membekali peserta didik dalam bidang fiqih atau hukum Islam untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

e. Kompetensi Inti dan Standar Kompetensi

Standar kompetensi dan kompetensi dasar Kompetensi Inti ialah suatu bentuk kualitas yang harus dimiliki para siswa/i yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan (afektif, kognitif, dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti harus menggambarkan kualitas yang seimbang antara pencapaian *hard skills dan soft skills*. Standar kompetensi ialah merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Sedangkan Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya mengenai kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran Fiqih kelas VIII MTs El- Jasmineen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VIII MTs El-Jasmeen**

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghargai dan menghayati agama yang dianutnya	1.6 Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2.6 Menjalankan sikap toleran, sabar, dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	2.6 Mennganalisis ketentuan melaksanakan haji
3.6 Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	3.6 Mengomunikasikan ketentuan manasik haji

Sumber: LKS Fiqih kelas VIII MTs

Untuk mempermudah dalam memahami kompetensi dasar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang di ajarkan oleh seorang guru Fiqih dalam pertemuan ke satu sampai ke tiga maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.2 Tabel Kompetensi Dasar dan Mata Pelajaran Fiqih Materi Haji Kelas VIII MTs El-Jasmeen

No.	Kompetensi Dasar	Pertemuan	Materi
1.	Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji	1	1. Pengertian Haji 2. Hukum Haji 3. Syarat-syarat haji
2.	Menjelaskan rukun haji, wajib haji, dan sunnah haji	2	1. Rukun haji 2. Wajib haji
3.	Menjelaskan dam/denda, macam-macam hajimdan tata cara pelaksanaan ibadah haji	3	1. Sunnah haji 2. Macam-macam haji
		4	1. Tata cara pelaksanaan ibadah haji

Sumber: LKS Fiqih kelas VIII MTs

4. Materi Pembelajaran Fiqih

a. Haji

1) Pengertian Haji

Haji berasal dari kata dalam Bahasa arab *Hajja* artinya berziarah, bermaksud, menyengaja ke suatu tempat yang diagungkan. Pengertian haji secara istilah adalah menyengaja mengunjungi Ka'bah dan tempat-tempat bersejarah di dsekitarnya untuk mengerjakan ritual ibadah, yaitu *thawaf*, *sa'i wukuf* dan ibadah lainnya untuk memenuhi perintah Allah SWT. Dan mengharapkan keridhaan-Nya pada waktu yang telah ditentukan.

Waktu-waktu mengerjakan ibadah haji telah ditentukan oleh Allah SWT sebagaimana firmanNya di dalam QS. Al- Baqarah : 197

أَلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي
الْحَجِّ ۗ
وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَرَوُودُوا فَإِنَّ خَيْرَ الرِّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا يَا أُولِي
الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (*rafats*), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang mempunyai akal sehat”.

2) Hukum Haji

Mengerjakan ibadah haji hukumnya wajib 'ain, sekali seumur hidup bagi setiap umat Islam yang telah mukallaf dan mampu melaksanakannya. Maksud dari mampu pada ibadah haji adalah mampu dari segi materi, fisik, dan bekal ilmu pengetahuan. Dasar kewajiban mengerjakan ibadah haji adalah dalam QS. Ali Imran : 97

فِيهِ آيَةٌ بَيِّنَةٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya : “ Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (di antaranya) maqam Ibrahim. Barangsiapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.”

3) Syarat Wajib Haji

Syarat wajib haji adalah hal-hal yang harus dipenuhi Ketika seseorang hendak mengerjakan ibadah haji. Syarat wajib haji sebagai berikut:

- a. Beragama Islam, bagi orang kafir tidak wajib dan tidak sah mengerjakan ibadah haji.
- b. Berakal, orang gila dan orang bodoh tidak wajib mengerjakan ibadah haji.
- c. Balig, anak-anak tidak wajib. Jika anak-anak mengerjakan, hajinya sah sebagai amal sunnah. Jika sudah cukup umur atau dewasa, wajib melaksanakan kembali. Hal ini sesuai sabda Rosulullah saw. berikut:

: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «أَيُّمَا صَبِيٍّ حَجَّ، ثُمَّ بَلَغَ الْحِنْثَ، فَعَلَيْهِ أَنْ يَحُجَّ حَجَّةً أُخْرَى، وَأَيُّمَا عَبْدٍ حَجَّ، ثُمَّ أُعْتِقَ، فَعَلَيْهِ أَنْ يَحُجَّ حَجَّةً أُخْرَى» (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya : “Anak-anak yang telah melaksanakan haji, maka setelah ia baligh maka wajib baginya untuk melakukan haji kembali. Dan Ada pun hamba sahaya yang telah melaksanakan haji maka sesudah ia dimerdekakan wajib mengerjakan haji kembali.”

d. Merdeka

e. Mampu (*Istita'ah*) menjalankan, baik secara materi, kesehatan, maupun keamanan dalam perjalanan. Maksud mampu (*Istita'ah*) dalam perjalanan ibadah haji sebagai berikut:

1. Memiliki biaya untuk berangkat ke Makkah, kembali ke tanah air, memiliki cukup bekal selama mengerjakan ibadah haji, dan mencukupi kebutuhan keluarga yang ditinggalkan selama mengerjakan ibadah haji.
2. Sehat jasmani dan rohani serta telah memeriksakan Kesehatan sebelum berangkat haji.
3. Memiliki ilmu tentang haji dan telah melakukan manasik haji sebelum berangkat.
4. Aman selama perjalanan dari berangkat hingga kembali ke tanah air.
5. Ada kendaraan, baik milik pribadi, pemerintah, maupun swasta.

4) Rukun Haji

Rukun haji adalah amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji dan tidak dapat diganti dengan membayar denda (dam) bila meninggalkannya. Jika ditinggalkan, maka hajinya batal dan harus

mengulangi dari awal pada tahun berikutnya. Rukun haji sebagai berikut:

a. Ihram

Ihram adalah niat untuk melaksanakan ibadah haji dengan memakai pakaian serba putih dan tidak berjahit. Untuk laki-laki terdiri atas 2 lembar kain, yaitu 1 lembar untuk disarungkan dari pinggang ke bawah, dan 1 lembar untuk selendang. Setelah niat dan mengenakan pakaian ihram, jamaah haji harus meninggalkan semua larangan haji.

Lafadz niat haji yang harus diucapkan sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ بِحَجَّةٍ

Artinya : “*Aku sambut panggilan-Mu ya Allah untuk berhaji*”

نَوَيْتُ الْحَجَّ وَأَحْرَمْتُ بِهِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya: “*Aku niat haji dengan berihrom karena Allah Ta’ala*”

b. Wukuf

Wukuf adalah berhenti di Padang Arafah pada tanggal 9 Dzul Hijjah mulai dari waktu Dzuhur sampai terbit fajar pada tanggal 10 Dzulhijjah. Wukuf di Arafah dapat digunakan untuk mengerjakan ibadah-ibadah sunnah, bertafakkur, dan berdzikir kepada Allah SWT.

c. *Thawaf Ifadah*

Thawaf adalah mengelilingi Ka’bah tujuh kali di mulai dari Hajar Aswad dengan posisi Ka’bah berada di sebelah kiri jamaah. Tawaf yang menjadi rukun haji adalah thawaf ifadah. Syarat thawaf sebagai berikut:

1. Suci dari hadas dan najis, baik badan maupun pakaian.
2. Ka'bah berada di sebelah kiri orang yang mengelilingi.
3. Memulai thawaf dari sudut *Hajar Aswad* (batu hitam) yang terletak di salah satu pojok luar Ka'bah.

d. Sa'i

Sa'i adalah berlari-lari kecil antara Bukit Safa dan Marwah sebanyak tujuh kali. Berikut Syarat melakukan sa'i:

1. Memulai dari Bukit Safa dan Marwah
2. Dilakukan sebanyak tujuh kali
3. Melakukan sa'i setelah thawaf qudum (thawaf yang dilakukan ketika baru sampai di Makkah)

e. *Tahallul*

Tahallul adalah mencukur atau mengunting rambut kepala paling sedikit tiga helai. *Tahallul* ada dua macam sebagai berikut:

1. *Tahallul awal*, yaitu apabila seseorang telah selesai melakukan melempar jumrah Aqabah dan mencukur rambut. Orang yang telah bertahallul awal diperbolehkan menanggalkan pakaian ihramnya serta boleh memakai wewangian, akan tetapi masih tetap dilarang untuk melakukan hubungan suami istri.
2. *Tahallul tsani*, yaitu bila seseorang telah mengerjakan ketiga hal, yang melempar jumrah aqabah, mencukur, dan thawaf ifadah. Thowaf ifadah, merupakan tahallul tsani bagi yang berhrom. Seseorang yang telah bertahallul tsani diperbolehkan melakukan segala yang dilarang selama mengerjakan haji.

f. Tertib, yaitu melakukan nya sesuai urutan ibadah haji.

5) Wajib Haji

Wajib haji adalah ritual-ritual yang harus dilaksanakan selama menunaikan ibnadah haji. Wajib haji yang tidak dikerjakan dapat digantikan dengan membayar dam berupa menyembelih hewan atau berpuasa. Ibadah haji nya tetap sah setelah denda tersebut dibayar.

Wajib haji dibagi menjadi berikut:

- a) Ihrom di Miqat, yakni memakai pakaian ihram yang dimulai dari batas waktu dan tempat yang ditentukan
- b) Bermalam di Muzdalifah dilakukan setelah wukuf di Arafah pada tengah malam pada tanggal 10 Dzulhijjah. Mabit dilaksanakann dengan cara berhenti sejenak dalam kendaraan atau turun dari kendaraan. Pada saar mabit, dipergunakan untuk mencari batu kerikil sebanyak 49 atau 70 butir atau sedikitnya 7 butir untuk melempar jumroh aqobah. Jamaah haji yang tidak mabit di Muzdalifah wajib membayar dam dengan menyembelih seeokor kambing. Jika tidak mampu, harus berpuasa 10 hari dengan ketentuan 3 hari puasa di tanah suci dan 7 hari puasa di tanah air.
- c) Bermalam di Mina.
- d) Melempar jumroh aqobah pada hari raya Idul Adha yaitu pada tanggal 10 Dzulhijjah.
- e) Melempar 3 jumroh yaitu, jumroh ula, jumroh wustho, dan jumroh aqobah pada tanggal 11, 1/1 13 Dzulhijjah.

Syarat-syarat melempar jumroh sebagai berikut:

- a. Melempar sebanyak tujuh kali
- b. Menggunakan tangan (selagi mampu)
- c. Benda yang dilemparkan termasuk jenis batu.
- d. Lemparan ditunjukkan ke tempat sasaran lempar.
- e. Lemparan harus mengenai tempat lemparan.

Sunnah dalam melempar jumroh sebagai berikut:

- a. Membaca takbir setiap kali melempar batu.
- b. Menggunakan tangan kanan.
- c. Dalam keadaan suci.
- d. Batu yang dilemparkan tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil
(kira-kira sebesar satu buku jari)
- f) Tidak melakukan perbuatan yang dilarang selama melaksanakan ibadah haji.
- g) *Thowaf wada'* yaitu *thowaf* perpisahan ketika akan meninggalkan Makkah

6) Sunnah Haji

Amalan-amalan sunnah dalam pelaksanaan ibadah haji sebagai berikut:

- a. Mengerjakan ibadah haji dengan cara ifrad, yaitu mendahulukan ibadah haji, lalu mengerjakan umroh.
- b. Membaca talbiyah mulai sejak ihrom sampai melempar jumroh aqobah pada tanggal 10 Dzulhijjah.
- c. Membaca doa sesudah talbiyah
- d. *Thowaf qudum*

- e. Menunaikan sholat sunnah 2 rokaat setelah selesai thawaf qudum
 - f. Membaca doa Ketika melakukan thawaf sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW
 - g. Masuk ke Ka'bah Baitulloh
- 7) Macam-Macam Cara Mengerjakan Ibadah Haji

Cara mengerjakan ibadah haji ada 3 macam. Jamaah haji diperbolehkan untuk memilih berdasarkan kebutuhan. Berikut macam cara mengerjakan ibadah haji.

a. *Haji Ifrad*

Haji Ifrad adalah melaksanakan haji terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan umrah. Sebelum memasuki Makkah di batas miqat, jamaah haji harus sudah memakai pakaian ihram dan berniat melaksanakan ibadah haji serta umrah. Selama memakai pakaian ihram, larangan-larangan ihram tetap berlaku. Jamaah haji yang memilih haji *ifrad* maka disunnahkan melaksanakan *thawaf qudum*. *Thawaf qudum* yaitu, thawaf yang dilaksanakan Ketika baru sampai di Makkah. Pelaksanaan haji dengan cara ifrad ini dapat dipilih oleh jamaah haji yang masa wukufnya sudah dekat (kira-kira lima hari). Cara haji ini tidak dikenakan kewajiban membayar dam.

b. *Haji Qiran*

Haji qiran adalah pelaksanaan ibadah haji dan umrah secara bersamaan. *Thawaf*, *sa'i*, dan *tahallul* dilaksanakan sekaligus untuk ibadah haji dan umrah. Jamaah haji yang

melaksanakan haji qiran disunahkan melaksanakan *thawaf qudum*.
Haji dengan cara ini dikenakan kewajiban membayar *dam nusuk*
(sesuai ketentuan)

c. Haji *Tamattu'*

Haji Tamattu' adalah mengerjakan ibadah haji dengan mendahulukan ibadah umrah, kemudian ibadah haji. Setelah melaksanakan ibadah umrah, jamaah haji diperbolehkan tahallul dan melepaskan pakaian ihram. Setelah melepaskan pakaian ihram, segala larangan tidak berlaku lagi. Jamaah haji menunggu tanggal 8 Dzulhijjah untuk melaksanakan ibadah haji dan kembali memakai pakaian ihrom. Ketika memakai pakaian ihram larangan-larangan ihram mulai berlaku kembali. Cara haji ini juga dikenakan kewajiban membayar dam nusuk. Pelaksanaan jenis haji ini biasanya dipilih oleh jamaah yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan umrah sebelum atau sesudah haji. Atau biasa juga dikarenakan masa tinggal jamaah haji di Makkah sangat terbatas.

8) Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Haji

Berikut adalah gambar tata cara melakukan ibadah haji sesuai

urutan:

a. Ihram



Gambar2.1 Tata Cara Ihram

Sumber : <https://bajuihram.com/tata-cara-manasik-haji/>

Pada tanggal 8 Dzulhijjah (hari tarwiyah), jamaah haji melakukan ihram untuk haji dengan persiapan sebaagai berikut

1. Mandi dan berwudhu
2. Memakai pakaian ihram
3. Sholat sunnah 2 rokaat.
4. Mengucapkan niat haji
5. Berangkat menuju Arafah seraya membaca talbiyah, sholawat, dan do'a.

b. Di Arafah

1. Pada saat masuk Arafah hendaknya berdo'a
2. Menunggu waktu wukuf

Wukuf artinya hadir di padang Arafah. Sampai di Padang Arafah, jamaah haji menunggu wukuf tanggal (Dzulhijjah setelah tergelincir matahari (waktu dzuhur) sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah (hari Raya Idul Adha). Disana para jamaah haji melakukan sholat dzuhur dan asar secara jamak qoshor taqdim.

3. Melaksanakan wukuf

Wukuf dilakukan setelah khutbah dan sholat jamak qashar takdim dzuhur dan asar secara berjamaah. Pada saat wukuf inilah merupakan inti ibadah haji. Jadi, apabila seseorang ketinggalan wukuf, haji yang dikerjakan batal.



Gambar 2.2 Tata Cara Wukuf dalam Ibadah Haji
Sumber: <https://indonesiabaik.id/infografis/tata-cara-wukuf-dalam-ibadah-haji-1>

Pada saat wukuf, jamaah haji hendaknya memperbanyak membaca dzikir (mengucapkan kalimat-kalimat *tayyibah*). Adapun kalimat *thayyibah* yang dibaca yaitu:

- a) Membaca talbiyah

- b) Membaca istighfar
 - c) Memperbanyak doa
 - d) Membaca takbir
 - e) Membaca tahlil
- c. Mabit (bermalam di Muzdalifah pada tanggal 10 Dzulhijjah)

Mabit adalah berhenti di Muzdalifah untuk menunggu waktu lewat tengah malam sambil mencari kerikil untuk melempar jumrah. Setelah jamaah haji menunaikan wukuf di arafah tanggal 9 Dzulhijjah, mereka berangkat ke Muzdalifah saat matahari telah terbenam (setelah waktu maghrib).



Gambar 1.3 Mabit di Muzdalifah
 Sumber : <https://ihram.asia/wawasan/hal-yang-dilakukan-saat-mabit-di-muzdalifah>

Waktu mabit antara maghrib sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah. Pada waktu sampai di Muzdalifah, jamaah haji melakukan shola maghrib dan isya' secara jama' qoshor. Kemudian jamaah haji mencari kerikil untuk melempar jumrah

aqobah minimal 21 butir, setiap jumroh sebanyak 7 butir yang dilemparkan.

d. Menuju Mina

Sesudah matahari terbit tanggal 10 Dzulhijjah, jamaa haji menuju Mina. Sesampainya di Mina, jamaah haji melakukan hal-hal berikut:

1. Melempar jumroh aqobah dengan kerikil tujuh kali secara berturut-turut, setiap lemparan diiringi takbir, setelah selesai membaca do'a:

اللَّهُمَّ اجْعَلْهُ حَجًّا مَبْرُورًا وَدَنْبًا مَغْفُورًا

Artinya : “ Ya Allah jadikanlah haji yang mabrur dan dosa yang diampuni ”

2. Menyembelih hewan kurban, bagi yang berhaji secara *tamathu'* dan *qiran*.
3. Mencukur rambut yang dinamakan *tahallul awal*.

Setelah semua dilakukan, jamaah haji boleh melakukan hal-hal yang dilarang selama ihram, kecuali berhubungan suami istri.

e. Mabit di Mina dan Melempar Jumroh Ula, Wustho, Dan Aqobah.

1. Kewajiban jamaah selama di Mina adalah melempar jumrah dan bermalam (mabit)
2. Waktu melempar jumrah

Waktu melempar jumrah Aqobah setelah tengah malam, pagi, dan sore hari. Lebih diutamakan sesudah terbit matahari tanggal 10 Dzulhijjah. Melempar jumrah ketiga-tiganya pada tanggal 11, 12, 13 Dzulhijjah waktu pagi, siang, sore, dan

malam hari, lebih diutamakan sesudah tergelincir matahari. Setiap satu jumrah melempar tujuh kerikil secara satu persatu.

Pada tanggal 10 Dzulhijjah melempar jumroh Aqobah, lalu tahallul (awal). Dengan selesai tahallul awal ini, seluruh larangan ihram telah gugur, kecuali hubungan suami istri. Setelah tahallul tanggal 10 Dzulhijjah, jika ada kesempatan hendaklah pergi ke Makkah untuk thawaf ifadah dan sa'i, tetapi harus kembali pada hari itu juga dan tiba di Mina sebelum matahari terbenam.

Waktu melempar jumrah Aqobah boleh diakhirkan pada tanggal 11 Dzulhijjah esok harinya sampai batas akhir pada hari tasyrik (tanggal 13 Dzulhijjah). Harus dilakukan satu persatu. Jamaah haji yang berhalangan boleh diwakilkan pada orang lain dengan cara mendahulukan jumrah ula untuk diri sendiri, kemudian melempar untuk orang yang diwakili. Demikian seterusnya untuk melempar jumrah wustha dan aqobah.

f. Melaksanakan *thowaf ifadah* dan sa'i

Berangkat menuju Makkah dan melakukan tawaf ifadah seperti dilakuka waktu thawaf qudum (tanpa lari-lari keciltiga putaran pertama), kemudian melakukan sa'i setelah itu, semua yang semula menjadi larangn dalam ihram sudah diperbolehkan. Inilah yang dinamakan *tahallul tsani*.

g. Kembali ke Mina

Setelah *thawaf ifadah*, jamaa haji kembali ke Mina dan bermalam di sana pada hari-hari tasyrik tanggal 11, 1/1 13 Dzulhijjah atau dua malam saja, yaitu tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah. Pada tanggal tersebut di Mina, jamaah haji melempar ketiga jumrah mulai dari Jumrah Ula, Wustho, dan Aqobah setelah tergelincir matahari (dzuhur) masing-masing dengan tujuh lemparan dan setiap lemparan diiringi takbir.

Pada tanggal 11 dan 12 Dzulhijjah melempar jumrah ula, wustho, dan aqobah secara berurutan, kemudian kembali ke Makkah. Itulah yang dinamakan *nafar awal*.

Jamaah haji yang masih berada di Mina sampai tanggal 13 Dzulhijjah (dimulai dari tanggal 11, 1/1 13 Dzulhijjah) diharuskan melempar ketiga jumrah itu lagi, lalu kembali ke Makkah. Itulah yang dinamakan *nafar tsani*.

Jamaah haji yang belum membayar dam hendaklah menunaikannya disini. Jamaah haji yang mampu hendaklah memotong hewan kurban.

h. *Thowaf wada'*

Thowaf wada' adalah *thowaf* perpisahan sebelum meninggalkan Makkah. *Thowaf wada'* dilakukan tanpa lari-lari kecil di tiga putaran pertama dan tanpa *sa'i*. Jamaah haji wanita yang haid diberikan *rukshoh* (keringanan) untuk tidak melakukan *thowaf wada'* dan haji sah bila sudah melaksanakan *thowaf ifadah*.

- i. Kembali ke tanah air

Selesai melakukan thowaf wada', jamaah haji dapat langsung kembali ke tanah air.

B. Studi Relevan

Mengenai penelitian Studi Relevan agar tidak terjadi pengulangan yang mengatas namakan hak cipta orang lain atau sebuah penelitian yang telah dipublikasikan oleh orang lain dan telah disahkan dalam lembaga yang bersangkutan maka perlu diadakan penelitian terhadap skripsi yang terkait dalam penulisan ini dengan cara mengambil beberapa skripsi yang mempunyai persamaan dan perbedaan yang nantinya akan menjadi perbandingan bagi penulis untuk langkah selanjutnya, diantaranya ialah:

1. Pengaruh Penerapan Alat Peraga *Puzzle* Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika di SD/MI , ditulis oleh Ahmad Arifuddin, Syibli Maufur, Farida, tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan alat peraga *puzzle* dengan menggunakan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran matematika di SD/MI. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan desain *One Shot Case Study*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan observasi. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV-1 MI An-Nur Kota Cirebon yang berjumlah 38 siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji angket, uji determinasi dan *Coefisient Regression Test*. Berdasarkan hasil uji regresi,

ditemukan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung sebesar 6,608 lebih besar dari t tabel /103011, maka H_0 ditolak. Ini berarti bahwa penerapan alat peraga *puzzle* dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran matematika memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa di kelas IV MI An-Nur Kota Cirebon.

2. Penerapan Metode Bervariasi Pada Materi Pokok Ibadah Haji dan Umroh Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan, ditulis oleh Putri Khairani, tahun 2019.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar siswa setelah menggunakan metode bervariasi pada materi pokok ibadah haji dan umroh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Tapanuli Selatan. Untuk mengetahui hasil penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan tindakan dan angket. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh untuk dikumpulkan langsung di lapangan.

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar siswa. Kondisi awal motivasi belajar siswa adalah 49,65. Pada Siklus I (Pertemuan I) meningkat menjadi 58,65, sedangkan pada Siklus I (Pertemuan II) mencapai 70,39. Pada Siklus II (Pertemuan I) motivasi belajar siswa meningkat menjadi 75,17, dan pada Siklus II (Pertemuan II) mencapai nilai 85,41.

Maka dengan demikian apat dinyatakan adanya peningkatan motivasi belajar pada setiap siklus.

3. Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bangun Datar Segitiga Pada Siswa Kelas VII H Tahun Ajaran 2014/2015 SMPN 15 Yogyakarta, ditulis oleh Paola Agita tahun 2015.

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin memperoleh data tentang penerapan metode pembelajaran yang bervariasi serta mengetahui motivasi dan hasil belajar setelah diberikan metode pembelajaran yang berbeda, untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi bangun datar segitiga pada pembelajaran matematika siswa VII H. Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dengan menggunakan alat peraga yang dilakukan dalam satu siklus.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VII-H sebanyak 34 siswa terdiri dari 17 putra dan 17 putri, dilaksanakan pada semester hgenap tahun ajaran 2016/2016 pada bulan Februari-Maret. Data yang diperoleh berupa hasil tes (*Pretest-Posttest*) pada awal dan akhir pelajaran, data hasil observasi aspekefektif, data hasil pengisian kuesioner motivasi oleh siswa, dan data hasil wawancara kepada siswa. Analisis data dilakukan secara kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Untuk hasil belajar kognitif diperoleh skor rata-rata 40,96%, sedangkan pada hasil belajar *posttest* diperoleh skor rata-rata 68,09%,. Untuk hasil belajar aspek afektif, rata-rata presentase kelas yang diperoleh pada pembelajaran menggunakan konvensional 45,75% dan rata-rata

persentase kelas yang diperoleh pada pembelajaran menggunakan metode demonstrasi 76,14%. Untuk hasil motivasi belajar siswa pada awal pembelajaran rata-rata persentase 57,147%, dan motivasi akhir siswa pada akhir pembelajaran rata-rata persentase 58,47%.

4. Penerapan Reward Dalam Peningkatan Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajararn Fiqih Kelas VIII di MTs Sunan Kalijogo Malang, ditulis oleh Moh.Hanif Rifa'i, tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran fikih di MTs Sunan Kalijogo Malang dengan menerapkan pembelajaran berbasis *reward*. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 42 siswa. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau latar social sasaran penelitian dalam tulisan naratif.

Hasil setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *reward*, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena dengan adanya *reward* siswa merasa hasil pekerjaannya diapresiasi oleh guru, sebaliknya untuk siswa yang malas dengan memberikan sebuah nasehat kepada siswa agar lebih giat lagi dalam belajarnya. Guru melihat adanya perubahan siswa setelah menerapkan pembelajaran berbasis *reward* yaitu dari pengerjaan tugas dan hasil nilai ulangnya. Siswa yang awalnya tidak mengerjakan tugas menjadi rajin mengerjakan tugas dan belajar, selain itu siswa yang pada awalnya memperoleh nilai rendah sudah mulai dapat meningkat.

5. “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MAN 4 Jombang” ditulis oleh Karmela Zakia Amani tahun 2021.

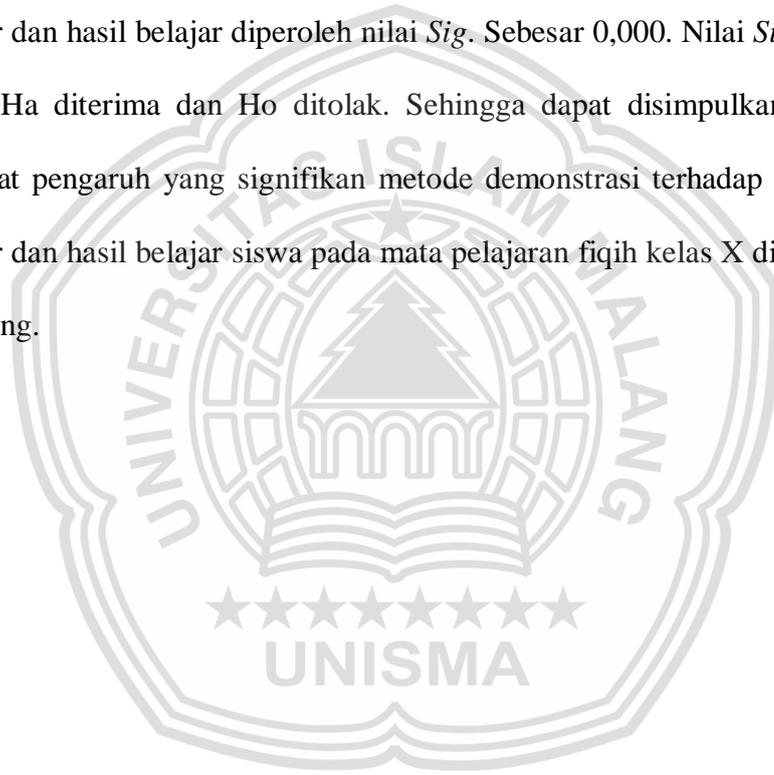
Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen –kuasi (*Quasi Ekaperiment*) dengan menggunakan desain *Posttestonly Design with nonequivalent grpoups*. Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 4 Jombang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh kelas X MANPK 1 dan X MANPK 2. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Teknis analisis data yang digunakan adalah uji *independet simple t-test* dan uji MANOVA dengan bantuan aplikasi *SPSS for windows versi 16.0*.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui: (1) Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang. Hal ini berdasarkan perhitungan uji t, untuk motivasi belajar diperoleh nilai *Sig.* Sebesar 0,000. Nilai *Sig* < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. metode demonstrasi terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang. (2) Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang. Hal ini berdasarkan

perhitungan uji t, untuk post-test hasil belajar diperoleh nilai *Sig.* Sebesar 0,000. Nilai *Sig* < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang.

(3) Terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang. Berdasarkan perhitungan uji MANOVA, untuk motivasi belajar dan hasil belajar diperoleh nilai *Sig.* Sebesar 0,000. Nilai *Sig* < 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode demonstrasi terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 4 Jombang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dalam pelaksanaannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian tindakan kelas dalam dunia pendidikan ada empat model penelitian Tindakan. Model tersebut yaitu model Kurt Lewin, model Stephen Kemmis dan Mc Taggart, model Elliot, model Ebbut dan lain sebagainya. Semua model tersebut sebenarnya dapat digunakan sebagai penelitian tindakan kelas pada umumnya, namun sehubungan dengan variatifnya permasalahan pada masing-masing kelas maka, dari berbagai macam model penelitian tindakan kelas dapat disesuaikan sesuai dengan permasalahan yang ada.

Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan peneliti adalah model Kurt Lewin. Model Kurt Lewin ini adalah model yang dijadikan acuan pokok (dasar) selama ini, dari berbagai model *action research*, terutama *classroom action research*. Model ini terdiri atas empat komponen yang membentuk satu siklus yaitu *pertama* perencanaan (*planning*), *kedua* tindakan (*acting*), *ketiga* pengamatan (*observing*) dan *keempat* refleksi (*reflecting*).

Penelitian Tindakan Kelas ini sangat bermanfaat untuk peneliti sebab peneliti dapat berperan langsung di dalamnya sehingga peneliti dapat merasakan dan mengamati seluruh proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Berawal dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memunculkan inovasi dalam pembelajaran. Besar harapannya ketika menjadi pendidik kelak dapat menerapkan model pembelajaran yang lebih baik untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran.

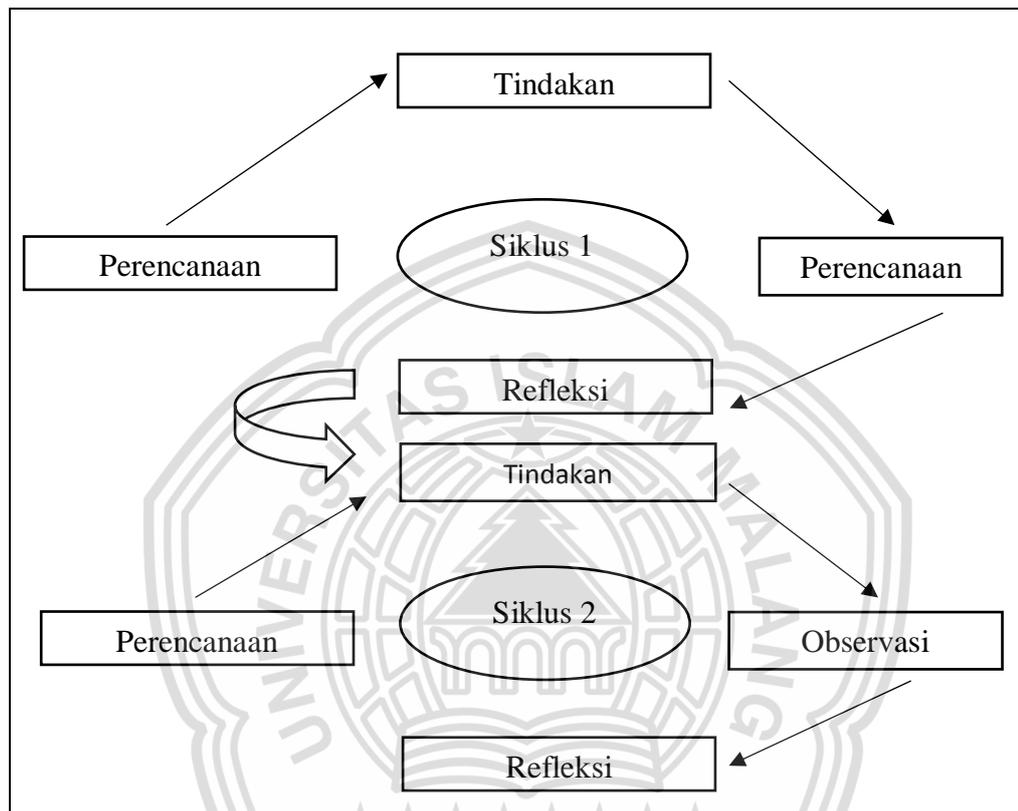
Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan suatu permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru, peningkatan kualitas praktik pembelajaran di kelas secara terus manerus. Asrori (2019:14) Luaran atau hasil yang diperoleh dari Penelitian Tindakan Kelas mencakup:

1. Perbaikan dan peningkatan kualitas kinerja belajar siswa
2. Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
3. Perbaikan dan peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, alat peraga, dan sumber lainnya.
4. Perbaikan dan peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses pembelajaran dan hasil siswa
5. Perbaikan dan peningkatan kualitas upaya-upaya pemecahan masalah-masalah Pendidikan anak di sekolah
6. Perbaikan dan peningkatan kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa.

Berikut ini akan tergambar dalam bagan Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin:

SIKLUS PELAKSANAAN PTK

Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin



Gambar 3.1 Siklus Pelaksanaan PTK Kurt Lewin

Dalam mengatasi permasalahan di kelas, mungkin perlu melakukan lebih dari satu siklus. Siklus tersebut saling berkaitan dan berkelanjutan. Jika siklus pertama belum ditemukan adanya perubahan maka peneliti melakukan siklus lagi yang kedua. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi awal dengan memberikan *pre-tes*, wawancara pada siswa dan guru terkait pembelajaran fiqih.

B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu)

Peneliti melakukan Penelitian Tindakan kelas tentang Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih bab Haji kelas VIII di salah satu Lembaga sekolah swasta dengan akreditasi B yang berada dalam yayasan pendidikan El-Jasmeen Singosari, Malang. Yaitu tepatnya di Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen Singosari, Malang yang terletak di Jl. Tanjung Utara Nomor 31 Singosari, Kabupaten Malang. Letak sekolah ini sangat strategis, dikelilingi oleh sekolah-sekolah lain yang berada dalam satu Yayasan, seperti Paud, TK/RB El Jasmeen, Madrasah Diniyah, Madrasah Tahfidz, serta MA Informatika (MATIKA) El- Jasmeen.

Pemilihan lokasi penelitian ini bertujuan agar dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di sekolah. Dalam penelitian ini waktu dilakukan pada saat pemberian tindakan menggunakan metode demonstrasi. Waktu penelitian menyesuaikan jadwal pembelajaran sesuai kalender akademik dari sekolah dan juga mengikuti kebijakan dari sekolah dan guru mata pelajaran fiqih. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu empat minggu yaitu mulai tanggal 31 Maret 2022 samapi dengan tanggal 27 Mei 2022. Dalam waktu tersebut diharapkan Penelitian Tindakan Kelas tentang peningkatan motivasi belajar siswa melalui metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih bab Haji dapat mendapatkan hasil yang memuaskan.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek yang dijadikan kriteria dan pertimbangan adalah motivasi belajar siswa yang lebih lemah dibandingkan kelas yang lainnya. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih bab Haji, maka pihak yang dijadikan subjek utama dalam penelitian ini adalah Bapak Miftahul Fadhilah S.Pd sebagai guru mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs El-Jasmeen, karena guru merupakan salah satu komponen yang penting dalam pelaksanaan metode pembelajaran di kelas, termasuk juga kepala sekolah MTs El-Jasmeen Ibu Faridah Ariyani, SP, tujuannya yaitu untuk menjadi sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan dan situasi sekolah. Seluruh siswa yang berada pada kelas VIII MTs El-Jasmeen yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 7 siswa putra dan 5 siswa putri sebagai peserta dan terlibat penuh dalam serangkaian pembelajaran Fiqih agar dapat memperoleh data tentang aktivitas siswa selama guru menggunakan metode pembelajaran pada saat menyampaikan materi terhadap siswa. Adapun daftar nama-nama siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Nama Siswa Kelas VIII MTs El-Jasmeen tahun ajaran 2021/2022

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	
		L	P
1.	Abdullah Mubarak	√	
2.	Aminatuz Zuhriyah		√
3.	Chofiya Nida		√
4.	Damar Wulan Permana Purta. M	√	
5.	Desca Renoise Syifa		√
6.	Dianda Islamiyah		√
7.	Elfadhilah Dhiyaaul Absyar		√
8.	Muhammad Gaza Rasyid	√	
9.	Muhammad Malvino P.S	√	
10.	Muhammad Pasha Ubaidillah	√	
11.	Naura Huwaida		√
12.	Valentino Andrian Alexander	√	

D. Sumber Data

Data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang meliputi: hasil lembar wawancara, hasil lembar observasi, catatan lapangan, dan hasil dokumentasi berupa foto pada kegiatan pembelajaran, sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen dan guru matapelajaran Fiqih.

E. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap ini perencanaan tindakan dimulai dari proses identifikasi masalah yang akan diteliti, termasuk hasil penelitian. Pada tahap ini peneliti merencanakan tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun perangkat pembelajara yang diperlukan dan lain-lain. Penelitian Tindakan Kelas yang ideal adalah yang dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.

Dalam tahapan menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat instrument pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan meteri pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi , menyusun lembar kerja siswa, menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai materi fiqih bab haji dengan menggunakan metode demonstrasi, menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana,

oleh siapa, dan bagaimana tindakan akan dilakukan, menyusun tes untuk mengukur hasil dari belajar siswa selama tindakan berlangsung, dan lain-lain yang berhubungan dengan pelaksanaan penelitian.

Dalam tahap perencanaan tindakan ini, peneliti mengawali dengan mengadakan beberapa pertemuan bersama guru kelas untuk melakukan wawancara tidak terstruktur. Pertanyaan yang diajukan sebelum dilaksanakannya tindakan adalah seputar kebiasaan guru dalam pembelajaran, metode yang digunakan dalam mengajar, media, sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dan masalah-masalah apa saja yang timbul pada saat pembelajaran. Setelah melakukan observasi dan wawancara, sebelum dilaksanakannya tindakan peneliti bersama guru melakukan refleksi awal dalam rangka perbaikan metode pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti mengambil langkah untuk menerapkan metode demonstrasi pada materi pembelajaran fiqih bab haji sebagai acuan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, sehingga dengan adanya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas setelah tersusunnya tahap perencanaan tindakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran mulai dari awal, kegiatan inti, hingga kegiatan akhir sesuai dengan RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan dua siklus yaitu:

1. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan pembelajaran, rencana pembelajaran harus dibuat untuk satu siklus berdasarkan analisis permasalahan yang dihadapi. Pada saat menyusun perencanaan maka yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik
2. Menyusun RPP
3. Membuat lembar kerja peserta didik berupa soal-soal yang berbentuk tes yaitu *pre-tes* (dilakukan diawal pembelajaran)
4. Mempersiapkan materi pembelajaran
5. Mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi
6. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan didemonstrasikan
7. Menyusun alat evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah selesai menyusun perencanaan kemudian dilanjutkan melaksanakan yang telah direncanakan

1. Guru menyampaikan maksud dan tujuan pembelajaran
2. Guru menyajikan materi pembelajaran
3. Guru memberikan soal *pre-tes* kepada siswa
4. Guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang akan disampaikan
5. Guru mendemonstrasikan materi yang sedang dipelajari
6. Guru memberikan tugas siswa berupa *pos-tes*
7. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari

c) Pengamatan (*Observasi*)

Tahap pengamatan dilakukan setelah melaksanakan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan. Pengamatan dilakukan guna mengetahui situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa, motivasi belajar siswa, dan kemampuan siswa dalam diskusi kelompok.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Tahap refleksi ini dilakukan setelah proses pengamatan siklus I selesai dengan tujuan agar dapat melihat apakah perlu dilakukan siklus berikutnya ataukah tidak. Adapun yang dilakukan pada tahap reflesi yaitu:

1. Mencatat hasil observasi
2. Mengevaluasi hasil observasi
3. Menganalisa hasil pembelajaran
4. Memperbaiki kekurangan pada tahap siklus berikutnya

2. Siklus II

Siklus II dan seterusnya sama seperti halnya langkah-langkah yang telah dilaksanakan pada siklus I. Adapun siklus II yang akan dilakukan sebab menurut peneliti siswa pada saat siklus I siswa belum tuntas dalam mendapatkan hasil maksimal sehingga, hal tersebut menandakan bahwa masih belum adanya peningkatan motivasi belajar, terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

a) Perencanaan (*Planning*)

1. Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran dari hasil refleksi hasil siklus I
2. Menentukan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

b) Pelaksanaan (*Acting*)

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan rencana pembelajaran hasil siklus I

1. Guru mengulang dan memberikan beberapa pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya di siklus I
2. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
3. Guru membuat kelompok untuk diskusi
4. Guru dan siswa mendemonstrasikan tentang materi fiqih bab haji dengan menggunakan kain ihrom
5. Guru mengawasi setiap kelompok
6. Tiap-tiap kelompok mendemonstrasikannya di depan kelas
7. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab

8. Guru memberikan soal
9. Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran

c) Pengamatan (*Observasi*)

Tahap pengamatan ini dilakukan setelah melaksanakan tahap pelaksanaan. Pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik dilakukan dengan tujuan agar dapat mengetahui apakah tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan yang telah direncanakan, yaitu pelaksanaan dapat menghasilkan perubahan sesuai yang telah direncanakan.

d) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan tahap akhir dari penelitian. Maka siswa diberikan tes berupa soal-soal yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan untuk melihat perkembangan motivasi belajar siswa berdasarkan hasil belajar yang diperoleh setelah diadakannya siklus II dengan menggunakan metode demonstrasi. Jika pada siklus II masih didapati siswa yang belum tuntas maka akan dilanjutkan dengan mengadakan siklus berikutnya dengan menggunakan langkah-langkah yang sama seperti siklus-siklus sebelumnya. Namun jika keseluruhan siswa tuntas, maka siklus dicukupkan dan tidak perlu diadakan kembali siklus berikutnya.

3. Observasi (*Observing*)

Observasi adalah pengamatan selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti melakukan observasi setelah melaksanakan tahap pelaksanaan untuk mengetahui kondisi dan keaktifan

siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan, agar mengetahui siswa dalam mengeluarkan pendapat, mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, untuk mengetahui seberapa jauh penerapan siswa terhadap materi yang telah diberikan, serta untuk mengetahui seberapa jauh hasil perubahan setelah adanya penerapan metode demonstrasi dalam memotivasi siswa dalam belajar.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam kegiatan ini peneliti mencoba melihat hasil perkembangan pelaksanaan dan membuat kesimpulan mengenai kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan metode demonstrasi. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi tindakan yang telah dilakukan serta menentukan langkah-langkah selanjutnya pada pelaksanaan siklus II, sehingga peneliti dapat menemukan hasil pembelajaran yang diinginkan.

Hasil tes dan observasi yang diberikan, digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan, apakah kegiatan yang dilakukan telah berhasil, jika pada siklus II masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar dan masih didapati banyaknya kesalahan dalam menyelesaikan soal yang diberikan, maka akan diadakan siklus selanjutnya. Namun sebaliknya, jika ternyata hasil dari siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan belajar, maka siklus dicukupkan dan tidak dilakukan siklus berikutnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tidak hanya satu, tetapi ada tiga kelompok teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan

1. Observasi

Yaitu mengamati keadaan di dalam kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, mengamati kegiatan siswa dan guru dengan menggunakan lembar observasi yaitu:

a. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi penelitian terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung dari pra tindakan sampai diterapkannya siklus II. Lembar observasi aktivitas peserta didik terdiri dari berbagai aspek penilaian terhadap perilaku dan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Data catatan lapangan yang diambil terdiri dari dua kali catatan sesuai dengan siklus yang diberikan pada penelitian ini. ★★★★★★

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Data observasi ini diambil dari guru mata pelajaran fiqih pada pra tindakan untuk melihat penerapan metode yang digunakan pada mata pelajaran fiqih bab haji.

c. Lembar Observasi Teman Sejawat

Data observasi ini diambil dari teman sejawat yang berperan sebagai observer untuk melihat keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode demonstrasi siklus I dan II.

d. Lembar Observasi Penilaian Motivasi Belajar

Data ini diambil dari hasil catatan atau observasi penelitian terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Data catatan lapangan yang diambil terdiri dari dua kali catatan sesuai dengan siklus yang diberikan pada penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara dengan mengadakan wawancara secara lisan kepada guru dan siswa pada pra tindakan, wawancara guru untuk menggali informasi tentang siswa, khususnya dalam melaksanakan pembelajaran fiqih dan adakah kendala yang dihadapi guru ketika mengajarkan pembelajaran fiqih. Kemudian melakukan wawancara kepada siswa untuk mencari informasi tentang bagaimana proses pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru di dalam kelas. Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrument wawancara. Dalam pedoman wawancara berisikan pertanyaan atau pun pernyataan yang meminta untuk dijawab atau direspon oleh responden. Isi pertanyaan atau pernyataan bisa mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, persepsi, atau evaluasi responden berkenan dengan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara pada pra tindakan dengan guru mata pelajaran Fiqih kelas VIII yaitu Bapak Miftahul Fadilah, S.Pd dan wawancara dengan 3 peserta didik pada pra tindakan dan setelah diterapkannya metode demonstrasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu merupakan catatan, foto, gambar peristiwa yang sudah belalu sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan. Dokumentasi penulis gunakan untuk memperkuat hasil penelitian dan menggali data dari dokumen-dokumen pembelajaran. Adapun dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian adalah, foto-foto sekolah dan berbagai kegiatannya, jadwal kegiatan sekolah, RPP, Silabus, dan data-data tentang Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen Singosari (jumlah siswa, pegawai sekolah dan sarana prasarana sekolah). Peneliti melakukan dokumentasi penelitian yang dimulai pada tanggal 31 Maret 2022 samapi dengan tanggal 27 Mei 2022.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan deskriptif yang menggambarkan kejadian tertentu yang didengar, dilihat maupun dialami selama penelitian berlangsung. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan membayangkan apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan lapangan pada penelitian ini bersifat deskriptif, coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan. Dalam penelitian ini peneliti membuat catatan langsung terkait dengan kegiatan pembelajaran dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

G. Instrumen Penelitian

Pada dasarnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka dari itu harus adanya alat ukur yang sesuai dan baik. Alat ukur dalam penelitian disebut dengan instrument penelitian. Adapun instrument pendukung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lembar observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan.

1. Lembar Obsevasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat data yang diperoleh dari subjek dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqih dengan menggunakan metode demonstrasi. Observasi dilakukan di dalam kelas pada saat proses pembelajaran fiqih berlangsung. Dalam observasi yang terlibat aktif adalah guru dan teman sejawat. Tindakan yang digunakan berupa lembar observasi untuk mengumpulkan data tentang keadaan subyek penelitian yang meliputi situasi dan aktivitas siswa maupun peneliti yang berperan sebagai guru selama kegiatan pembelajaran.

Adapun kisi-kisi pada lembar observasi kegiatan guru pada pra tindakan, lembar observasi aktivitas belajar siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa beserta rumus prosentase keberhasilan tindakan adalah sebagai berikut

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pra

Tindakan

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pra Tindakan

No.	Pengamatan KBM	Aspek yang Diamati	SKOR				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam 2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan lembar absensi 4. Menyiapkan alat/media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi 5. Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran 					
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan informasi awal mengenai langkah-langkah materi pembelajaran yang akan disampaikan 2. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan guru 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai langkah-langkah 4. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar untuk mendemonstrasikan pembelajaran 5. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran metode demonstrasi 6. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai untuk meningkatkan motivasi belajar 					
3.	Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 					
4.	Suasana Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa Antusias saat pembelajaran berlangsung 2. Guru antusias dalam memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi 3. Guru menggunakan waktu sesuai alokasi 4. KBM sesuai dengan RPP 					

Sumber : SCRIBD Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pra Tindakan

Untuk menghitung prosentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Skor 1 = Sangat Kurang
 Skor 2 = Kurang
 Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Baik
 Skor 5 = Sangat Baik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :
 N = Skor Maksimal
 F = Skor yang diperoleh
 P = Prosentase yang dicari

Tabel 3.3 Tabel Keberhasilan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

Prosentase Keberhasilan	Skor	Predikat
86%-100%	5	Sangat Baik
76%-85%	4	Baik
60%-75%	3	Cukup
55%-59%	2	Kurang
<54%	1	Sangat Kurang

Sumber : SCRIBD Tabel Keberhasilan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran

b. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Tabel 3.4 Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor perolehan				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan					
	a. Siswa secara fisik dan psikis siap untuk mengikuti proses pembelajaran					
	b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari					
	c. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai					
2.	Kegiatan Inti :					
	Eksplorasi:					
	a. Siswa aktif terlibat mencari informasi yang luas dan dalam untuk materi yang akan di pelajari					
	b. Siswa memperhatikan guru saat menggunakan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dengan metode demonstrasi					
	c. Siswa mampu berinteraksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar					
	d. Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran					
	e. Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran					

	Elaborasi					
	a. Siswa semangat untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas yang diberikan					
	b. Siswa bersemangat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa merasa takut					
	Konfirmasi					
	a. Siswa merasa dikuatkan dengan motivasi belajar yang diberikan					
	b. Siswa menyerahkan hasil eksplorasi dan elaborasi					
	c. Siswa mengikuti refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan					
3.	Penutup					
	a. Siswa aktif bersama guru aktif membuat rangkuman					
	b. Siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran					
	c. Siswa aktif mengikuti kegiatan tindak lanjut dengan bentuk remidi, perbaikan, pengayaan, konseling, atau tugas-tugas lainnya					
	d. Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya					

Sumber: SCRIBD Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

Keterangan:

- Skor 1 = Sangat kurang
- Skor 2 = Kurang
- Skor 3 = Cukup
- Skor 4 = Baik
- Skor 5 = Sangat Baik

Untuk menghitung prosentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- N = Skor Maksimal
- F = Skor yang diperoleh
- P = Prosentase yang dicari

Tabel 3.5 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Jumlah Skor	Skor	Predikat
86-100%	5	Sangat Baik
76-85%	4	Baik
60-75%	3	Cukup
55-59%	2	Kurang
≤54%	1	Sangat Kurang

Sumber : SCRIBD Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

c. Lembar Observasi Teman Sejawat

Tabel 3.6 Tabel Lembar Observasi Teman Sejawat dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Sikus II dengan Penerapan Metode Demonstrasi

No.	Pengamatan KBM	Aspek Yang Diamati	SKOR				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam 2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan lembar absensi 4. Menyiapkan alat/media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi 5. Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran 					
2.	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan informasi awal mengenai langkah-langkah materi pembelajaran yang akan disampaikan 2. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan guru 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai langkah-langkah 4. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar untuk mendemonstrasikan pembelajaran 5. Guru mengutamakan 					

		keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran metode demonstrasi 6. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai untuk meningkatkan motivasi belajar				
3.	Penutup	1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				
4.	Suasana Kelas	1. Siswa Antusias saat pembelajaran berlangsung 2. Guru antusias dalam memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi 3. Guru menggunakan waktu sesuai alokasi 4. KBM sesuai dengan RPP				

Sumber : SCRIBD Tabel Keberhasilan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran

Untuk menghitung prosentasenya menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Skor 1 = Sangat kurang
Skor 2 = Kurang
Skor 3 = Cukup

Skor 4 = Baik
Skor 5 = Sangat Baik

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

N = Skor Maksimal

Keterangan :
F = Skor yang diperoleh

P = Prosentase yang dicari

Tabel 3.7 Tabel Keberhasilan Peneliti dalam Proses Pembelajaran Siklus I dan Siklus II dengan Penerapan Metode Demonstrasi

Prosentase Keberhasilan	Skor	Predikat
86%-100%	5	Sangat Baik
76%-85%	4	Baik
60%-75%	3	Cukup
55%-59%	2	Kurang
<54%	1	Sangat Kurang

Sumber : SCRIBD Tabel Keberhasilan Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran

d. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

Tabel 3.8 Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1.	Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru di kelas	
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	
2.	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Sikap siswa saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru	
3.	Perasaan senang terhadap pelajaran Fiqih bab haji	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru	
4.	Kemandirian dalam belajar	Siswa mencari sumber belajar dibuku lain atau internet	
5.	Kuatnya keinginan untuk berbuat dalam belajar Fiqih bab haji	Siswa memperhatikan materi penjelasan	
		Siswa bertanya saat proses penjelasan materi	
		Keterlibatan dalam kegiatan belajar	
		Siswa mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan	
		Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	
		Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas	

Sumber : SCRIBD Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

6. Wawancara

Berikut kisi-kisi pertanyaan seputar aktivitas kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran fiqih sebelum dan sesudah adanya tindakan penelitian:

Tabel 3.9 Lembar Wawancara Terhadap Guru Mata Pelajaran Fiqih Pra Tindakan

Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih pada bab haji?	
2.	Dalam penyampaian pembelajaran fiqih kendala apa saja yang di alami?	
3.	Apa saja usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada saat pembelajaran fiqih berlangsung?	
4.	Adakah media penunjang pelaksanaan pembelajaran fiqih yang tersedia?	
5.	Apakah dalam pembelajaran fiqih bab haji guru menggunakan media pembelajaran?	

Tabel 3.10 Lembar Wawancara Terhadap Siswa Kelas VIII

Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan guru pada saat mengajar mata pelajaran fiqih bab haji?	
2.	Bagaimana menurutmu metode yang diterapkan guru pada saat pembelajaran fiqih?	
3.	Bagaimana tingkat kefahaman kalian selama mempelajari fiqih dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran?	
Wawancara Setelah Penerapan Metode Demonstrasi		
4.	Apakah kamu sebelumnya sudah mengetahui tentang metode demonstrasi?	
5.	Bagaimana menurutmu pembelajaran fiqih bab haji dengan menggunakan metode demonstrasi?	
6.	Apakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat menciptakan pelajaran yang menyenangkan?	
7.	Bagaimana kondisi kelas pada saat pelaksanaan demonstrasi pada pembelajaran fiqih?	

Sumber : SCRIBD Lembar Wawancara Terhadap Siswa

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Penelitian dalam mereduksi data akan dibantu oleh pembimbing karena peneliti baru pertama melakukan penelitian kualitatif.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat. Berdasarkan yang telah dipahami bahwa penyajian data diperoleh setelah dirangkum berupa bentuk uraian, bukti fisik yang kemudian diolah dalam bentuk uraiannya. Penyajian data akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di pahami tersebut

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif menjadi sari pati jawaban rumusan masalah dan isinya merupakan kristalisasi data lapangan yang berharga bagi praktek dan pengembangan ilmu. Dengan demikian berdasarkan yang telah disebutkan oleh ahli tersebut langkah terakhir yang akan peneliti lakukan dalam menganalisis data adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berupaya menunjukkan data-data yang akurat dan objektif

I. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

1. Triangulasi sumber data

Triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang. Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informan tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain wawancara dan observasi peneliti bias menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Tentu cara masing-masing itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insight*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran penelitian.

2. Pemeriksaan Teman Sejawat

Pemeriksaan teman sejawat adalah dengan cara diskusi, diskusi yang dilakukan yakni dengan rekan yang mampu memberikan masukan atau pun sanggahan sehingga memberikan kemantapan terhadap hasil penelitian. Teknik ini digunakan agar peneliti dapat mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran serta memberikan kemantapan kesempatan awal yang baik untuk memulai menjajaki dan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat. Oleh karena itu pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi ini bersifat informal dilakukan dengan cara memperhatikan wawancara melalui rekan sejawat, dengan maksud agar dapat memperoleh kritikan untuk membangun dan menyempurnakan kajian penelitian yang sedang dilaksanakan.

Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan cara mendiskusikan dengan rekan-rekan sejawat tentang proses dan hasil penelitian (baik hasil penelitian sementara atau hasil penelitian akhir yang diperoleh), sehingga peneliti mendapat masukan dalam bentuk kritik, saran, arahan dan lain-lain atas kekurangan yang mungkin terjadi dalam melakukan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah El Jasmeen

Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen merupakan madrasah yang berdiri pada tahun 2015 dan beralamat di Jl. Tanjung Utara Nomor 31 Desa Banjararum Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. Visinya yaitu mencetak generasi unggul yang memiliki keagungan akhlak, cerdas, mandiri, berbudaya serta semangat dalam berkarya dan berprestasi. Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen yang dipimpin oleh Ibu Farida Ariyani, S.P dan jajaran memiliki segudang prestasi dibidang akademik, maupun non akademik.

Pada awal berdiri, MTs El-Jasmeen menerima 6 siswa untuk kelas VII. Pada tahun 2016/2017 menerima 13 siswa untuk kelas VII sehingga jumlah total murid menjadi 19 siswa. Dan di tahun ajaran 2017/2018 ini MTs El Jasmeen memiliki 40 siswa, dengan rincian kelas VII : 21 siswa, kelas VIII : 13 siswa dan kelas IX : 6 siswa. Dan untuk tahun ajaran 2019/2020 jumlah siswa semuanya adalah kelas VII: 21 siswa; kelas VIII: 14; dan kelas IX: 21, jadi jumlah keseluruhannya adalah 56 siswa, yang mayoritas bermukim di Pondok Pesanten El Jasmeen.

Dengan memiliki 56 siswa, 15 guru dan tenaga kependidikan Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen memiliki potensi yang besar untuk menjadi salah satu madrasah rujukan dengan berbagai prestasi yang menjulang. Prestasi yang pernah diraih oleh siswa diantaranya, juara 1

lomba video kreatif tingkat SMP/MTs se-Kabupaten Malang tahun 2021, peringkat 8 bidang Bahasa Inggris dalam KSMO tingkat provinsi tahun 2020, juara 3 lomba cipta puisi tingkat Malang Raya tahun 2020, juara 1 KSM bidang Bahasa Inggris tingkat kabupaten tahun 2019, juara 2 pidato Bahasa Inggris KITFESS MAN I Malang tahun 2018, juara 3 *story telling* se-Malang Raya tahun 2018, juara tartil tingkat Malang-Pasuruan tahun 2017, juara 2 pengetahuan umum Jerman tahun 2016. Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen aktif melaksanakan ekstrakurikuler yang terdiri dari 12 kategori, antara lain ekstrakurikuler Al-Hisan, futsal, pramuka, pagar nusa, english club, paduan suara, PMR, bulutangkis, public speaking, prakarya, banjari, dan tari saman.

2. Profil Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen

Adapun profil madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Profil Madrasah MTs El-Jasmeen Singosari

No.	Profil Madrasah	Keterangan
1.	Kepala Madrasah	Farida Ariyani, S.P
2.	Akreditasi	B
3.	Kurikulum	Kurikulum 13
4.	Waktu KBM	Senin- Kamis : 06.45-11.50 Jum'at : 06.40-11.00 Sabtu : 06.45- 11.20
5.	NSM	121235070178
6.	NPSM	69927898
7.	Status	Swasta
8.	Bentuk Pendidikan	MTs
9.	Nama Madrasah	MTs El-Jasmeen
10.	Alamat	Jl. Tanjung Utara Nomor 31 Desa Banjararum Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang
11.	Penyelenggara	Perorangan
12.	SK Pendirian Madrasah	MTS/07.178/2015
13.	Tanggal SK Pendirian	2015-07-09
14.	SK Izin Operasional	MTS/07.178/2015
15.	Tanggal SK Izin Operasional	2015-07-09
16.	Email	eljasmeeenmts@gmail.com
17.	Website	http://www.mtseljasmeen.com

Sumber: Emis Dashboard El-Jasmeen

3. Visi dan Misi Madrasah Tsaawiyah El-Jasmeen Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi, dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. MTs El-Jasmeen memiliki citra moral dan karakter yang mengembangkan profil Madrasah yang diinginkan dimasa mendatang diwujudkan dalam Visi Madrasah sebagai berikut:

4. Visi Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen

Untuk melahirkan generasi sebagaimana yang diharapkan, maka Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen memiliki visi pendidikan yang kuat, yaitu: *“Generasi unggul yang memiliki keagungan akhlak, cerdas, mandiri, berbudaya serta semangat dalam berkarya dan berprestasi”*.

Adapun indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Keagungan akhlak tercermin dalam perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari, yakni mampu berperilaku secara anggun sesuai dengan aturan Islam
- b) Cerdas secara spiritual, yakni memiliki kesadaran penuh terhadap ajaran Islam dan menjalankannya dengan penuh keyakinan. Cerdas secara intelektual, yakni memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam, berwawasan global tanpa meninggalkan nilai-nilai lokal, dan menguasai teknologi; cerdas emotional, yakni mampu mengendalikan dan menempatkan diri di lingkungan dimana dia berada; dan

- c) Mandiri dalam bertindak dan berfikir secara kritis, kreatif dan solutif serta memiliki tanggung jawab serta rasa percaya diri yang tinggi.
- d) Berbudaya yakni bangga dan menjunjung tinggi budaya lokal dan nasional sebagai bagian dari masyarakat Indonesia.
- e) Bersemangat dalam berkarya dan berprestasi dalam bidang akademik, seni budaya dan seni Islam,serta dalam bidang olahraga.

5. Misi Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen

Adapun Misi madrasah sebagai berikut:

- a) Menciptakan suasana lembaga yang senantiasa *tafaqquh fid diin*, bersemangat dalam menuntut ilmu, berkarya dan berprestasi.
- b) Menghasilkan lulusan yang islami dan berkarakter santri, memiliki kecerdasan intelektual, emotional dan spiritual, mandiri dan berwawasan kebangsaan, dan selalu semangat dalam berkarya dan berprestasi.
- c) Menciptakan lingkungan madrasah yang berbasis multilingual—bahasa Inggris, bahasa Arab dan Bahasa Indonesia tanpa mengabaikan bahasa lokal
- d) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi dan mendorong santri untuk selalu berpikir mandiri, kritis, kreatif dan solutif.
- e) Melakukan penggalian bakat dan minat secara berkala dan terprogram dan direalisasikan melalui kegiatan ekstra kurikuler dan pembinaan.
- f) Menghasilkan lulusan yang siap bersaing memasuki jenjang pendidikan lanjut yang berkualitas.

Sebagaimana visi, misi dan tujuan Madrasah Tsanawiyah El-Jasmeen tersebut, maka dapat diketahui oleh peneliti bahwa madrasah ini sangat menjunjung tinggi nilai *Hablun Minallah* (hubungan antara manusia dengan Allah) dan *Hablun Minannas* (hubungan antara manusia dengan sesama manusia). Madrasah ini ingin membentuk karakter peserta didik yang agamis dan juga berwawasan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dalam mengarungi kehidupan yang semakin berkembang pesat supaya dapat bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

B. Temuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari. Setelah mendapatkan izin penelitian dari dosen pembimbing skripsi dan mendapatkan surat pengantar dari pihak fakultas, langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara terlebih dahulu menemui Kepala Madrasah MTs El-Jasmeen Singosari di ruangan kepala madrasah guna meminta izin untuk melakukan observasi awal, menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas, serta menceritakan apa saja yang akan dilakukan sewaktu melaksanakan penelitian di madrasah tersebut.

Setelah mendapatkan izin dari pihak madrasah tepatnya pada tanggal 31 Maret 2022 peneliti melanjutkan dengan melakukan observasi awal dengan guru mata pelajaran Fiqih dengan tujuan untuk mengetahui metode apa saja yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran serta bagaimana kondisi awal siswa saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun jadwal

pelaksanaan dan kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Dan Kegiatan Penelitian

No.	Waktu	Kegiatan Penelitian
1.	31 Maret 2022	1. Persiapan Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Koordinasi peneliti dengan kepala madrasah, guru mata pelajaran Fiqih, dan observasi kelas yang akan diteliti b. Diskusi dengan guru mata pelajaran untuk mengidentifikasi masalah yang ada pada saat pembelajaran dan merancang tindakan c. Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian (lembar observasi) d. Mengadakan simulasi pelaksanaan Tindakan
2.	09 Mei dan 13 Mei 2022	2. Pelaksanaan Tindakan <ol style="list-style-type: none"> a. Siklus I <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan tindakan - Observasi - Refleksi
3.	16 Mei dan 20 Mei 2022	<ol style="list-style-type: none"> b. Siklus II <ul style="list-style-type: none"> - Perencanaan - Pelaksanaan tindakan - Observasi - Refleksi
4.	23 Mei dan 27 Mei 2022	3. Analisis data dan Pelaporan <ol style="list-style-type: none"> a. Analisis data (hasil tindakan siklus I dan II) b. Penyusunan laporan

Sumber : Catatan lapangan Dina Solikhati

Adapun langkah selanjutnya setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi maka peneliti akan melanjutkan menganalisis data dan temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian mengembangkan teori yang baru serta menjelaskan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs El-Jasmeen Singosari. Data-data yang dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

- 1) Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari?
- 2) Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari?
- 3) Apa kendala saat menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari?

Seluruh data yang didapat oleh penulis akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi tatanan kalimat yang mudah dipahami. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka peneliti menjabarkannya menjadi tiga bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu sebagai berikut:

- 1. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih bab Haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari.**

- a. Pra Tindakan**

Untuk menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan observasi pada awal pertemuan untuk mengetahui keadaan siswa kelas VIII selama kegiatan pembelajaran fiqih bab haji berlangsung. Adapun hasil observasi yang didapatkan peneliti adalah lemahnya motivasi belajar siswa yang disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh

guru yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, membaca, mencatat, dan menghafal saja.

Sebagaimana pernyataan guru mata pelajaran fiqih Bapak Miftahul Fadhilah, S.Pd.:

“Pembelajaran Fiqih disini berlangsung pada hari Senin dan Jum’at 09.15 sampai dengan jam 10:30 WIB. Untuk materi Fiqih pembelajarannya sudah sampai bab haji, mereka saya tugaskan menghafalkan doa-doa dan urutan dalam tata cara pelaksanaan haji, mengerjakan latihan-latihan soal dibuku LKS, untuk penggunaan metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, menulis dipapan tulis dan hafalan saja. Anak-anak kalau dikelas itu macam-macam, yang aktif ada yang pasif juga ada. Kalau bosan waktu pelajaran yang dilakukan anak-anak biasanya ngobrol dengan teman sebangku, melamun, tidur pun juga ada, kalau bukan begitu ya nulis-nulis, menggambar dan coret-coret kertas. Saat diadakannya sesi tanya jawab juga yang merespon hanya beberapa saja, kebanyakan siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan hanya diam saja”.

Berdasarkan wawancara bersama guru mata pelajaran fiqih kelas VIII MTs El-Jasmeen tersebut dapat disimpulkan bahwasanya penggunaan metode yang selama ini diterapkan kurang sesuai dengan model-model pembelajaran yang direkomendasikan dikurikulum 2013. Hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran di kelas sehingga menimbulkan kebosanan, lemahnya motivasi belajar, sebagian besar siswa kurang antusias, dan kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebab kesulitan memahami materi pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara dengan Aminatuz Zuhriyah siswa kelas VIII, yaitu:

“Bapak Miftahul Fadilah pada pembelajaran fiqh biasanya beliau menjelaskan dengan berceramah, ya hafalan-hafalan, setelah selesai menjelaskan beliau mengadakan tanya jawab. Kalau seringnya menerangkan dan tugasnya menghafal saja, sering bosan bu”.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan Naura Huwaida siswa kelas

VIII pada saat wawancara yaitu:

“Bapak Miftahul Fadilah pada pembelajaran fiqh biasanya beliau menjelaskan dengan berceramah, Tanya jawab kalau ada lafadz-lafadz yang perlu dihafalkan ya hafalan. Kurang menarik dan kurang memahamkan bu, karena materi fiqh bab haji itu juga banyak kalau tidak ada prakteknya juga jadi kurang jelas.”

Sedangkan hasil lembar observasi yang didapat pada pra tindakan untuk melihat penerapan metode yang digunakan guru pada mata pelajaran fiqh bab haji adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pra Tindakan

No.	Pengamatan KBM	Aspek Yang Diamati	SKOR				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam 2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan lembar absensi 4. Menyiapkan alat/media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi 5. Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		√
2.	Kegiatan Inti	1. Menyajikan informasi awal mengenai langkah-langkah materi pembelajaran yang akan disampaikan 2. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan guru 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode sesuai langkah-langkah		√		√	

		4. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar untuk menyampaikan pembelajaran 5. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran 6. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai untuk meningkatkan motivasi belajar	√				√
3.	Penutup	1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam		√			√
4.	Suasana Kelas	1. Siswa Antusias saat pembelajaran berlangsung 2. Guru antusias dalam memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi 3. Guru menggunakan waktu sesuai alokasi 4. KBM sesuai dengan RPP	√		√		√
	Jumlah						53
	Skor Maksimal						90
	Prosentase Skor						59%

Sumber : Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran Pra Tindakan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum perolehan skor pada pra tindakan berjumlah 53 dari skor maksimal 90. Dengan demikian prosentase skor yang didapat dari hasil analisis lembar observasi kegiatan peneliti dalam aktivitas guru pra tindakan yang didapat adalah sebesar 59% yang berarti bahwa, taraf keberhasilan penerapan metode yang digunakan oleh guru pada pra tindakan berada pada kategori Kurang. Adapun hasil pengamatan berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa yang didapat pada pra tindakan untuk melihat perilaku dan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan

No.	Aspek yang dinilai	Skor perolehan				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan					
	a. Siswa secara fisik dan psikis siap untuk mengikuti proses pembelajaran			√		
	b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		√			
	c. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai		√			
2.	Kegiatan Inti :					
	Eksplorasi:					
	a. Siswa aktif terlibat mencari informasi yang luas dan dalam untuk materi yang akan di pelajari		√			
	b. Siswa memperhatikan guru saat menggunakan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dengan metode demonstrasi		√			
	c. Siswa mampu berinteraksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar		√			
	d. Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		√			
	Elaborasi					
	a. Siswa semangat untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas yang diberikan		√			
	b. Siswa bersemangat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa merasa takut		√			
	Konfirmasi					
	a. Siswa merasa dikuatkan dengan motivasi belajar yang diberikan	√				
	b. Siswa menyerahkan hasil eksplorasi dan elaborasi	√				
	c. Siswa mengikuti refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan		√			
3.	Penutup					
	a. Siswa aktif bersama guru membuat rangkuman	√				
	b. Siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	√				
	c. Siswa aktif mengikuti kegiatan tindak lanjut dengan bentuk remidi, perbaikan, pengayaan, konseling, atau tugas-tugas lainnya		√			
	d. Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya		√			
	Jumlah			29		
	Skor Maksimal			80		
	Prosentase Skor			36,2%		

Sumber : Hasil Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum perolehan skor berjumlah 29 dari skor maksimal 80. Dengan demikian prosentase skor yang didapat dari hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pra tindakan yang didapat adalah sebesar 36,2% yang berarti bahwa, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang diterapkan oleh guru mata pelajaran pada pra tindakan berada pada kategori Sangat Kurang.

Jika menelaah kembali pada hasil pra tindakan siklus, maka untuk mengatasi hal tersebut peneliti sebelum mengambil tindakan, terlebih dahulu menyampaikan tata cara pelaksanaan penelitian, peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, dan berperan sebagai observer (pengamat) adalah guru mata pelajaran fiqih. Pengamat disini bertugas untuk mengamati seluruh aktivitas peneliti dan juga siswa selama proses tindakan berlangsung. Apakah telah sesuai dengan rencana ataukah belum. Untuk mempermudah dalam proses pengamatan, maka pengamat akan diberi lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelum kegiatan tindakan berlangsung. Peneliti sebelumnya akan menunjukkan dan menjelaskan tata cara pengisian lembar observasi. Langkah selanjutnya sebelum peneliti terjun langsung untuk menerapkan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi, peneliti terlebih dahulu membuat perencanaan berupa:

1. Membuat perencanaan pembelajaran dengan menyusun RPP sesuai Kompetensi Dasar (KD) yang telah disepakati bersama guru mata pelajaran.
2. Membuat lembar observasi untuk evaluasi. Yang terdiri dari lembar observasi aktivitas guru pada pra tindakan, lembar observasi aktivitas belajar siswa dan motivasi belajar siswa.
3. Menyusun materi pembelajaran yang akan disampaikan berupa modul pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah sebelum menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji di MTs El-Jasmeen terlebih dahulu harus membentuk program pembelajaran yang terencana yaitu dengan cara membuat instrument pembelajaran mulai dari RPP, membuat lembar observasi aktivitas dan motivasi belajar siswa, mempersiapkan instrument penelitian, mempersiapkan media yang akan digunakan untuk mendemonstrasikan materi bab haji, menyiapkan tempat untuk melaksanakan praktik dengan merapikan kursi dan bangku yang ada di kelas, mengecek kehadiran siswa dengan lembar absensi kehadiran, memberi motivasi dan gambaran singkat tentang materi yang akan dipelajari kepada siswa yang berkaitan dengan materi pembelajaran fiqih bab haji. Pemberian motivasi dan gambaran materi yang akan disampaikan kepada siswa bertujuan sebagai penguatan kepada siswa perihal pentingnya materi pembelajaran yang akan disampaikan, agar dapat meningkatkan motivasi belajar dan juga respon yang baik dari siswa,

sehingga dapat memudahkan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan melalui penerapan metode demonstrasi.

Penerapan siklus I dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Adapun langkah-langkah penerapannya pada tiap siklus nya adalah sebagai berikut:

1) Siklus I

Siklus I dilakukan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama penyampaian materi sudah mulai menerapkan metode demonstrasi untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode demonstrasi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen.

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini dibuat peneliti sesuai hasil observasi yang ada pada lokasi penelitian. Adapun perencanaan tindakan yang akan dilakukan adalah:

1. Peneliti melakukan analisis kurikulum agar dapat mengetahui Kompetensi Dasar (KD) yang akan diajarkan kepada siswa.
2. Menyusun rencana tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan metode yang akan digunakan yaitu metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan berupa modul pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar Fiqih bab Haji dengan menggunakan metode demonstrasi.

4. Mempersiapkan langkah-langkah metode demonstrasi
 5. Mempersiapkan alat-alat yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan di demonstrasikan
 6. Membuat lembar observasi sebagai alat evaluasi yang terdiri dari lembar observasi guru untuk mengobservasi peneliti yang bertindak sebagai guru pada saat pembelajaran, guru mata pelajaran adalah sebagai observernya. Sedangkan lembar observasi siswa digunakan untuk mengobservasi sejauh mana peningkatan motivasi belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Pelaksanaan Tindakan
1. Kegiatan awal
 - a) Guru membuka pertemuan dengan memberi salam dan dilanjut mengecek kehadiran siswa dengan lembar absensi
 - b) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa
 - c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apresepasi, menyampaikan materi fiqih bab haji
 2. Kegiatan Inti I (09 Mei 2022)
 - a) Guru membagi 3 kelompok belajar, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok
 - b) Guru mempertegas materi pembelajaran fiqih bab haji yang sedang dipelajari

- c) Guru dan kolaborator menghadapkan siswa pada materi fiqih bab haji dengan kegiatan yang akan didemonstrasikan dengan keterampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa
- d) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan
- e) Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat-syarat haji, dan rukun haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya.
- f) Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat-syarat haji dan rukun haji
- g) Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar
- h) Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan
- i) Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab

j) Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.

3. Kegiatan Inti II (13 Mei 2022)

a) Guru membagi 3 kelompok belajar, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok

b) Guru mempertegas materi pembelajaran fiqih bab haji yang sedang dipelajari

c) Guru dan kolaborator menghadapkan siswa pada materi fiqih bab haji dengan kegiatan yang akan didemonstrasikan dengan keterampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa

d) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan

e) Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang wajib haji dan sunnah haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya.

f) Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang wajib haji dan sunnah haji

- g) Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar.
 - h) Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan.
 - i) Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab
 - j) Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji tentang wajib haji dan sunnah haji
4. Kegiatan Penutup
- a) Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.
 - b) Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari
 - c) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas
 - d) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam
 - e) Berdoa bersama

5. Penilaian

Adapun kriteria penilaian dari siklus I yang digunakan yaitu:

- a) Partisipasi siswa saat belajar berkelompok
- b) Semangat dan antusias siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi
- c) Presentasi siswa di depan kelas

d) Ketepatan jawaban hasil diskusi kelompok

c. Observasi Siklus I

Observasi ini dilakukan langsung setelah selesainya pembelajaran pada tanggal 09 dan 13 Mei 2022. Observasi dilakukan oleh teman sejawat sebagai observator, guna melihat keterampilan peneliti dan aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode demonstrasi.

Pertemuan pelaksanaan tindakan siklus I ini membahas materi Pengertian Haji, Hukum Haji, Syarat-syarat Haji, Rukun Haji, Wajib Haji dan Sunnah-sunnah Haji dengan membagi 3 kelompok belajar, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang. Dalam pembelajaran siklus I ini perhatian dan antusias siswa masih lemah sehingga proses pembelajaran kurang tersampaikan, keaktifan terdominasi oleh siswa yang pandai saja, siswa masih banyak yang tidak begitu serius dan ramai pada saat pembelajaran metode demonstrasi berlangsung, siswa masih malu-malu untuk bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran. Dengan adanya hal tersebut maka pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I masih belum dapat berjalan secara optimal, oleh karena itu perlu dilanjutkan pada siklus ke II.

Adapun hasil lembar observasi kegiatan peneliti yang bertindak sebagai guru dan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Siklus I

No.	Pengamatan KBM	Aspek Yang Diamati	SKOR				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam 2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan lembar absensi 4. Menyiapkan alat/media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi 5. Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		√
2.	Kegiatan Inti	1. Menyajikan informasi awal mengenai langkah-langkah materi pembelajaran yang akan disampaikan 2. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan guru 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai langkah-langkah 4. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar untuk mendemonstrasikan pembelajaran 5. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran metode demonstrasi 6. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai untuk meningkatkan motivasi belajar			√		√
3.	Penutup	1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam			√		√

4.	Suasana Kelas	1. Siswa Antusias saat pembelajaran berlangsung	√			
		2. Guru antusias dalam memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi		√		
		3. Guru menggunakan waktu sesuai alokasi			√	
		4. KBM sesuai dengan RPP				√
Jumlah		62				
Skor Maksimal		90				
Prosentase Skor		69%				

Sumber : Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum perolehan skor berjumlah 62 dari skor maksimal 90. Dengan demikian prosentase skor yang didapat dari hasil analisis lembar observasi kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ke I dan II yang didapat adalah sebesar 69% yang berarti bahwa, taraf keberhasilan penerapan metode demonstrasi pada siklus I berada pada kategori Cukup.

Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi secara runtut mulai dari pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti, sampai kegiatan akhir. Penggunaan media pembelajaran juga sudah dilakukan sebaik mungkin sehingga beberapa siswa sudah mulai terlibat dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dalam penilaian proses dan hasil, peneliti juga sudah melakukan pemantauan peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 4.6 Hasil Lembar Observasi Ativitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Skor perolehan				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan					
	a. Siswa secara fisik dan psikis siap untuk mengikuti proses pembelajaran			√		
	b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari		√			
	c. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai			√		
2.	Kegiatan Inti :					
	Eksplorasi:					
	a. Siswa aktif terlibat mencari informasi yang luas dan dalam untuk materi yang akan di pelajari		√			
	b. Siswa memperhatikan guru saat menggunakan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dengan metode demonstrasi			√		
	c. Siswa mampu berinteraksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar			√		
	d. Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran		√			
	Elaborasi					
	a. Siswa semangat untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas yang diberikan		√			
	b. Siswa bersemangat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa merasa takut			√		
	Konfirmasi					
	a. Siswa merasa dikuatkan dengan motivasi belajar yang diberikan			√		
	b. Siswa menyerahkan hasil eksplorasi dan elaborasi			√		
	c. Siswa mengikuti refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan				√	
3.	Penutup					
	a. Siswa aktif bersama guru aktif membuat rangkuman			√		
	b. Siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran			√		
	c. Siswa aktif mengikuti kegiatan tindak lanjut dengan bentuk remidi, perbaikan, pengayaan, konseling, atau tugas-tugas lainnya			√		
	d. Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya				√	
	Jumlah			46		
	Skor Maksimal			80		
	Prosentase Skor			57,5%		

Sumber : Hasil Lembar Observasi Ativitas Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum perolehan skor berjumlah 46 dari skor maksimal 80. Dengan demikian prosentase skor yang didapat dari hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus I pertemuan ke I dan II yang didapat adalah sebesar 57,5% yang berarti bahwa, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I berada pada kategori Cukup.

Pada pra pembelajaran siswa telah menempati tempat duduknya, dan siap menerima pembelajaran. Pada kegiatan awal siswa memperhatikan peneliti saat menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai dengan seksama dan beberapa siswa mulai mampu menjawab pertanyaan apersepsi dengan baik. Pada kegiatan inti beberapa siswa mulai memperhatikan dengan serius materi pembelajaran yang diajarkan dan dapat membangun interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar. Pada saat diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan. Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan menjadikan siswa semakin tertarik untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru karena materi yang disampaikan terasa lebih jelas dan mudah untuk difahami.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dari siklus I, menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa, dalam segi kefahaman materi

secara umum masih dalam kategori cukup, namun keahaman praktik dan tata cara pelaksanaan ibadah haji masih kurang.

Pada waktu guru menyampaikan materi pembelajaran bab haji dengan menggunakan metode demonstrasi siswa nampak senang, sebab pada pembelajaran haji sebelumnya metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Akan tetapi ada sebagian siswa yang masih ramai dan kurang memahami tata cara mempraktekannya kembali secara langsung. Dikarenakan guru terlalu cepat dalam menjelaskan langkah-langkah dan peraturan belajar saat menerapkan metode demonstrasi, maka beberapa siswa takut tidak sesuai langkah-langkah yang telah dijelaskan dan malu untuk bergantian mendemonstrasikan pembelajaran.

Sebagaimana hasil observasi diatas setelah peneliti melakukan diskusi bersama teman sejawat, maka peneliti berinisiatif untuk mengadakan tindakan siklus II pada pertemuan selanjutnya dengan mengambil langkah-langkah berikut ini:

- 1) Guru memotivasi siswa untuk terus dapat bersaing secara sehat dan selalu aktif dalam pembelajaran
- 2) Guru lebih banyak lagi memberikan dorongan semangat dan motivasi kepada siswa untuk selalu turut berperan aktif dan mengingatkan siswa perihal pentingnya materi pembelajaran yang dipelajari serta penerapannya dalam menjalankan ibadah haji tersebut.

- 3) Siswa dituntut untuk selalu saling bekerja sama dengan kelompok belajarnya dan memberikan pengertian kepada siswa tentang pentingnya bekerja sama dengan baik dalam suatu team.
- 4) Guru memacu motivasi belajar siswa agar mau untuk terus belajar dengan tekun agar tidak tertinggal jauh materi pembelajaran yang dipelajari.

2) Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pada siklus II peneliti tetap menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun Siklus II dilaksanakan sebab menurut peneliti berdasarkan hasil observasi penerapan metode demonstrasi pada siklus I masih belum ada peningkatan motivasi belajar yang signifikan.

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu tanggal 16 dan 20 Mei 2022. Pada pertemuan ini materi yang akan diajarkan adalah macam-macam haji dan tata cara pelaksanaan haji.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Kegiatan awal

- a) Guru membuka pertemuan dengan memberi salam dan dilanjut mengecek kehadiran siswa dengan lembar absensi
- b) Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa
- c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, melakukan apresepasi, menyampaikan materi fiqih bab haji

2. Kegiatan Inti I (16 Mei 2022)

- a) Guru membentuk 3 kelompok belajar, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok.
- b) Guru mempertegas materi pembelajaran fiqih bab haji yang sedang dipelajari
- c) Guru dan kolaborator menghadapkan siswa pada materi fiqih bab haji dengan kegiatan yang akan didemonstrasikan dengan keterampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa
- d) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta guru menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan
- e) Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang macam-macam cara mengerjakan ibadah haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya.
- f) Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang macam-macam haji
- g) Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan

- h) Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar
- i) Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab
- j) Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji tentang macam-macam haji

3. Kegiatan Inti II (20 Mei 2022)

- a) Guru membagi 3 kelompok belajar, masing-masing kelompok beranggotakan 4 orang
- b) Guru mempertegas materi pembelajaran fiqih bab haji yang sedang dipelajari
- c) Guru dan kolaborator menghadapkan siswa pada materi Fiqih bab haji dengan kegiatan yang akan didemonstrasikan dengan keterampilan yang akan ditunjukkan kepada siswa
- d) Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta guru menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan
- e) Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang tata cara pelaksanaan haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya.
- f) Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada

materi bab haji tentang tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

- g) Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar.
 - h) Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan.
 - i) Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab
 - j) Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji tentang tata cara pelaksanaan haji.
4. Kegiatan akhir
- a) Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari
 - b) Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas
 - c) Guru menutup pembelajaran dan memberi salam
 - d) Berdoa bersama

c. Observasi

Pada pelaksanaan siklus II ini siswa telah banyak mengalami perubahan yang signifikan dibanding saat penerapan siklus I. Maka tidak diragukan lagi bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab haji memang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

Adapun hasil lembar observasi peneliti yang bertindak sebagai guru dan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Siklus II

No.	Pengamatan KBM	Aspek Yang Diamati	SKOR				
			1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan	1. Guru memasuki kelas dan memberikan salam 2. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran 3. Guru mengecek kehadiran siswa dengan lembar absensi 4. Menyiapkan alat/media yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi 5. Memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran 6. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	√
2.	Kegiatan Inti	1. Menyajikan informasi awal mengenai langkah-langkah materi pembelajaran yang akan disampaikan 2. Meminta kepada semua siswa untuk memperhatikan materi yang akan disampaikan guru 3. Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai langkah-langkah 4. Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis yang benar dan lancar untuk mendemonstrasikan pembelajaran 5. Guru mengutamakan keterlibatan siswa dalam pemanfaatan media pembelajaran metode demonstrasi 6. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai untuk meningkatkan motivasi belajar				√	√
3.	Penutup	1. Guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari 2. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam				√	√

4.	Suasana Kelas	1. Siswa Antusias saat pembelajaran berlangsung					√
		2. Guru antusias dalam memberikan penjelasan materi dengan menggunakan metode demonstrasi					√
		3. Guru menggunakan waktu sesuai alokasi					√
		4. KBM sesuai dengan RPP					√
Jumlah							87
Skor Maksimal							90
Prosentase Skor							89%

Sumber: Hasil Lembar Observasi Aktivitas Peneliti dalam Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum perolehan skor berjumlah 87 dari skor maksimal 90. Dengan demikian prosentase skor yang didapat dari hasil analisis lembar observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan ke I dan II yang didapat adalah sebesar 89% yang berarti bahwa, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat baik dan sesuai perencanaan yang disusun sebelum penerapan siklus II. Sehingga perolehan prosentase menandakan bahwa taraf keberhasilan penerapan metode demonstrasi pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik.

Tabel 4.8 Hasil Lembar Observasi Ativitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Skor perolehan				
		1	2	3	4	5
1.	Pendahuluan					
	a. Siswa secara fisik dan psikis siap untuk mengikuti proses pembelajaran				√	
	b. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan guru yang dikaitkan dengan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari				√	
	c. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai					√
2.	Kegiatan Inti :					
	Eksplorasi:					
	a. Siswa aktif terlibat mencari informasi yang luas dan dalam untuk materi yang akan di pelajari					√
	b. Siswa memperhatikan guru saat menggunakan pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar dengan metode demonstrasi					√
	c. Siswa mampu berinteraksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar					√
	d. Siswa aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran					√
	Elaborasi					
	a. Siswa semangat untuk membaca dan menulis melalui tugas-tugas yang diberikan					√
	b. Siswa bersemangat berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertindak tanpa merasa takut					√
	Konfirmasi					
	a. Siswa merasa dikuatkan dengan motivasi belajar yang diberikan					√
	b. Siswa menyerahkan hasil eksplorasi dan elaborasi					√
	c. Siswa mengikuti refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan					√
3.	Penutup					
	a. Siswa aktif bersama guru aktif membuat rangkuman				√	
	b. Siswa aktif menerima umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran					√
	c. Siswa aktif mengikuti kegiatan tindak lanjut dengan bentuk remidi, perbaikan, pengayaan, konseling, atau tugas-tugas lainnya					√
	d. Siswa memperhatikan guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya					√
	Jumlah					72
	Skor Maksimal					80
	Prosentase Skor					90%

Sumber : Hasil Lembar Observasi Ativitas Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat secara umum perolehan skor berjumlah 72 dari skor maksimal 80. Dengan demikian prosentase skor yang didapat dari hasil analisis lembar observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan ke I dan II yang didapat adalah sebesar 90% yang berarti bahwa, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik.

d. Refleksi

Pada pelaksanaan tahap refleksi ini peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi sebagai berikut:

- 1) Pada pembelajaran tingkat siklus II ini jauh lebih baik di bandingkan siklus I
- 2) Siswa mulai tenang dan mudah dikondisikan
- 3) Siswa mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi
- 4) Siswa mengalami peningkatan keberanian mempertunjukkan demonstrasi materi fiqih bab haji
- 5) Siswa yang semula pasif sudah mulai berani turut aktif dalam diskusi bersama kelompok belajarnya
- 6) Pemusatan perhatian siswa dalam pembelajaran fiqih sudah cukup optimal
- 7) Penerapan metode demonstrasi memberikan manfaat bagi peningkatan motivasi belajar siswa dalam kualitas pembelajaran,

terbukti pada siklus II siswa sudah dapat memahami materi dan motivasi belajar lebih tinggi dibanding pada saat siklus I

2. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari.

a) Motivasi Belajar Awal

Sebelum memulai tindakan, peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas VIII saat guru memberikan materi pembelajaran menggunakan metode konvensional atau ceramah dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari, Semester 2 Tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 12 siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji, terlihat motivasi belajar siswa masih lemah. Hal ini dapat terlihat dari hasil lembar observasi siswa pada mata pelajaran fiqih yang telah peneliti lakukan. Berikut deskripsi perolehan observasi motivasi awal sebelum diterapkannya metode demonstrasi:

Tabel 4.9 Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

No.	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1.	Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru di kelas	Dari 12 siswa hanya 5 siswa yang tangap langsung mengerjakan tugas yang diberikan guru, 4 siswa masih mencatat penjelasan dipapan tulis, dan 3 siswa asyik ngobrol sambil menunggu temannya yang mengerjakan soal selesai agar dapat mencontohnya
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	Siswa tidak ada yang mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan meminta tugas tersebut agar dijadikan PR
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	hanya 5 siswa yang terlihat mengumpulkan tugas yang telah tuntas
2.	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Sikap siswa saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru	Saat guru memberikan soal, kebanyakan siswa enggan mencoba terlebih dahulu, selalu mengeluh dikarenakan siswa menganggap pemberian tugas hanya tambahan beban siswa
3.	Perasaan senang terhadap pelajaran fiqih bab haji	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru	Dalam pembelajaran siswa lebih cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan, beberapa siswa asyik ngobrol dengan teman sebangkunya. Siswa yang memperhatikan penyampaian materi guru hanya siswa yang duduk dibangku paling depan.
4.	Kemandirian dalam belajar	Siswa mencari sumber belajar dibuku lain atau internet	Dikarenakan anggota kelas terdominasi santri, maka tidak ada satupun siswa yang mencari sumber belajar tambahan dari internet ataupun buku penunjang lainnya selain LKS dan buku tulis yang telah disediakan oleh madrasah semasa awal semester.
5.	Kuatnya keinginan untuk berbuat dalam belajar fiqih bab haji	Siswa memperhatikan materi penjelasan	Ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung
		Siswa bertanya saat proses penjelasan materi	Tidak ada satu pun siswa yang bertanya dan menjawab saat dibuka sesi tanya jawab. Siswa lebih banyak diam dikarenakan masih belum memahami materi pembelajaran
		Keterlibatan dalam kegiatan belajar	Siswa hanya mendengarkan, mencatat dan menghafal materi yang disampaikan sehingga siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran
		Siswa mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan	Tidak ada satu pun siswa yang berani mengemukakan pendapat mengenai pembelajaran saat guru memberikan kesempatan untuk berpendapat sesuai bahasan materi pembelajaran

		Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru	Hanya siswa 3 siswa putri yang mencatat penjelasan pembelajaran yang disampaikan oleh guru
		Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas	Saat proses pembelajaran berlangsung siswa banyak yang tidak memperhatikan dan lebih asyik ngobrol dengan temannya

Sumber : Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Pra Tindakan

Berdasarkan hasil deskripsi lembar observasi motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya metode demonstrasi adalah motivasi belajar dalam diri masing-masing siswa berbeda-beda. Pada saat guru mata pelajaran menyampaikan materi pembelajaran fiqih bab haji, siswa kurang siap menerima pembelajaran fiqih. Terhitung hanya beberapa siswa saja yang motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan sebagian siswa yang lainnya lebih cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut menandakan adanya indikasi lemahnya motivasi belajar pada siswa. Terlihat dari banyaknya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, asyik mengobrol dengan teman sebangku, rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, ada yang mengantuk melamun dan corat-coret dibangku, ketika diadakan sesi tanya jawab pada pembelajaran siswa lebih banyak diam, dan ketika guru memberikan tugas siswa lebih mudah putus asa sebelum mengerjakan sudah merasa tugas yang diberikan sulit sehingga enggan mengumpulkan tugas dan meminta tugas tersebut agar dijadikan PR saja.

b) Motivasi Akhir

Pada tahap ini, untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan

metode demonstrasi. Peneliti melakukan observasi pada siswa kelas VIII saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa. Berikut deskripsi perolehan observasi motivasi akhir sesudah diterapkannya metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

No.	INDIKATOR	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI
1.	Ketekunan dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran	Siswa mengerjakan latihan soal yang diberikan guru di kelas	Seluruh siswa sudah mulai mau mengerjakan latihan soal dengan tuntas dan tepat waktu dikarenakan setelah diterapkannya metode demonstrasi pada bab haji siswa lebih faham sehingga adanya motivasi belajar yang tinggi siswa tidak merasa kesulitan dan lebih semangat untuk menyelesaikan tugasnya dengan tuntas dan tepat waktu
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu	
		Siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan tuntas	
2.	Keuletan dalam menghadapi kesulitan	Sikap siswa saat diberikan latihan soal yang cukup sulit oleh guru	Setelah diterapkannya metode demonstrasi pada pembelajaran, seluruh siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya karena dengan adanya kelompok belajar yang terbentuk maka dapat teratasi dengan saling berdiskusi dengan kelompok belajarnya.
3.	Perasaan senang terhadap pelajaran Fiqih bab haji	Ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan guru	Dengan menerapkan metode demonstrasi seluruh siswa lebih tertarik untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebab cara penyampaian pembelajaran jadi lebih menarik sehingga siswa lebih memperhatikan secara langsung langkah-langkah pembelajaran melalui media pembelajaran yang didemonstrasikan pada bab haji
4.	Kemandirian dalam belajar	Siswa mencari sumber belajar dibuku lain atau internet	Dikarenakan anggota kelas mayoritas adalah santri, maka seluruh siswa tidak dapat menggali tambahan bacaan sebagai sumber belajar dari

			internet, akan tetapi siswa mulai berusaha menambah sumber belajar mereka melalui buku bacaan yang tersedia di perustakaan.
5.	Kuatnya keinginan untuk berbuat dalam belajar Fiqih bab haji	Siswa memperhatikan materi penjelasan	Dengan diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab haji, seluruh siswa lebih memperhatikan penjelasan materi dari guru dengan saksama, suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang didemonstrasikan sambil mencatat point-point penting yang telah disampaikan, siswa mulai berani bertanya ketika mendapati ketidakfahaman dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak malu lagi menjawab pertanyaan dan tidak malu lagi untuk saling bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar mereka
		Siswa bertanya saat proses penjelasan materi	
		Keterlibatan dalam kegiatan belajar	
		Siswa mengemukakan pendapat ketika diberikan kesempatan	
		Siswa mencatat penjelasan yang disampaikan guru	
		Siswa mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan baik	

Sumber : Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil deskripsi lembar observasi motivasi belajar siswa sesudah diterapkannya metode demonstrasi adalah adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa. Dengan diterapkannya metode demonstrasi seluruh siswa lebih siap menerima pembelajaran fiqih, mereka lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebab cara penyampaian pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat lebih memperhatikan secara langsung langkah-langkah pembelajaran melalui media pembelajaran yang didemonstrasikan pada bab haji. Hal ini sebagaimana ungkapan Aminatuz Zuhriyah dan Naura Huwaida kelas VIII, yaitu:

“Saya jadi lebih faham kalau materi bab haji ini lebih banyak di praktekkan. sejak diadakan praktek saya belajarnya jadi senang dan lebih serius mempelajarinya karena ketika bergantian maju ke depan kelas untuk mempraktekkan biar tidak kalah bisa dan faham sama yang lainnya. Setelah bab haji didemonstrasikan saya jadi lebih faham karena sudah mencoba mempraktekkan tata caranya sesuai urutan dan sangat menyenangkan sekali karena bisa saling bergantian maju mempraktekkan”.

Adapun suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang didemonstrasikan sambil mencatat point-point penting yang telah disampaikan, siswa mulai aktif dengan berani bertanya ketika mendapati ketidakfahaman dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak malu lagi menjawab pertanyaan dan tidak malu lagi untuk saling bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar mereka. Seluruh siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya karena dengan adanya kelompok belajar yang terbentuk maka dapat teratasi dengan saling berdiskusi, seluruh siswa sudah mulai mau mengerjakan latihan soal dengan tuntas dan tepat waktu dikarenakan, setelah diterapkannya metode demonstrasi pada bab haji siswa lebih faham. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa tidak merasa kesulitan dan lebih semangat untuk menyelesaikan tugasnya dengan tuntas dan tepat waktu, tingkat kemandirian siswa dalam menambah sumber belajar yang tidak dapat diakses sudah mulai adanya usaha untuk menambah sumber belajar mereka melalui buku bacaan yang tersedia di perpustakaan.

Sebagaimana ungkapan Aminatuz Zuhriyah dan Naura Huwaida

kelas VIII, yaitu:

“Kondisi kelasnya jadi tidak sepi bu, belajarnya jadi lebih asyik dan suasana kelasnya tidak diam-diam saja tapi hal tersebut karena saling semangat antusias ingin bisa dengan banyak bertanya dan saling berdiskusi. Biasanya suasana kelas ketika pak guru menjelaskan kami banyak diam karena tidak faham juga, walaupun ramai itu biasanya kami bosan karena penyampaiannya terlalu lama”.

3. Kendala Saat Menerapkan Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari

Pada saat menerapkan suatu metode tidak menutup kemungkinan akan menemui suatu kendala, tidak terkecuali dengan penerapan metode demonstrasi yang sedang diterapkan pada pembelajaran fiqih bab haji di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya. Adapun beberapa kendala dan solusi dalam penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih bab haji di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari adalah sebagai berikut:

a. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi

1) Siswa Kurang Percaya Diri

Adanya penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih bab haji di kelas VIII tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dalam pembelajaran harapannya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan lebih antusias. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di kelas VIII beberapa siswa merasa kurang percaya diri atau masih malu-malu dalam bertanya maupun menjawab,

malu ketika bergantian untuk mendemonstrasi materi bab haji sesuai kelompok belajar yang telah dibagi.

2) Keterbatasan Waktu

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih bab haji di kelas VIII dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji. Hanya saja dalam mendemonstrasikan hasil berkelompok, siswa masih belum bisa tertib dalam menentukan kelompok belajar yang akan menggantikan demonstrasi pada sesi selanjutnya, sehingga waktu menjadi lebih lama dari waktu yang dijadwalkan dan penggunaan bahasa dalam penyampaian materi belum dapat mungungkan demonstrasi dengan menggunakan bahasa yang lancar dan lugas.

3) Kurangnya Media Penunjang

Kurangnya media penunjang yang disediakan oleh sekolah sebagai pendukung penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji sehingga untuk mengampu siswa satu kelas tidak dapat fokus dengan jalannya pembelajaran tersebut. Berdasarkan temuan penelitian kendala saat menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di Mts El-Jasmeen Singosari memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang agar waktu yang dibutuhkan cukup dan tidak megambil waktu atau jam pembelajaran lainnya. Sehingga penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dapat efektif dan efisien.

- b. Solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode demonstrasi

Adapun solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih bab haji adalah sebagai berikut:

1) Siswa Kurang Percaya Diri

Solusi untuk mengatasi kendala penerapan metode demonstrasi perihal siswa kurang percaya diri saat bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran fiqih bab haji di depan kelas adalah dengan cara guru lebih menunjukkan atusiasnya saat menyampaikan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran di kelas maka hal tersebut dapat mengalirkan energi positif sehingga guru dapat menjadi cermin bagi siswa untuk bisa mendemonstrasikan materi pembelajaran secara percaya diri, memberikan feedback atau umpan balik positif berupa pujian, hadiah, dan memberikan motivasi berupa perolehan nilai belajar yang bagus kepada siswa yang mampu dan mau dalam bertanya, menjawab maupun mendemonstrasikan, agar siswa yang lain menjadi lebih terpacu lagi untuk turut aktif dalam pembelajaran.

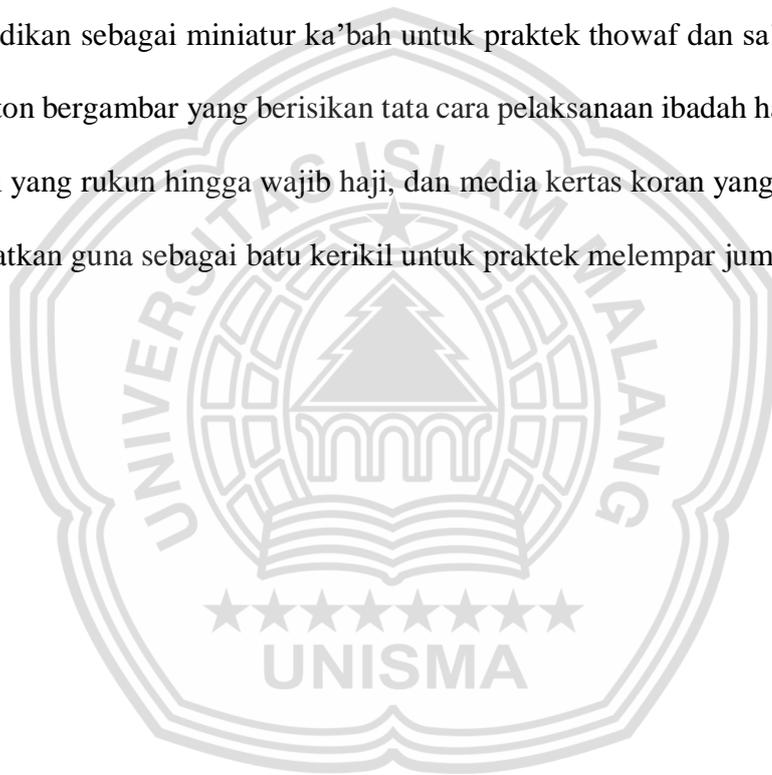
2) Keterbatasan Waktu

Solusi untuk mengatasi kendala penerapan metode demonstrasi perihal keterbatasan waktu maka peneliti lebih memperhitungkan kembali waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat cepat

difahami dengan mudah oleh siswa sehingga penyampaian materi lebih efisien dan siswa merasa pembelajaran yang disampaikan tidaklah sulit.

3) Kurangnya Media Penunjang

Solusi untuk mengatasi kendala penerapan metode demonstrasi perihal kurangnya media penunjang yang disediakan oleh sekolah maka peneliti membantu mengupayakan tambahan pengadaan media pendukung materi pembelajaran fiqih bab haji berupa media kardus yang dijadikan sebagai miniatur ka'bah untuk praktek thawaf dan sa'i, kertas karton bergambar yang berisikan tata cara pelaksanaan ibadah haji mulai dari yang rukun hingga wajib haji, dan media kertas koran yang dibulatkan guna sebagai batu kerikil untuk praktek melempar jumroh.



BAB V PEMBAHASAN

A. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII Di MTs El-Jasmeen Singosari

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MTs El-Jasmeen Singosari. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti mencoba menerapkan metode demonstrasi untuk memperbaiki metode pembelajaran mengenai materi pembelajaran fiqih bab haji dengan menerapkan metode demonstrasi, dengan harapan setelah adanya perbaikan pada metode pembelajaran siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan motivasi belajar yang tinggi.

Dalam bab ini peneliti akan menyajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

1. Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang didapatkan peneliti adalah guru masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, membaca, mencatat, dan menghafal saja. Hal tersebut menyebabkan kurang efektifnya pembelajaran di kelas sehingga menimbulkan lemahnya motivasi belajar siswa, siswa mengalami kebosanan, sebagian besar siswa kurang antusias, dan kesulitan menjawab pertanyaan yang diajukan guru sebab kurang memahami materi pembelajaran. Adapun indikator yang menggambarkan motivasi belajar lemah seperti yang diungkapkan Erwin Widiasworo (2016:24) diantaranya adalah asal mengikuti pelajaran, malas

mengerjakan tugas, rasa ingin tahunya rendah, cepat putus asa apabila mengalami kesulitan, cepat bosan, tidak ada usaha untuk mencapai prestasi, rendahnya pencapaian hasil belajar.

Berdasarkan perolehan hasil lembar observasi pada pra tindakan untuk melihat penerapan metode yang digunakan guru pada mata pelajaran fiqih bab haji prosentase yang didapat adalah sebesar 59% yang berarti bahwa, taraf keberhasilan penerapan metode yang digunakan oleh guru pada pra tindakan berada pada kategori Kurang. Adapun hasil pengamatan berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa yang didapat pada pra tindakan untuk melihat perilaku dan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung prosentase yang didapat adalah sebesar 36,2% yang berarti bahwa, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran berada pada kategori Sangat Kurang.

2. Penerapan Metode Demonstrasi Siklus I

Untuk mengatasi permasalahan yang didapati pada pra tindakan maka, peneliti memperbaiki metode pembelajaran dalam pembelajaran fiqih bab haji dengan mengambil tindakan berupa penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi menurut Muhibbin Syah (2013: 22) adalah metode mengajar dengan memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Menurut Abdul Majid (2015:197) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran

dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai metode demonstrasi maka dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara penyajian pembelajaran menggunakan media atau alat peraga berupa bentuk tiruan maupun benda nyata oleh guru dengan disertai penjelasan secara lisan untuk menunjukkan dan memperagakan suatu proses, atau situasi di depan seluruh peserta didik. Harapan setelah adanya penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab haji siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan disertai adanya motivasi belajar yang tinggi.

Penerapan metode pembelajaran dengan meenerapkan metode demonstrasi pada siklus I sudah mulai mengalami peningkatan. Pada pelaksanaan pembelajaran peneliti sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah metode demonstrasi secara runtut mulai dari pra pembelajaran, kegiatan awal, kegiatan inti sampai kegiatan akhir.

Langkah-langkah penerapan metode demonstrasi dalam Syarianty Devi (2018:20) adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- b. Guru menunjukkan gambar sekaligus materi yang akan disampaikan
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan

- d. Menunjuk perwakilan kelompok belajar untuk mendemonstrasikan sesuai skenario yang telah disampaikan
- e. Seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya
- f. Tiap siswa bergantian mengemukakan hasil pengamatan dari demonstrasi tersebut
- g. Guru membuat kesimpulan

Penggunaan media pembelajaran juga sudah dilakukan sebaik mungkin sehingga beberapa siswa sudah mulai terlibat dalam memanfaatkan media pembelajaran. Berdasarkan perolehan hasil lembar observasi pada penerapan metode demonstrasi siklus I pada mata pelajaran fiqih bab haji prosentase yang didapat adalah sebesar 69% yang berarti bahwa, taraf keberhasilan penerapan metode demonstrasi pada siklus I berada pada kategori Cukup.

Dalam penilaian proses dan hasil, peneliti juga sudah melakukan pemantauan peningkatan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada pra pembelajaran siswa telah menempati tempat duduknya, dan siap menerima pembelajaran. Pada kegiatan awal siswa memperhatikan peneliti saat menjelaskan tujuan atau kompetensi dasar yang akan dicapai dengan seksama dan beberapa siswa mulai mampu menjawab pertanyaan apersepsi dengan baik. Pada kegiatan inti beberapa siswa mulai memperhatikan dengan serius materi pembelajaran yang diajarkan tentang pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat-syarat haji, dan rukun haji, wajib haji dan sunnah haji siswa dapat membangun interaksi antara siswa dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar. Pada

saat diterapkannya metode demonstrasi dalam pembelajaran siswa lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya rasa tertekan. Pemanfaatan media pembelajaran yang digunakan menjadikan siswa semakin tertarik untuk memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru karena materi yang disampaikan terasa lebih jelas dan mudah untuk difahami.

Adapun hasil pengamatan berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa yang didapat pada siklus I untuk melihat perilaku dan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, prosentase yang didapat adalah sebesar 57,5% yang berarti bahwa, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus I berada pada kategori Cukup.

3. Penerapan Metode Demonstrasi Siklus II

Adapun Siklus II dilaksanakan sebab menurut peneliti berdasarkan perolehan hasil observasi penerapan metode demonstrasi pada siklus I masih belum ada peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Pada pelaksanaan siklus II ini siswa telah banyak mengalami perubahan yang signifikan dibanding saat penerapan siklus I. Berdasarkan perolehan data yang didapat dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami kenaikan keberhasilan dalam penerapan metode demonstrasi. Maka tidak diragukan lagi bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih bab haji memang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari. Hal ini didukung dengan perolehan hasil lembar observasi pada penerapan metode demonstrasi siklus II pada mata

pelajaran fiqh bab haji prosentase yang didapat adalah sebesar sebesar 89% yang berarti bahwa, proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru sangat baik dan sesuai perencanaan yang disusun sebelum penerapan siklus II. Sehingga perolehan prosentase menandakan bahwa taraf keberhasilan penerapan metode demonstrasi pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik.

Pembelajaran tingkat siklus II ini jauh lebih baik di bandingkan siklus I. Siswa mulai tenang dan mudah dikondisikan, mulai terbiasa dengan pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi, siswa mengalami peningkatan keberanian mempertunjukkan demonstrasi materi fiqh bab haji, Siswa yang semula pasif sudah mulai berani turut aktif dalam diskusi bersama kelompok belajarnya, pemusatan perhatian siswa dalam pembelajaran fiqh sudah cukup optimal, penerapan metode demonstrasi memberikan manfaat bagi peningkatan motivasi belajar siswa dalam kualitas pembelajaran, terbukti pada siklus II siswa sudah dapat memahami materi dan motivasi belajar lebih tinggi dibanding pada saat siklus I. Adapun hasil pengamatan berdasarkan hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa yang didapat pada siklus II untuk melihat perilaku dan sikap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, prosentase yang didapat adalah sebesar 90% yang berarti bahwa, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode demonstrasi pada siklus II berada pada kategori Sangat Baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan observator, perkembangan peningkatan aktivitas guru, peneliti dan siswa mulai dari pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.1 Peningkatan Aktivitas Guru, peneliti dan Peserta Didik

Jenis Aktivitas			
Aktivitas	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	59%	69%	89%
Aktivitas Siswa	36,2%	57,5%	90%

Sumber : Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Guru, Peneliti dan Peserta Didik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, siklus II. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prosentase pada pra tindakan aktivitas guru 59% dan aktivitas siswa 36,2% berada pada kategori sangat kurang, pada siklus I mengalami peningkatan aktivitas guru 69% dan aktivitas siswa 57,5% berada pada kategori cukup, pada siklus II aktivitas guru 89% dan aktivitas siswa 90% berada pada kategori sangat baik.

B. Motivasi Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Diterapkannya Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqih bab Haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari

Pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan

tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi belajar adalah kekuatan atau enegi yang timbul baik dari dalam diri maupun dari luar diri siswa sehingga menimbulkan adanya semangat dan meningkatnya kemauan dalam bentuk aktifitas baik yang mengarah pada kegiatan belajar, bekerja, maupun dalam menjalankan kehidupan lainnya sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai. Oleh karena guru harus mampu menjaga, membangun, dan membangkitkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Sebab jika motivasi belajar siswa lemah dibiarkan saja maka akan berpengaruh menghambat proses belajar siswa.

1) Motivasi Belajar Awal

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari, Semester 2 Tahun ajaran 2021/2022 dengan jumlah 12 siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji, terlihat motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari hasil lembar observasi siswa pada mata pelajaran fiqih yang telah peneliti lakukan. Berikut deskripsi perolehan observasi motivasi awal sebelum diterapkannya metode demonstrasi adalah motivasi belajar dalam diri masing-masing siswa berbeda-beda. Pada saat guru mata pelajaran menyampaikan materi pembelajaran fiqih bab haji, siswa kurang siap menerima pembelajaran fiqih. Terhitung hanya beberapa siswa saja yang motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan sebagian siswa yang lainnya lebih

cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut menandakan adanya indikasi rendahnya motivasi belajar pada siswa. Terlihat dari banyaknya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, asyik mengobrol dengan teman sebangku, rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, ada yang mengantuk melamun dan corat-coret dibangku, ketika diadakan sesi tanya jawab pada pembelajaran siswa lebih banyak diam, dan ketika guru memberikan tugas siswa lebih mudah putus asa sebelum mengerjakan sudah merasa tugas yang diberikan sulit sehingga enggan mengumpulkan tugas dan meminta tugas tersebut agar dijadikan PR saja.

Adapun beberapa indikator yang menggambarkan peserta didik bermotivasi belajar rendah dalam Erwin Widiasworo (2016:24) yaitu:

- a. Sering Bolos
- b. Asal Mengikuti Pelajaran
- c. Malas Mengerjakan Tugas
- d. Rasa Ingin Tahu Rendah
- e. Cepat Putus Asa Apabila Mengalami Kesulitan
- f. Cepat Bosan
- g. Tidak Ada Usaha Untuk Mencapai Prestasi
- h. Rendahnya Pencapaian Hasil Belajar

2) Motivasi Belajar Akhir

Pada tahap ini, untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi, peneliti melakukan observasi pada siswa kelas VIII saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa. Adapun deskripsi dari perolehan observasi motivasi akhir sesudah diterapkannya metode demonstrasi adalah adanya peningkatan pada motivasi belajar siswa. Dengan diterapkannya metode demonstrasi seluruh siswa lebih siap menerima pembelajaran fiqih, mereka lebih tertarik untuk memperhatikan penjelasan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sebab cara penyampaian pembelajaran lebih menarik sehingga siswa dapat lebih memperhatikan secara langsung langkah-langkah pembelajaran melalui media pembelajaran yang didemonstrasikan pada bab haji.

Adapun suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang didemonstrasikan sambil mencatat point-point penting yang telah disampaikan, siswa mulai aktif dengan berani bertanya ketika mendapati ketidakfahaman dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak malu lagi menjawab pertanyaan dan tidak malu lagi untuk saling bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar mereka. Seluruh siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya karena dengan adanya kelompok belajar yang terbentuk maka dapat teratasi dengan saling berdiskusi, seluruh siswa sudah mulai mau mengerjakan latihan soal

dengan tuntas dan tepat waktu dikarenakan, setelah diterapkannya metode demonstrasi pada bab haji siswa lebih faham. Sehingga dengan adanya motivasi belajar yang tinggi siswa tidak merasa kesulitan dan lebih semangat untuk menyelesaikan tugasnya dengan tuntas dan tepat waktu, tingkat kemandirian siswa dalam menambah sumber belajar yang tidak dapat diakses sudah mulai adanya usaha untuk menambah sumber belajar mereka melalui buku bacaan yang tersedia di perpustakaan. Adanya perubahan motivasi belajar yang menunjukkan bahwa motivasi belajar mulai meningkat pada diri siswa menurut Sardiman (2018:83), diantaranya ditandai dengan adanya ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
- c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain sebagainya
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.

- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sesudah diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

C. Kendala saat menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqih bab Haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari

Pada saat menerapkan suatu metode tidak menutup kemungkinan akan menemui suatu kendala, tidak terkecuali dengan penerapan metode demonstrasi yang sedang diterapkan pada pembelajaran fiqih bab haji di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari. Adanya suatu kendala yang dialami adalah tidak lain juga disebabkan metode demonstrasi memiliki kelemahan dalam penerapan pembelajarannya. Dalam buku Miftahul Huda (2014: 233) juga dijelaskan bahwa kelemahan metode demonstrasi antara lain:

1. Siswa terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan
2. Sukar dimengerti apabila didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan sebab tanpa adanya persiapan.
3. Demonstrasi memerlukan waktu yang banyak dan memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab jika tanpa persiapan yang memadai maka

demonstrasi biasa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi.

4. Demonstrasi memerlukan tenaga yang tidak sedikit, memerlukan beberapa peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai berarti penggunaan metode ini lebih mahal jika dibandingkan dengan ceramah.
5. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional agar siswa turut aktif dan juga dapat memahami pembelajaran yang disampaikan melalui demonstrasi.

Adapun kendala yang dihadapi dalam penerapan metode demonstrasi faktor-faktor tersebut bisa berasal dari siswa, guru, sarana prasarana, keterbatasan waktu dan sebagainya. Adapun beberapa kendala dan solusi dalam penerapan metode demonstrasi mata pelajaran fiqih bab haji di kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari adalah sebagai berikut:

- a. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi
 - 1) Siswa Kurang Percaya Diri

Adanya penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih bab haji di kelas VIII tujuannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dalam pembelajaran harapannya siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif dan lebih antusias. Akan tetapi dalam pelaksanaannya di kelas VIII beberapa siswa merasa kurang percaya diri atau masih malu-malu dalam bertanya

maupun menjawab, malu ketika bergantian untuk mendemonstrasi materi bab haji sesuai kelompok belajar yang telah dibagi.

2) Keterbatasan Waktu

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih bab haji di kelas VIII dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji. Hanya saja dalam mendemonstrasikan hasil perkelompok, siswa masih belum bisa tertib dalam menentukan kelompok belajar yang akan menggantikan demonstrasi pada sesi selanjutnya, sehingga waktu menjadi lebih lama dari waktu yang dijadwalkan dan penggunaan bahasa dalam penyampaian materi belum dapat mungungkan demonstrasi dengan menggunakan bahasa yang lancar dan lugas.

3) Kurangnya Media Penunjang

Kurangnya media penunjang yang disediakan oleh sekolah sebagai pendukung penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji sehingga untuk mengampu siswa satu kelas tidak dapat fokus dengan jalannya pembelajaran tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian kendala saat menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di Mts El-Jasmeen Singosari memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang agar waktu yang dibutuhkan cukup dan tidak mengambil waktu atau jam pembelajaran lainnya. Sehingga penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih dapat efektif dan efisien.

b. Adapun solusi untuk mengatasi kendala yang dihadapi ketika menerapkan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih bab haji adalah sebagai berikut:

1) Siswa Kurang Percaya Diri

Solusi untuk mengatasi kendala penerapan metode demonstrasi perihal siswa kurang percaya diri saat bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran fiqih bab haji di depan kelas adalah dengan cara guru lebih menunjukkan atusiasnya saat menyampaikan dan mendemonstrasikan materi pembelajaran di kelas maka hal tersebut dapat mengalirkan energi positif sehingga guru dapat menjadi cermin bagi siswa untuk bisa mendemonstrasikan materi pembelajaran secara percaya diri, memberikan feedback atau umpan balik positif berupa pujian, hadiah, dan memberikan motivasi berupa perolehan nilai belajar yang bagus kepada siswa yang mampu dan mau dalam bertanya, menjawab maupun mendemonstrasikan, agar siswa yang lain menjadi lebih terpacu lagi untuk turut aktif dalam pembelajaran. Dalam (Aina Mulyana, 2022), beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dalam kegiatan pembelajaran disekolah diantaranya yaitu:

2) Memberi Angka

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat sebab dengan berawal dari tujuan untuk memperoleh angka yang baik pada nilai rapor atau ulangan mereka maka akan tumbuh motivasi belajar yang tinggi. Tetapi ada juga siswa yang hanya

belajar untuk sekedar mengejar yang penting naik kelas saja. Namun harus diingat oleh pendidik bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sesungguhnya. Oleh karena itu cara memberikan angka-angka sebagai simbol dan nilai kegiatan belajarnya dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga pada keterampilan afektifnya.

3) Hadiah

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh, hadiah yang diberikan untuk puisi terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak memiliki bakat dalam berpuisi.

4) Saingan/Kompetisi

Persaingan, baik individual maupun kelompok dapat dapat dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar. Dalam dunia perindustrian atau perdagangan saingan atau kompetisi sudah banyak dimanfaatkan. Namun, dalam dunia Pendidikan baik juga dimanfaatkan guna meningkatkan kegiatan belajar siswa

5) Pujian

Apabila terdapat siswa yang mampu berhasil dalam menyelesaikan tugas dengan baik, dan benar maka perlu diberikan

apresiasi berupa pujian. Pujian ini merupakan bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian yang diberikan dapat menjadi sebuah motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Maka dengan begitu akan dapat memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar.

6) Hukuman

Sebagai *reinforcement* yang negatif akan tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak maka akan dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu pendidik harus memahami terlebih dahulu prinsip-prinsip dalam memberikan hukuman kepada peserta didik.

7) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga sangat tepat jika minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalamann yang lampau
- c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar

8) Memberi Ulangan/Ujian

Memberi ulangan juga merupakan alat motivasi. Sebab para peserta didik akan menjadi giat belajar disaat akan diadakannya ulangan/ujian. Tetapi juga harus diingat pendidik baiknya tidak sering-sering karena peserta didik beranggapan bahwa hal tersebut

merupakan sesuatu yang membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini, pendidik harus terbuka. Maksudnya jika akan diadakan ulangan/ujian maka harus memberitahukan kepada peserta didik terlebih dahulu.

9) Mengetahui Hasil belajar

Dengan mengetahui hasil belajar maka akan dapat mendorong motivasi peserta didik sebab jika mengetahui adanya grafik hasil belajar yang meningkat maka akan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk terus tekun belajar sehingga adanya harapan dalam diri untuk bisa seterusnya mampu untuk meningkatkan hasil belajar.

10) Ego-involvement

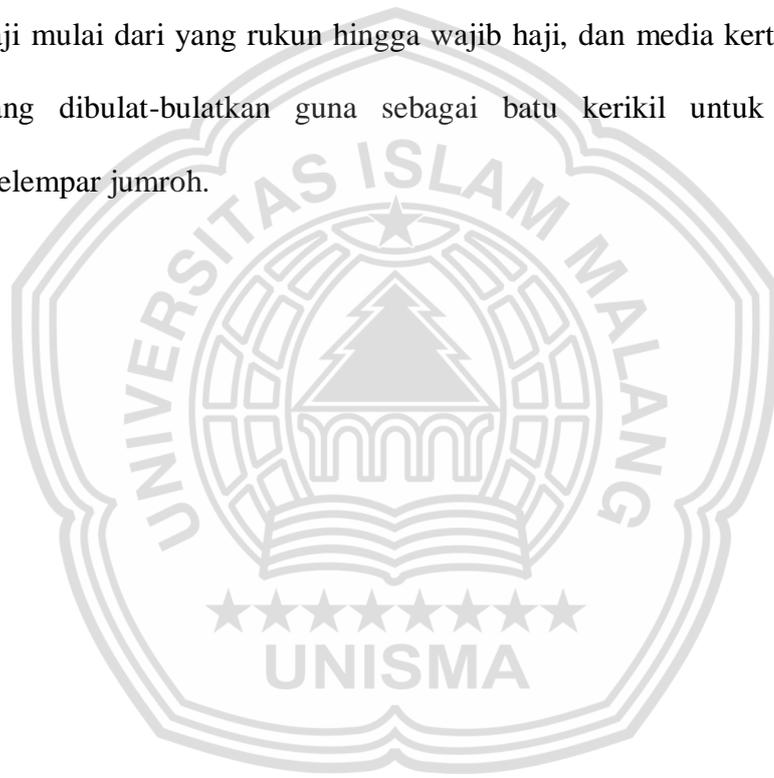
11) Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertahankan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

12) Keterbatasan waktu

Solusi untuk mengatasi kendala penerapan metode demonstrasi perihal keterbatasan waktu maka peneliti lebih memperhitungkan kembali waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat cepat difahami dengan mudah oleh siswa sehingga penyampaian materi lebih efisien dan siswa merasa pembelajaran yang disampaikan tidaklah sulit.

13) Kurangnya media penunjang

Solusi untuk mengatasi kendala penerapan metode demonstrasi perihal kurangnya media penunjang yang disediakan oleh sekolah maka peneliti membantu mengupayakan tambahan pengadaan media pendukung materi pembelajaran fiqih bab haji berupa media kardus yang dijadikan sebagai miniatur ka'bah untuk praktek thawaf dan sa'i, kertas karton bergambar yang berisikan tata cara pelaksanaan ibadah haji mulai dari yang rukun hingga wajib haji, dan media kertas koran yang dibulat-bulatkan guna sebagai batu kerikil untuk praktek melempar jumroh.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari dalam kategori sangat baik dengan skor pada aktivitas guru 89% dan pada aktivitas siswa 90%. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari dapat terlaksana dengan baik, dilihat dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan prinsip demonstrasi. Tahapan perencanaan peneliti yang bertindak sebagai guru telah membuat RPP yang memuat metode demonstrasi, guru menyesuaikan tujuan dan alokasi waktu yang tersedia.
2. Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari. Sebelum diterapkannya metode demonstrasi, siswa kurang siap menerima pembelajaran fiqih. Terhitung hanya beberapa siswa saja yang motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan sebagian siswa yang lainnya lebih cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut menandakan adanya indikasi lemahnya motivasi belajar pada siswa. Terlihat dari banyaknya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, asyik mengobrol dengan teman sebangku, rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, ada yang mengantuk melamun dan corat-coret dibangku,

ketika diadakan sesi tanya jawab pada pembelajaran siswa lebih banyak diam, dan ketika guru memberikan tugas siswa lebih mudah putus asa sebelum mengerjakan sudah merasa tugas yang diberikan sulit sehingga enggan mengumpulkan tugas dan meminta tugas tersebut agar dijadikan PR saja.

Sedangkan setelah diterapkannya metode demonstrasi suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang didemonstrasikan sambil mencatat point-point penting yang telah disampaikan, siswa mulai aktif dengan berani bertanya ketika mendapati ketidakfahaman dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak malu lagi menjawab pertanyaan dan tidak malu lagi untuk saling bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar mereka. Seluruh siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya karena dengan adanya kelompok belajar yang terbentuk maka dapat teratasi dengan saling berdiskusi, seluruh siswa sudah mulai mau mengerjakan latihan soal dengan tuntas dan tepat waktu dikarenakan, setelah diterapkannya metode demonstrasi pada bab haji siswa lebih faham.

3. Kendala saat menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari diantaranya siswa kurang percaya diri masih malu-malu dalam bertanya maupun menjawab, malu ketika bergantian untuk mendemonstrasikan materi bab haji sesuai kelompok belajar yang telah dibagi maka solusinya adalah dengan memberikan feedback atau umpan balik positif berupa pujian, hadiah, dan memberikan motivasi berupa perolehan nilai belajar yang bagus kepada siswa yang

mampu dan mau dalam bertanya, menjawab maupun mendemonstrasikan, agar siswa yang lain menjadi lebih terpacu lagi untuk turut aktif dalam pembelajaran.

Keterbatasan waktu yang disebabkan karena siswa masih belum bisa tertib dalam menentukan kelompok belajar yang akan menggantikan demonstrasi pada sesi selanjutnya, sehingga waktu menjadi lebih lama dari waktu yang dijadwalkan dan penggunaan bahasa dalam penyampaian materi belum dapat mungungkan demonstrasi dengan menggunakan bahasa yang lancar dan lugas. Maka solusinya adalah peneliti lebih memperhitungkan kembali waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat cepat difahami dengan mudah oleh siswa sehingga penyampaian materi lebih efisien dan siswa merasa pembelajaran yang disampaikan tidaklah sulit.

Kurangnya media penunjang sebagai pendukung penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh bab haji sehingga untuk mengampu siswa satu kelas tidak dapat fokus dengan jalannya pembelajaran tersebut. Maka solusi maka peneliti mengupayakan media pendukung materi pembelajaran fiqh bab haji.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Sekolah

Hendaknya lembaga sekolah menambah kelengkapan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru mata pelajaran sebagai penunjang pelaksanaan mata pelajaran yang memerlukan media pembelajaran.

2. Bagi Pendidik/Guru

Hendaknya guru dalam pembelajaran lebih memperhatikan kembali metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan jika menerapkan metode pembelajaran lebih mempersiapkan terlebih dahulu baik dari media pembelajaran yang akan digunakan, langkah-langkah penyampaiannya, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, dan juga memahamkan sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, turut serta aktif, dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti

Hendaknya peneliti lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas penelitian tentang implementasi metode pada pembelajaran agar dapat memberikn lebih banyak manfaat kepada lembga pendidikan, pendidik, maupun peneliti dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep yoni, S. d. (2020). *Panduan Praktis Menyusun Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Akhmad, C. (n.d.). *Fiqhislam.com*. Retrieved from Fiqih ISLAM: <https://www.fiqhislam.com>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, 12*, 117 -134.
- Cahyani, A. I. (2019, Desember). Pelaksanaan Haji Melalui Penerapan Formal Dalam Peraturan Haji Di Indonesia. *El-Iqtishady, Vol.1 No.2*, 104-112.
- Dr. H. Johari, M. D. (2019). *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rosulullah Saw*. Yogyakarta.
- Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*. (n.d.). Lembaga Ta'lif Wannasyr PP.Al Falah Ploso Mojo.
- Hernawati, K. (2020, Januari). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Teknik Driil Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol.5, No. 1*, 1-7.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah Herningrum, M. A. (2019). Miqat dan Mahram Bagi Jamaah HajiIndonesia Serta Thawaf Ifadah Bagi Wanita Haidh. *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 23-33.
- INDONESIA, K. A. (n.d.). Retrieved Juli 06, 2022, from Website Haji dan Umrah: <https://haji.kemenag.go.id>
- INDONESIA, K. A. (2019). *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*. Jakarta.
- Indrawati. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Patung. *Jurnal Ilmiah Pro Guru Vol.6 No.3, Juli 2020*, 236-333.
- Istianah. (2016). Prosesi Haji dan Maknanya. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volime 2 Nomor 1*.
- Muhammad, N. (2018, Oktober). Haji dan Umrah. *Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol. 4, No.1*.
- Neneng Sholiha, E. N. (2022, Juni 12). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran. *Qoro'ah/ Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 27-42.
- Rizkiya, A. (2019). Penerapan Metode Iskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X Mipa



1 Man 1 Kota Malang. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 3 Tahun 2019, 4, 62-70.*

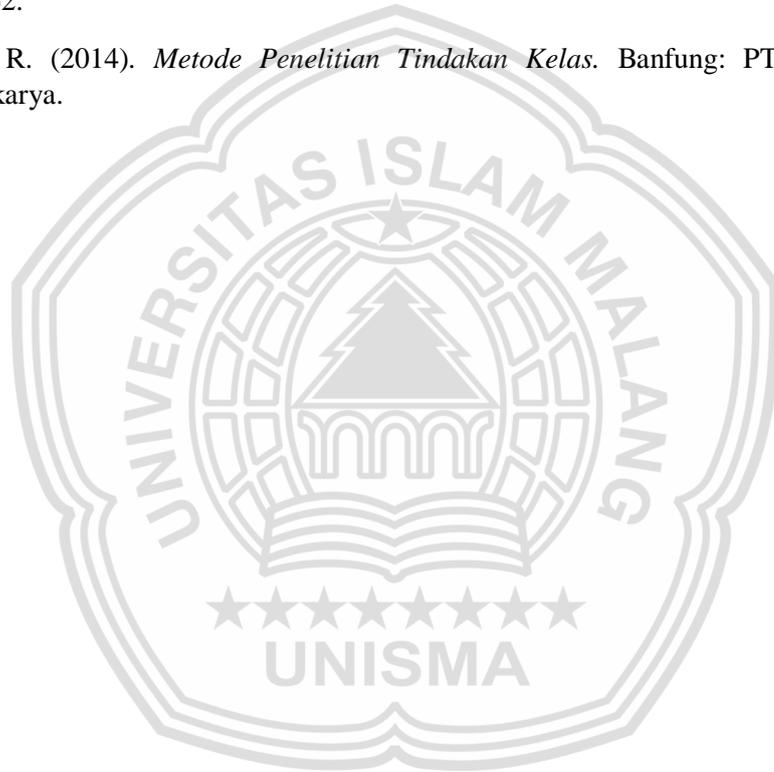
Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Vol.3.No.1 (2015) 73-82, 3, 73 -82.*

Ushwah Dwi Masruah, E. (2021, 04 02). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL, VO.2. NO.1, 81-90.*

Vinallia. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn Purwoasri Kab.Kediri. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 153-162.*

Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Banfung: PT Remaja Rosdakarya.

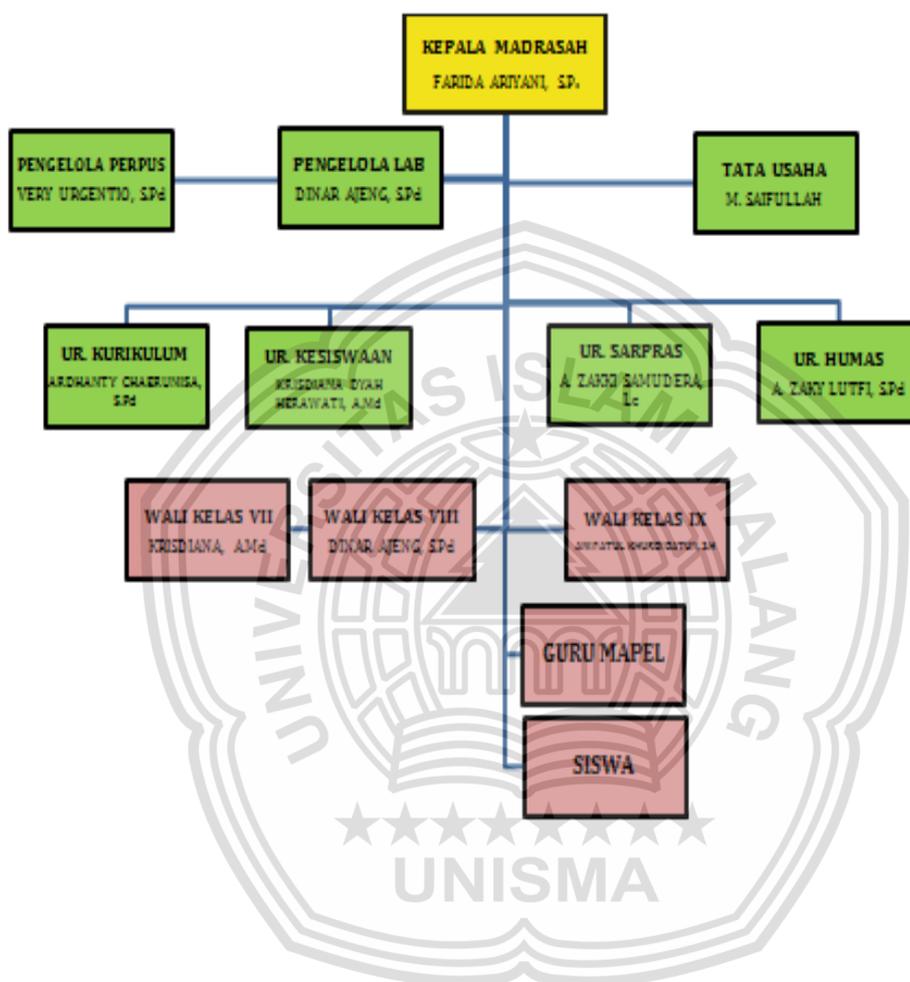


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 *Struktur Organisasi*

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH

MTS EL-JASMEEN



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA (GUIDE INTERVIEW)

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih pada bab haji?	penggunaan metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, menulis dipapan tulis dan hafalan saja. Pada bab haji, mereka saya tugaskan menghafalkan doa-doa dan urutan dalam tata cara pelaksanaan haji, mengerjakan latihan-latihan soal dibuku LKS
2.	Dalam penyampaian pembelajaran fiqih kendala apa saja yang di alami?	Kendalanya anak-anak kalau dikelas itu macam-macam, yang aktif ada yang pasif juga ada. Kalau bosan waktu pelajaran yang dilakukan anak-anak biasanya ngobrol dengan teman sebangku, melamun, tidur pun juga ada, kalau bukan begitu ya nulis-nulis, menggambar dan coret-coret kertas. Saat diadakannya sesi tanya jawab juga yang merespon hanya beberapa saja, kebanyakan siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan hanya diam saja.
3.	Apa saja usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada saat pembelajaran fiqih berlangsung?	Selain memberi mereka motivasi agar lebih bisa giat lagi dalam belajar juga mengiming-iming nilai yang bagus
4.	Adakah media penunjang pelaksanaan pembelajaran fiqih yang tersedia?	Media penunjang untuk menjelaskan materi fiqih bab haji disekolah masih belum tersedia. Adanya media gambar untuk menjelaskan bab shoalat dan wudhu saja
5.	Apakah dalam pembelajaran fiqih bab haji guru menggunakan media pembelajaran?	Untuk penggunaan media pada materi pembelajaran bab haji masih belum

PEDOMAN WAWANCARA (*GUIDE INTERVIEW*)

SISWA KELAS VIII MTS EL-JASMEEN SINGOSARI

Wawancara Dengan Aminatuz Zuhriyah Siswa Kelas VIII		
Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan guru pada saat mengajar mata pelajaran fiqih bab haji?	Bapak Miftahul Fadilah pada pembelajaran fiqih biasanya beliau menjelaskan dengan berceramah, ya hafalan-hafalan, setelah selesai menjelaskan beliau mengadakan tanya jawab
2.	Bagaimana menurutmu metode yang di terapkan guru pada saat pembelajaran fiqih?	Kalau seringnya menerangkan dan tugasnya menghafal saja, sering bosan bu
3.	Bagaimana tingkat kefahaman kalian selama mempelajari fiqih dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran?	Saya fahamnya di bab tertentu saja bu, yang banyak tidak fahamnya itu ketika materi pembelajarannya banyak dan seharusnya perlu dipraktekkan itu seperti bab haji, zakat ataupun materi merawat jenazah.
Wawancara Setelah Penerapan Metode Demonstrasi		
4.	Apakah kamu sebelumnya sudah mengetahui tentang metode demonstrasi?	Taunya saya praktek bu, tapi ternyata namanya metode demonstrasi
5.	Bagaimana menurutmu pembelajaran fiqih bab haji dengan menggunakan metode demonstrasi?	Bagus bu, saya jadi lebih faham kalau materi bab haji ini lebih banyak di praktekkan
6.	Apakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat menciptakan pelajaran yang menyenangkan?	Iya bu, sejak diadakan praktek saya belajarnya jadi senang dan lebih serius mempelajarinya karena ketika bergantian maju ke depan kelas untuk mempraktekkan biar tidak kalah bisa dan faham sama yang lainnya
7.	Bagaimana kondisi kelas pada saat pelaksanaan demonstrasi pada pembelajaran fiqih?	Kondisi kelasnya jadi tidak sepi bu, tapi hal tersebut karena saling semangat antusias ingin bisa dengan banyak bertanya dan saling berdiskusi. Biasanya suasana kelas ketika pak guru menjelaskan kami banyak diam karena tidak faham juga, kalau ramai itu biasanya kami bosan karena penyampaiannya terlalu lama

PEDOMAN WAWANCARA (GUIDE INTERVIEW)
SISWA KELAS VIII MTS EL-JASMEEN SINGOSARI

Wawancara Dengan Naura Huwaida Siswa Kelas VIII

Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan guru pada saat mengajar mata pelajaran fiqih bab haji?	Bapak Miftahul Fadilah pada pembelajaran fiqih biasanya beliau menjelaskan dengan berceramah, Tanya jawab kalau ada lafadz-lafadz yang perlu dihafalkan ya hafalan.
2.	Bagaimana menurutmu metode yang diterapkan guru pada saat pembelajaran fiqih?	Kurang menarik bu
3.	Bagaimana tingkat kefahaman kalian selama mempelajari fiqih dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran?	Kurang memahamkan bu, karena materi fiqih bab haji itu juga banyak kalau tidak ada prakteknya juga jadi kurang jelas
Wawancara Setelah Penerapan Metode Demonstrasi		
4.	Apakah kamu sebelumnya sudah mengetahui tentang metode demonstrasi?	Selama ini yang saya tau adalah praktek, ternyata praktek itu sama seperti demonstrasi.
5.	Bagaimana menurutmu pembelajaran fiqih bab haji dengan menggunakan metode demonstrasi?	Setelah bab haji didemonstrasikan saya jadi lebih faham untuk memahaminya karena sudah mencoba mempraktekkan tata caranya sesuai urutan
6.	Apakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat menciptakan pelajaran yang menyenangkan?	Sangat menyenangkan sekali bu, karena bisa saling bergantian maju mempraktekkan
7.	Bagaimana kondisi kelas pada saat pelaksanaan demonstrasi pada pembelajaran fiqih?	Suasannya jadi lebih menyenangkan bu, belajarnya jadi lebih asyik dan suasana kelasnya tidak diam-diam saja



Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : I
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji

B. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian ibadah haji
2. Menjelaskan Hukum mengerjakan ibadah haji
3. Menyebutkan dan menjelaskan syarat-syarat haji
4. Menyebutkan dan menjelaskan rukun haji
5. Melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
6. Mempraktekkan berpakaian ihram
7. Mendemonstrasikan *Thawaf Ifadah*, *sa'i*, dan menjelaskan tata cara *tahallul*

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Siswa mampu mendefinisikan pengertian ibadah haji dan hukum mengerjakan ibadah haji
3. Menyebutkan dan menjelaskan syarat-syarat haji dan rukun haji
4. Siswa dapat melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
5. Siswa dapat mempraktekkan tata cara ibadah haji

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Haji,
2. Hukum mengerjakan Ibadah Haji
3. Syarat-Syarat Haji
4. Rukun Haji

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang2. Kelompok 1 mendemonstrasikan Ihrom3. Kelompok 2 mendemonstrasikan thawaf dan sa'i4. Kelompok 3 mendemonstrasikan tata cara tahallul5. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang ibadah haji, hukum mengerjakan ibadah haji, syarat-syarat haji dan rukun haji, bacaan-bacaan manasik haji.6. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan7. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat-syarat haji, dan rukun haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya8. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat-syarat haji dan rukun haji9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar10. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan11. Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab12. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur ka'bah, gunting.
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

A. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : II
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji

B. Indikator

1. Menjelaskan wajib haji dan sunnah haji
2. Menyebutkan dan menjelaskan wajib haji dan sunnah haji
3. Melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
4. Mempraktekkan berpakaian ihram
5. Mendemonstrasikan hal yang dilakukan saat bermalam di muzdalifah,, mendemonstrasikan ketentuan batu yang akan digunakan untuk melempar jumrah, dan mendemonstrasikan tata cara melakukan jumrah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Siswa mampu mendefinisikan pengertian ibadah haji dan hukum mengerjakan ibadah haji
3. Menyebutkan dan menjelaskan syarat-syarat haji dan rukun haji
4. Siswa dapat melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
5. Siswa dapat mempraktekkan tata cara ibadah haji

D. Materi Pembelajaran

1. Wajib haji
2. Sunnah haji

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang dan menyampaikan tugas masing-masing kelompok2. Kelompok 1 mendemonstrasikan pengertian wajib haji dan sunnah haji3. Kelompok 2 mendemonstrasikan pelafalan bacaan-bacaan manasik haji dan <i>thawaf wada'</i>4. Kelompok 3 mendemonstrasikan tata cara jumrah5. Guru menyampaikan materi dan mendemonstrasikan kepada siswa kegiatan yang dilakukan pada wajib haji dan sunnah haji6. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan7. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang wajib haji dan sunnah haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya8. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang wajib haji dan sunnah haji9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar10. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan11. Untuk menghilangkan kejuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab12. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur kakkah, bola kertas sebagai batu jumrah
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

H. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : III
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji

B. Indikator

1. Dapat menyebutkan ketentuan ibadah haji
2. Dapat menyebutkan dan menjelaskan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji
3. Dapat mempraktekkan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Dapat menyebutkan dan menjelaskan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji
3. Siswa dapat mempraktekkan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji

D. Materi Pembelajaran

1. Macam-macam cara mengerjakan ibadah haji

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok2. Kelompok 1 mendemonstrasikan haji ifrad3. Kelompok 2 mendemonstrasikan haji Qiran4. Kelompok 3 mendemonstrasikan haji tamathu'5. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang macam-macam cara mengerjakan ibadah haji6. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan7. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang macam-macam cara mengerjakan haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya8. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang macam-macam cara mengerjakan ibadah haji9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar10. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan11. Untuk menghilangkan kejenjutan guru nyampaikan selingan tanya jawab12. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur kakkah, bola kertas sebagai batu jumrah
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

H. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : IV
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

B. Indikator

1. Dapat mempraktekkan tatacara ibadah haji

C. Tujuan Pembelajaran

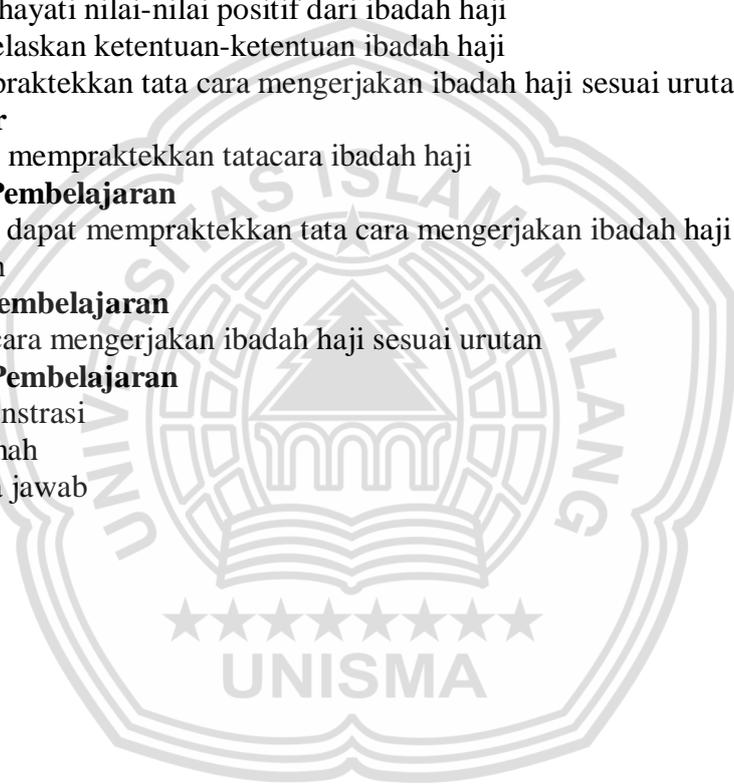
1. Siswa dapat mempraktekkan tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

D. Materi Pembelajaran

1. Tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab



F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok2. Kelompok 1, 2 dan 3 bergantian mendemonstrasikan tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan3. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang tata cara ibadah haji sesuai urutan4. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan5. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang tata cara ibadah haji sesuai urutan6. Siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya7. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang tata cara ibadah haji sesuai urutan8. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar9. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan10. Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab11. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur ka'bah, dan gunting.
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

H. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

Lampiran 4 *Foto Dokumentasi Penelitian*

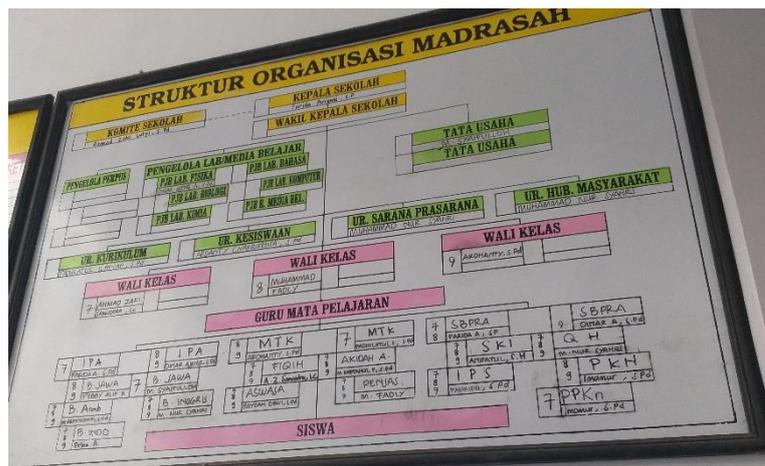
FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi Gedung Yayasan El-Jasmeen Singosari







Dokumentasi Pra Tindakan Pembelajaran Fiqih



Dokumentasi aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan Pembelajaran Fiqih



Dokumentasi Penerapan Metode Demonstrasi







Dokumentasi Wawancara







UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
TERAKREDITASI

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam 3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5. Pendidikan Bahasa Arab
2. Hukum Keluarga Islam 4. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 126 Faks. 0341 580532, 552249 E-mail: fai@unisma.ac.id Website: fai.unisma.ac.id

Nomor 661 /B.01/U.01/WD/III/2022

31 Maret 2022

Hal MOHON IJIN PENELITIAN/SURVEY

Kepada Yth. Bapak/Ibu: Kepala Sekolah MTs El-Jasmeen Singosari

Di
Tempat

Assalamu'alaikum War.Wab.

Dalam rangka penulisan skripsi dan penyelesaian studi di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Strata satu (S1) maka dengan hormat kami mohon agar Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : DINA SOLIKHATI
NPM. : 21801011332
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dapat diberikan ijin untuk mengadakan penelitian/survey/wawancara sesuai dengan judul Skripsi sebagai berikut :

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH BAB HAJI KELAS
VIII MTS EL-JASMEEN SINGOSARI**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum War.Wab.

as. Dekan
Wakil Dekan I,

UNISMA
FAK. AGAMA ISLAM
Dr. E. M. Hanief, M.Pd.I



YAYASAN EL-JASMEEN
MADRASAH TSANAWIYAH EL-JASMEEN
TERAKREDITASI B

Jl. Tanjung Utara NO. 31, Banjararum, Singosari-Malang 65153
Telp. 0341 – 441699/085 233 157 300 Email: jasmeen.mts1212178@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02.002/MASTER-ELJAS/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Ariyani, SP.
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah El Jasmeen

dengan ini menerangkan bahwa saudara Dina Solikhati telah melakukan penelitian di madrasah kami mulai 31 Maret – 27 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai pelengkap pembuatan laporan penelitian.

Malang, 1 Juni 2022

Kepala,



Farida Ariyani, SP.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Dina Solikhati
NPM : 21801011332
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 27 September 1996
Fakultas/Program Studi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat Asal : Jl. Siwalan Rt.06/ Rw.01 Dusun I Klampok
Krajan, Singosari Malang
Nomor Handphone : 081703224990
Email : ultraht@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Klampok 03 Singosari
SMPI Al-Maarif 01 Singosari
SMAI Al-Maarif 01 Singosari
PP. Al-Ishlahiyyah Singosari



ABSTRAK

Solikhati, Dina. (2022). *Implementasi Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih bab Haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Mohammad Afifullah, M.Pd, Pembimbing II: Dr. Adi Sudrajat, M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi, Metode Demonstrasi, Motivasi Belajar

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa di MTs El-Jasmeen khususnya pada mata pelajaran fiqih bab haji. Hal ini bisa terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu cara atau metode yang digunakan guru dalam memberikan materi mata pelajaran fiqih bab haji masih menggunakan metode konvensional atau ceramah, membaca, mencatat, menghafal dan tanya jawab yang monoton serta kurang variatif, sehingga cenderung membuat siswa jadi kurang termotivasi dan kurang memperhatikan yang diajarkan oleh guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi, untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dalam waktu empat minggu yaitu mulai tanggal 31 Maret 2022 samapi dengan tanggal 27 Mei 2022. Dalam pelaksanaannya menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Kurt Lewin dengan dua siklus yang terdiri atas empat komponen yaitu: *pertama*, perencanaan (*planning*), *kedua* tindakan (*acting*), *ketiga* pengamatan (*observing*) dan *keempat* refleksi (*reflecting*). Adapun pendekatan yang digunkakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs El-Jasmeen yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 7 siswa putra dan 5 siswa putri. Data yang diperoleh berupa data dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Hasil penelitian berdasarkan lembar observasi dapat diketahui bahwa aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II. Hal ini dapat dilihat dari perolehan prosentase pada pra tindakan aktivitas guru 59% dan aktivitas siswa 36,2% berada pada kategori Sangat Kurang, pada siklus I mengalami peningkatan aktivitas guru 69% dan aktivitas siswa 57,5% berada pada kategori Cukup, pada siklus II aktivitas guru 89% dan aktivitas siswa 90% berada pada kategori Sangat Baik. Untuk hasil motivasi belajar siswa sebelum diterapkannya metode demonstrasi berdasarkan deskripsi Hasil Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari terhitung hanya beberapa siswa saja yang motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan sebagian siswa yang lainnya lebih cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut menandakan adanya indikasi rendahnya motivasi belajar pada siswa. Terlihat dari banyaknya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, asyik mengobrol dengan teman sebangku, rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, ada yang mengantuk

melamun dan corat-coret dibangku, ketika diadakan sesi tanya jawab pada pembelajaran siswa lebih banyak diam, dan ketika guru memberikan tugas siswa lebih mudah putus asa sebelum mengerjakan sudah merasa tugas yang diberikan sulit sehingga enggan mengumpulkan tugas dan meminta tugas tersebut agar dijadikan PR saja. Sedangkan setelah diterapkannya metode demonstrasi suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang didemonstrasikan sambil mencatat point-point penting yang telah disampaikan, siswa mulai aktif dengan berani bertanya ketika mendapati ketidakfahaman dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak malu lagi menjawab pertanyaan dan tidak malu lagi untuk saling bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar mereka. Seluruh siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya karena adanya kelompok belajar yang terbentuk maka dapat teratasi dengan saling berdiskusi, seluruh siswa sudah mulai mau mengerjakan latihan soal dengan tuntas dan tepat waktu dikarenakan, setelah diterapkannya metode demonstrasi pada bab haji siswa menjadi lebih faham.



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan sumber daya insani, sehingga tugas dan tanggung jawab sebagai makhluk individu dan makhluk sosial dapat diwujudkan dengan optimal. Serta agar dapat menjadi generasi selanjutnya yang mempunyai karakter yang unggul. Kemudian untuk mencapai generasi muda yang berkarakter tergantung pada proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran siswa terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi atau berinteraksi dengan siswa menjadi faktor penting dalam proses pembelajaran. Tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan dari kualitas rencana metode pembelajaran. Sedangkan metode pembelajaran akan dapat memberikan gambaran-gambaran tentang proses pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan dan bekal keterampilan guru sangat penting dan harus ditingkatkan dengan cara proses pembelajaran harus menggunakan metode atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan visi misi madrasah masing-masing.

Sehubungan dengan hal tersebut maka guru perlu mengimplementasikan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan saat ini. Sehingga guru tidak hanya bertugas dalam menyampaikan materi kepada siswa akan tetapi juga harus terlatih menjadi fasilitator untuk mencapai kemudahan dalam belajar. Selain itu, diharapkan

siswa dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, penuh semangat, aktif, kreatif, serta berani mengemukakan pertanyaan dan pendapat secara terbuka agar semua potensi yang ada pada siswa dapat berkembang dan tersalurkan dengan sempurna.

MTs El Jasmeen adalah salah satu lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan El-Jasmeen yang lokasinya terletak di Kecamatan Singosari Kabupaten Malang. Siswa MTs El-Jasmeen Singosari mayoritas merupakan santri pondok pesantren El-Jasmeen. Seperti Madrasah Tsanawiyah pada umumnya, lembaga tersebut tidak hanya fokus pada penajaman intelektual akan tetapi juga menyajikan bidang studi keagamaan yang sesuai dengan standar, yakni Qur'an Hadits, Aqidah Akhlaq, Sejarah Kebudayaan Islam, Bahasa Arab, dan Fiqih.

Keseluruhan bidang studi keagamaan tersebut terprogram dan terqualifikasi dalam pendidikan yang disebut Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui Pendidikan Agama Islam, diharapkan siswa mampu memahami serta mempraktekkan ajaran-ajaran syariat agama Islam. Dalam pembelajarannya sudah menerapkan metode belajar yang bervariasi, khususnya dalam pembelajaran fiqih bab haji kelas VIII seharusnya lebih mudah dipahami karena juga sudah diajarkan di pesantren. Namun pada kenyataannya masih perlu adanya perbaikan dikarenakan banyak siswa yang belum memahaminya. Pada pembelajaran di MTs El-Jasmeen khususnya pada mata pelajaran fiqih bab haji kurang maksimal. Hal ini bisa terjadi dikarenakan terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu; cara yang digunakan guru dalam memberikan materi mata pelajaran fiqih bab haji masih menggunakan metode konvensional atau

ceramah, membaca, mencatat, menghafal dan tanya jawab yang monoton serta kurang variatif, sehingga cenderung membuat siswa jadi kurang termotivasi dan kurang memperhatikan yang diajarkan oleh guru.

Pada saat guru menyampaikan materi tidak banyak siswa yang memperhatikan, ada yang ngobrol dengan teman sebangkunya, bahkan pada saat guru selesai menyampaikan materi dan memberikan kesempatan bertanya seputar materi yang telah dibahas, tidak ada siswa yang berani bertanya hal tersebut di sebabkan karena memang sebelumnya siswa kurang memperhatikan sehingga tidak dapat memahami dengan baik dan benar materi yang telah disampaikan sehingga merasa malu, takut salah dan akhirnya mereka lebih memilih untuk diam. Oleh sebab itu untuk mengatasi hal tersebut siswa harus dilibatkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, lebih memperhatikan lagi penjelasan dari guru dan fokus pada kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang yang terjadi di kelas VIII MTs El-Jasmeen pada mata pelajaran fiqih bab haji, maka peneliti bersama guru mata pelajaran fiqih mencari solusi dengan cara memperbaiki metode dalam proses pembelajaran sebagai salah satu usaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton dan kondusif maka peneliti mengambil tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi sebagai salah satu alternatif dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.

Metode demonstrasi adalah teknik mengajar dengan menggunakan suatu benda atau alat yang digunakan sebagai peraga untuk memperagakan suatu proses, peristiwa atau pun situasi serta memperjelas perihal tata cara

dalam melakukan sesuatu kepada siswa baik dengan menggunakan alat peraga yang sebenarnya maupun tiruan agar dapat memahami materi dengan lebih mudah dan jelas. Hal ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Bab Haji Kelas VIII Mts El-Jasmeen Singosari”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian dan diperkuat oleh pengamatan sementara peneliti maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari?
3. Apa kendala saat menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari konteks penelitian diatas maka peneliti mempunyai tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.
3. Untuk mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat pelaksanaan penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari.

D. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Dapat memberikan manfaat sebagai salah satu referensi untuk mengembangkan wawasan akademik di bidang pembelajaran Fiqh, khususnya dalam mengembangkan pengetahuan terkait penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari
- 2) Hasil penelitian ini di harapkan bisa sebagai bahan literatur penelitian yang akan datang dengan masalah yang sejenis.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Bagi penulis dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran Fiqh dan dapat memberikan informasi serta masukan dalam melaksanakan penerapan Metode Demontrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Fiqh.
- 2) Bagi lembaga pendidikan, dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru mata pelajaran Fiqih bab haji kelas VIII MTs El-Jasmeen Singosari dan pengelola pendidikan dalam menerapkan Metode demonstrasi agar lebih kreatif.
- 3) Bagi siswa, diharapkan dapat memberikan motivasi dan semangat serta aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

E. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pengertian yang tepat dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis jelaskan pengertian dan istilah dalam judul skripsi ini:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan dari suatu rencana yang telah disusun rapi sehingga suatu kegiatan tersebut dapat terlaksana secara teratur agar dapat mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan teknik mengajar dengan menggunakan suatu benda atau alat yang digunakan sebagai peraga untuk memperagakan suatu proses, peristiwa atau pun situasi serta memperjelas perihal tata cara

dalam melakukan sesuatu kepada peserta didik agar dapat memahami materi dengan lebih mudah dan jelas.

3. Motivasi Belajar

Motivasi adalah penggerak. Yakni penggerak yang menimbulkan adanya rasa ingin tahu, ingin bisa, dll. Jadi motivasi belajar adalah keinginan atau hasrat untuk melakukan sesuatu untuk lebih mengetahui, lebih bisa, dan lebih mendapatkan manfaat dari sebelumnya.





University of Islam Malang
REPOSITORY



© Hak Cipta Milik UNISMA

repository.unisma.ac.id

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari dalam kategori sangat baik dengan skor pada aktivitas guru 89% dan pada aktivitas siswa 90%. Dengan demikian penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari dapat terlaksana dengan baik, dilihat dari beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sesuai dengan prinsip demonstrasi. Tahapan perencanaan peneliti yang bertindak sebagai guru telah membuat RPP yang memuat metode demonstrasi, guru menyesuaikan tujuan dan alokasi waktu yang tersedia.
2. Motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari. Sebelum diterapkannya metode demonstrasi, siswa kurang siap menerima pembelajaran fiqih. Terhitung hanya beberapa siswa saja yang motivasi belajarnya tinggi. Sedangkan sebagian siswa yang lainnya lebih cenderung pasif dan tidak tertarik pada materi pembelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut menandakan adanya indikasi lemahnya motivasi belajar pada siswa. Terlihat dari banyaknya siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, asyik mengobrol dengan teman sebangku, rendahnya kemampuan siswa dalam menangkap materi pembelajaran, ada yang mengantuk melamun dan corat-coret dibangku,

ketika diadakan sesi tanya jawab pada pembelajaran siswa lebih banyak diam, dan ketika guru memberikan tugas siswa lebih mudah putus asa sebelum mengerjakan sudah merasa tugas yang diberikan sulit sehingga enggan mengumpulkan tugas dan meminta tugas tersebut agar dijadikan PR saja.

Sedangkan setelah diterapkannya metode demonstrasi suasana kelas menjadi lebih kondusif sebab perhatian siswa terfokuskan kepada materi yang didemonstrasikan sambil mencatat point-point penting yang telah disampaikan, siswa mulai aktif dengan berani bertanya ketika mendapati ketidakfahaman dalam penjelasan yang disampaikan oleh guru, tidak malu lagi menjawab pertanyaan dan tidak malu lagi untuk saling bergantian mendemonstrasikan materi pembelajaran di depan kelas bersama kelompok belajar mereka. Seluruh siswa lebih mampu mengatasi kesulitan belajarnya karena dengan adanya kelompok belajar yang terbentuk maka dapat teratasi dengan saling berdiskusi, seluruh siswa sudah mulai mau mengerjakan latihan soal dengan tuntas dan tepat waktu dikarenakan, setelah diterapkannya metode demonstrasi pada bab haji siswa lebih faham.

3. Kendala saat menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih bab haji kelas VIII di MTs El-Jasmeen Singosari diantaranya siswa kurang percaya diri masih malu-malu dalam bertanya maupun menjawab, malu ketika bergantian untuk mendemonstrasikan materi bab haji sesuai kelompok belajar yang telah dibagi maka solusinya adalah dengan memberikan feedback atau umpan balik positif berupa pujian, hadiah, dan memberikan motivasi berupa perolehan nilai belajar yang bagus kepada siswa yang

mampu dan mau dalam bertanya, menjawab maupun mendemonstrasikan, agar siswa yang lain menjadi lebih terpacu lagi untuk turut aktif dalam pembelajaran.

Keterbatasan waktu yang disebabkan karena siswa masih belum bisa tertib dalam menentukan kelompok belajar yang akan menggantikan demonstrasi pada sesi selanjutnya, sehingga waktu menjadi lebih lama dari waktu yang dijadwalkan dan penggunaan bahasa dalam penyampaian materi belum dapat mungungkan demonstrasi dengan menggunakan bahasa yang lancar dan lugas. Maka solusinya adalah peneliti lebih memperhitungkan kembali waktu yang dibutuhkan dalam menyampaikan pembelajaran sehingga materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat cepat difahami dengan mudah oleh siswa sehingga penyampaian materi lebih efisien dan siswa merasa pembelajaran yang disampaikan tidaklah sulit.

Kurangnya media penunjang sebagai pendukung penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqh bab haji sehingga untuk mengampu siswa satu kelas tidak dapat fokus dengan jalannya pembelajaran tersebut. Maka solusi maka peneliti mengupayakan media pendukung materi pembelajaran fiqh bab haji.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Sekolah

Hendaknya lembaga sekolah menambah kelengkapan media pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru mata pelajaran sebagai penunjang pelaksanaan mata pelajaran yang memerlukan media pembelajaran.

2. Bagi Pendidik/Guru

Hendaknya guru dalam pembelajaran lebih memperhatikan kembali metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan dan jika menerapkan metode pembelajaran lebih mempersiapkan terlebih dahulu baik dari media pembelajaran yang akan digunakan, langkah-langkah penyampaiannya, dan materi pembelajaran yang akan disampaikan agar tercipta pembelajaran yang menyenangkan, dan juga memahamkan sehingga siswa dapat memiliki motivasi belajar yang tinggi, turut serta aktif, dan antusias untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti

Hendaknya peneliti lebih mengembangkan dan meningkatkan kualitas penelitian tentang implementasi metode pada pembelajaran agar dapat memberikn lebih banyak manfaat kepada lembga pendidikan, pendidik, maupun peneliti dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam dan motivasi belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Acep yoni, S. d. (2020). *Panduan Praktis Menyusun Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Akhmad, C. (n.d.). *Fiqhislam.com*. Retrieved from FIIQH ISLAM: <https://www.fiqhislam.com>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, 12*, 117 -134.
- Cahyani, A. I. (2019, Desember). Pelaksanaan Haji Melalui Penerapan Formal Dalam Peraturan Haji Di Indonesia. *El-Iqtishady, Vol.1 No.2*, 104-112.
- Dr. H. Johari, M. D. (2019). *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rosulullah Saw*. Yogyakarta.
- Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*. (n.d.). Lembaga Ta'lif Wannasyr PP.Al Falah Ploso Mojo.
- Hernawati, K. (2020, Januari). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Teknik Driil Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol.5, No. 1*, 1-7.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah Herningrum, M. A. (2019). Miqat dan Mahram Bagi Jamaah HajiIndonesia Serta Thawaf Ifadah Bagi Wanita Haidh. *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 23-33.
- INDONESIA, K. A. (n.d.). Retrieved Juli 06, 2022, from Website Haji dan Umrah: <https://haji.kemenag.go.id>
- INDONESIA, K. A. (2019). *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*. Jakarta.
- Indrawati. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Patung. *Jurnal Ilmiah Pro Guru Vol.6 No.3, Juli 2020*, 236-333.
- Istianah. (2016). Prosesi Haji dan Maknanya. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volime 2 Nomor 1*.
- Muhammad, N. (2018, Oktober). Haji dan Umrah. *Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol. 4, No.1*.
- Neneng Sholiha, E. N. (2022, Juni 12). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran. *Qoro'ah/ Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 27-42.
- Rizkiya, A. (2019). Penerapan Metode Iskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X Mipa



1 Man 1 Kota Malang. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 3 Tahun 2019, 4, 62-70.*

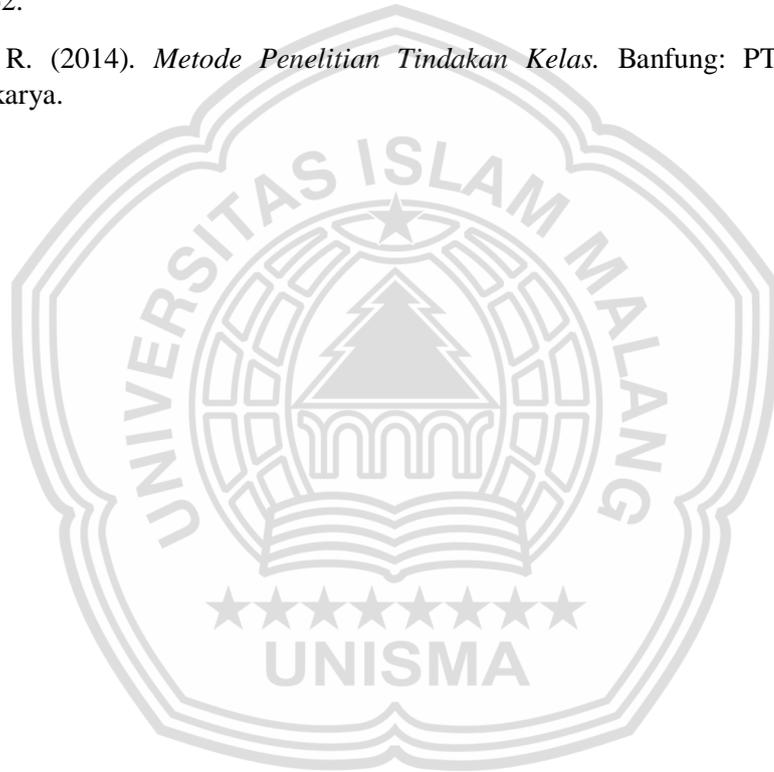
Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Vol.3.No.1 (2015) 73-82, 3, 73 -82.*

Ushwah Dwi Masruah, E. (2021, 04 02). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL, VO.2. NO.1, 81-90.*

Vinallia. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn Purwoasri Kab.Kediri. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 153-162.*

Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Banfung: PT Remaja Rosdakarya.

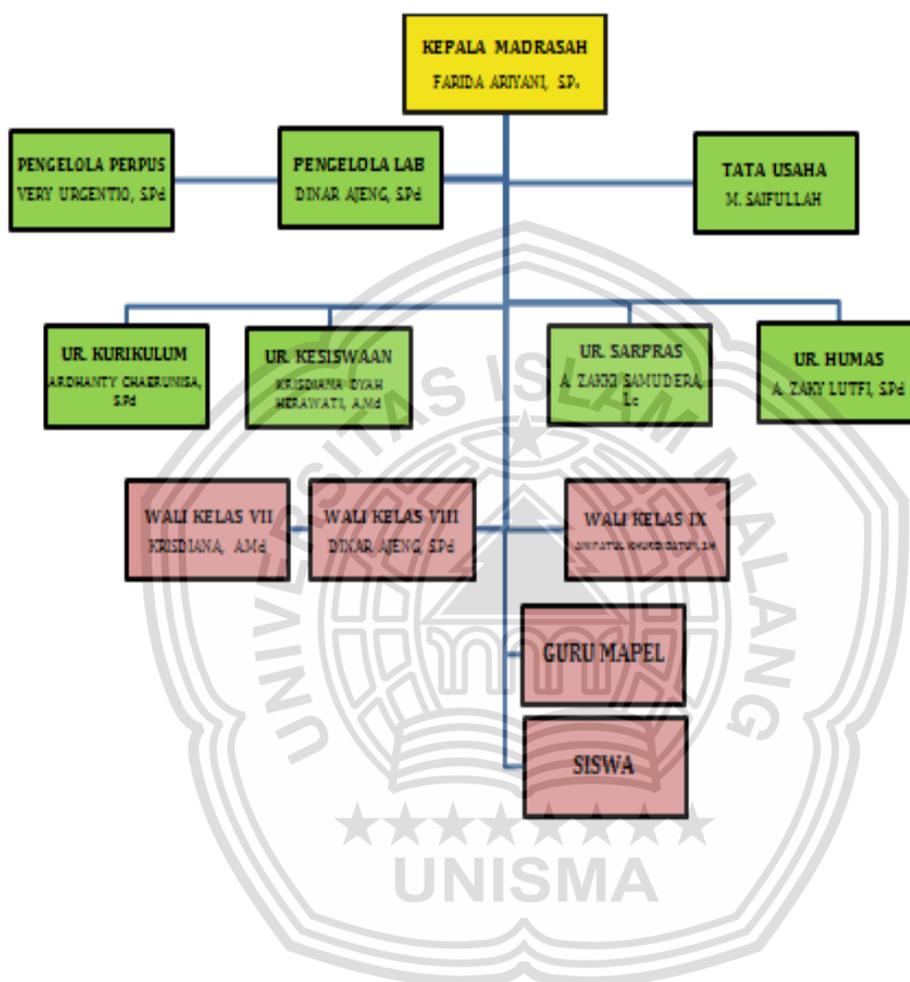


LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 *Struktur Organisasi*

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH

MTS EL-JASMEEN



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA (GUIDE INTERVIEW)

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih pada bab haji?	penggunaan metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, menulis dipapan tulis dan hafalan saja. Pada bab haji, mereka saya tugaskan menghafalkan doa-doa dan urutan dalam tata cara pelaksanaan haji, mengerjakan latihan-latihan soal dibuku LKS
2.	Dalam penyampaian pembelajaran fiqih kendala apa saja yang di alami?	Kendalanya anak-anak kalau dikelas itu macam-macam, yang aktif ada yang pasif juga ada. Kalau bosan waktu pelajaran yang dilakukan anak-anak biasanya ngobrol dengan teman sebangku, melamun, tidur pun juga ada, kalau bukan begitu ya nulis-nulis, menggambar dan coret-coret kertas. Saat diadakannya sesi tanya jawab juga yang merespon hanya beberapa saja, kebanyakan siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan hanya diam saja.
3.	Apa saja usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada saat pembelajaran fiqih berlangsung?	Selain memberi mereka motivasi agar lebih bisa giat lagi dalam belajar juga mengiming-iming nilai yang bagus
4.	Adakah media penunjang pelaksanaan pembelajaran fiqih yang tersedia?	Media penunjang untuk menjelaskan materi fiqih bab haji disekolah masih belum tersedia. Adanya media gambar untuk menjelaskan bab shoalat dan wudhu saja
5.	Apakah dalam pembelajaran fiqih bab haji guru menggunakan media pembelajaran?	Untuk penggunaan media pada materi pembelajaran bab haji masih belum

PEDOMAN WAWANCARA (*GUIDE INTERVIEW*)

SISWA KELAS VIII MTS EL-JASMEEN SINGOSARI

Wawancara Dengan Aminatuz Zuhriyah Siswa Kelas VIII		
Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan guru pada saat mengajar mata pelajaran fiqih bab haji?	Bapak Miftahul Fadilah pada pembelajaran fiqih biasanya beliau menjelaskan dengan berceramah, ya hafalan-hafalan, setelah selesai menjelaskan beliau mengadakan tanya jawab
2.	Bagaimana menurutmu metode yang di terapkan guru pada saat pembelajaran fiqih?	Kalau seringnya menerangkan dan tugasnya menghafal saja, sering bosan bu
3.	Bagaimana tingkat kefahaman kalian selama mempelajari fiqih dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran?	Saya fahamnya di bab tertentu saja bu, yang banyak tidak fahamnya itu ketika materi pembelajarannya banyak dan seharusnya perlu dipraktekkan itu seperti bab haji, zakat ataupun materi merawat jenazah.
Wawancara Setelah Penerapan Metode Demonstrasi		
4.	Apakah kamu sebelumnya sudah mengetahui tentang metode demonstrasi?	Taunya saya praktek bu, tapi ternyata namanya metode demonstrasi
5.	Bagaimana menurutmu pembelajaran fiqih bab haji dengan menggunakan metode demonstrasi?	Bagus bu, saya jadi lebih faham kalau materi bab haji ini lebih banyak di praktekkan
6.	Apakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat menciptakan pelajaran yang menyenangkan?	Iya bu, sejak diadakan praktek saya belajarnya jadi senang dan lebih serius mempelajarinya karena ketika bergantian maju ke depan kelas untuk mempraktekkan biar tidak kalah bisa dan faham sama yang lainnya
7.	Bagaimana kondisi kelas pada saat pelaksanaan demonstrasi pada pembelajaran fiqih?	Kondisi kelasnya jadi tidak sepi bu, tapi hal tersebut karena saling semangat antusias ingin bisa dengan banyak bertanya dan saling berdiskusi. Biasanya suasana kelas ketika pak guru menjelaskan kami banyak diam karena tidak faham juga, walaupun ramai itu biasanya kami bosan karena penyampaiannya terlalu lama

PEDOMAN WAWANCARA (GUIDE INTERVIEW)
SISWA KELAS VIII MTS EL-JASMEEN SINGOSARI

Wawancara Dengan Naura Huwaida Siswa Kelas VIII

Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan guru pada saat mengajar mata pelajaran fiqih bab haji?	Bapak Miftahul Fadilah pada pembelajaran fiqih biasanya beliau menjelaskan dengan berceramah, Tanya jawab kalau ada lafadz-lafadz yang perlu dihafalkan ya hafalan.
2.	Bagaimana menurutmu metode yang diterapkan guru pada saat pembelajaran fiqih?	Kurang menarik bu
3.	Bagaimana tingkat kefahaman kalian selama mempelajari fiqih dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran?	Kurang memahamkan bu, karena materi fiqih bab haji itu juga banyak kalau tidak ada prakteknya juga jadi kurang jelas
Wawancara Setelah Penerapan Metode Demonstrasi		
4.	Apakah kamu sebelumnya sudah mengetahui tentang metode demonstrasi?	Selama ini yang saya tau adalah praktek, ternyata praktek itu sama seperti demonstrasi.
5.	Bagaimana menurutmu pembelajaran fiqih bab haji dengan menggunakan metode demonstrasi?	Setelah bab haji didemonstrasikan saya jadi lebih faham untuk memahaminya karena sudah mencoba mempraktekkan tata caranya sesuai urutan
6.	Apakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat menciptakan pelajaran yang menyenangkan?	Sangat menyenangkan sekali bu, karena bisa saling bergantian maju mempraktekkan
7.	Bagaimana kondisi kelas pada saat pelaksanaan demonstrasi pada pembelajaran fiqih?	Suasannya jadi lebih menyenangkan bu, belajarnya jadi lebih asyik dan suasana kelasnya tidak diam-diam saja



Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : I
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji

B. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian ibadah haji
2. Menjelaskan Hukum mengerjakan ibadah haji
3. Menyebutkan dan menjelaskan syarat-syarat haji
4. Menyebutkan dan menjelaskan rukun haji
5. Melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
6. Mempraktekkan berpakaian ihram
7. Mendemonstrasikan *Thawaf Ifadah*, *sa'i*, dan menjelaskan tata cara *tahallul*

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Siswa mampu mendefinisikan pengertian ibadah haji dan hukum mengerjakan ibadah haji
3. Menyebutkan dan menjelaskan syarat-syarat haji dan rukun haji
4. Siswa dapat melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
5. Siswa dapat mempraktekkan tata cara ibadah haji

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Haji,
2. Hukum mengerjakan Ibadah Haji
3. Syarat-Syarat Haji
4. Rukun Haji

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang2. Kelompok 1 mendemonstrasikan Ihrom3. Kelompok 2 mendemonstrasikan thawaf dan sa'i4. Kelompok 3 mendemonstrasikan tata cara tahallul5. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang ibadah haji, hukum mengerjakan ibadah haji, syarat-syarat haji dan rukun haji, bacaan-bacaan manasik haji.6. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan7. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat-syarat haji, dan rukun haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya8. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat-syarat haji dan rukun haji9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar10. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan11. Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab12. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur ka'bah, gunting.
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

A. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : II
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji

B. Indikator

1. Menjelaskan wajib haji dan sunnah haji
2. Menyebutkan dan menjelaskan wajib haji dan sunnah haji
3. Melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
4. Mempraktekkan berpakaian ihram
5. Mendemonstrasikan hal yang dilakukan saat bermalam di muzdalifah,, mendemonstrasikan ketentuan batu yang akan digunakan untuk melempar jumrah, dan mendemonstrasikan tata cara melakukan jumrah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Siswa mampu mendefinisikan pengertian ibadah haji dan hukum mengerjakan ibadah haji
3. Menyebutkan dan menjelaskan syarat-syarat haji dan rukun haji
4. Siswa dapat melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
5. Siswa dapat mempraktekkan tata cara ibadah haji

D. Materi Pembelajaran

1. Wajib haji
2. Sunnah haji

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang dan menyampaikan tugas masing-masing kelompok2. Kelompok 1 mendemonstrasikan pengertian wajib haji dan sunnah haji3. Kelompok 2 mendemonstrasikan pelafalan bacaan-bacaan manasik haji dan <i>thawaf wada'</i>4. Kelompok 3 mendemonstrasikan tata cara jumrah5. Guru menyampaikan materi dan mendemonstrasikan kepada siswa kegiatan yang dilakukan pada wajib haji dan sunnah haji6. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan7. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang wajib haji dan sunnah haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya8. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang wajib haji dan sunnah haji9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar10. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan11. Untuk menghilangkan kejuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab12. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur kakkah, bola kertas sebagai batu jumrah
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

H. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : III
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji

B. Indikator

1. Dapat menyebutkan ketentuan ibadah haji
2. Dapat menyebutkan dan menjelskan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji
3. Dapat mempraktekkan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Dapat menyebutkan dan menjelskan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji
3. Siswa dapat mempraktekkan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji

D. Materi Pembelajaran

1. Macam-macam cara mengerjakan ibadah haji

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok2. Kelompok 1 mendemonstrasikan haji ifrad3. Kelompok 2 mendemonstrasikan haji Qiran4. Kelompok 3 mendemonstrasikan haji tamathu'5. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang macam-macam cara mengerjakan ibadah haji6. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan7. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang macam-macam cara mengerjakan haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya8. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang macam-macam cara mengerjakan ibadah haji9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar10. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan11. Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab12. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur kakkah, bola kertas sebagai batu jumrah
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

H. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : IV
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

B. Indikator

1. Dapat mempraktekkan tatacara ibadah haji

C. Tujuan Pembelajaran

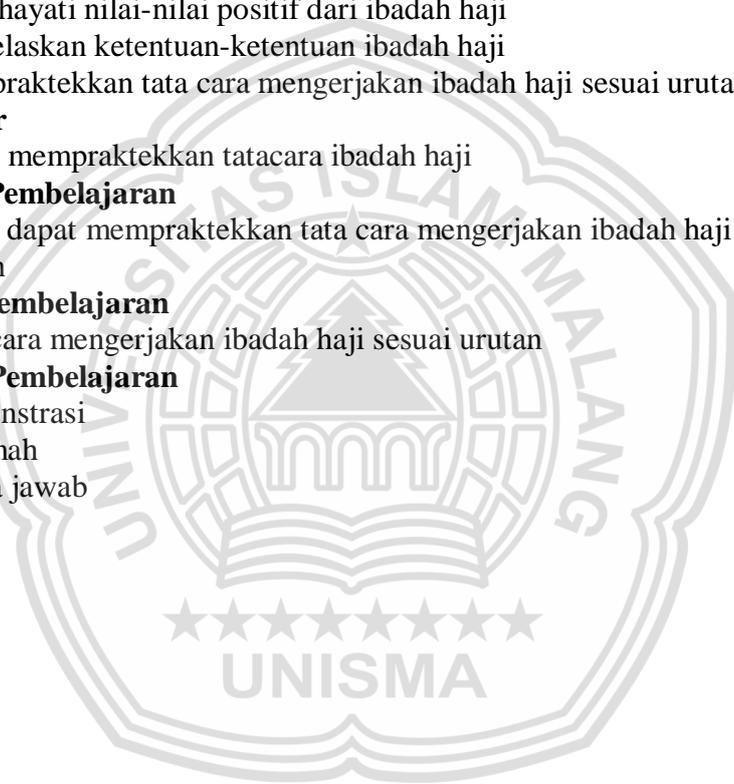
1. Siswa dapat mempraktekkan tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

D. Materi Pembelajaran

1. Tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab



F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok2. Kelompok 1, 2 dan 3 bergantian mendemonstrasikan tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan3. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang tata cara ibadah haji sesuai urutan4. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan5. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang tata cara ibadah haji sesuai urutan6. Siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya7. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang tata cara ibadah haji sesuai urutan8. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar9. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan10. Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab11. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur ka'bah, dan gunting.
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

H. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

Lampiran 4 *Foto Dokumentasi Penelitian*

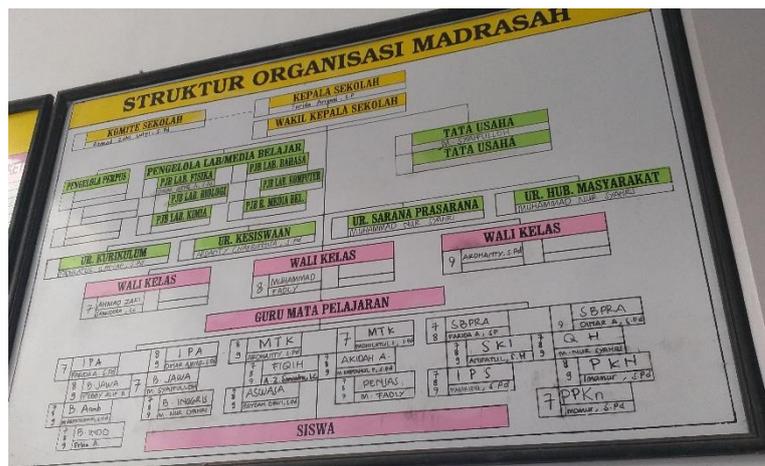
FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi Gedung Yayasan El-Jasmeen Singosari







Dokumentasi Pra Tindakan Pembelajaran Fiqih



Dokumentasi aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan Pembelajaran Fiqih



Dokumentasi Penerapan Metode Demonstrasi







Dokumentasi Wawancara







UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
TERAKREDITASI

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam 3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5. Pendidikan Bahasa Arab
2. Hukum Keluarga Islam 4. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 126 Faks. 0341 580532, 552249 E-mail: fai@unisma.ac.id Website: fai.unisma.ac.id

Nomor 661 /B.01/U.01/WD/III/2022

31 Maret 2022

Hal MOHON IJIN PENELITIAN/SURVEY

Kepada Yth. Bapak/Ibu: Kepala Sekolah MTs El-Jasmeen Singosari

Di
Tempat

Assalamu'alaikum War.Wab.

Dalam rangka penulisan skripsi dan penyelesaian studi di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Strata satu (S1) maka dengan hormat kami mohon agar Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : DINA SOLIKHATI
NPM. : 21801011332
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dapat diberikan ijin untuk mengadakan penelitian/survey/wawancara sesuai dengan judul Skripsi sebagai berikut :

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQH BAB HAJI KELAS
VIII MTS EL-JASMEEN SINGOSARI**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum War.Wab.

as. Dekan
Wakil Dekan I,

UNISMA
FAK. AGAMA ISLAM
Dr. E. M. Hanief, M.Pd.I



YAYASAN EL-JASMEEN
MADRASAH TSANAWIYAH EL-JASMEEN
TERAKREDITASI B

Jl. Tanjung Utara NO. 31, Banjararum, Singosari-Malang 65153
Telp. 0341 – 441699/085 233 157 300 Email: jasmeen.mts1212178@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02.002/MASTER-ELJAS/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Ariyani, SP.
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah El Jasmeen

dengan ini menerangkan bahwa saudara Dina Solikhati telah melakukan penelitian di madrasah kami mulai 31 Maret – 27 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai pelengkap pembuatan laporan penelitian.

Malang, 1 Juni 2022

Kepala,



Farida Ariyani, SP.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Dina Solikhati
NPM : 21801011332
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 27 September 1996
Fakultas/Program Studi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat Asal : Jl. Siwalan Rt.06/ Rw.01 Dusun I Klampok
Krajan, Singosari Malang
Nomor Handphone : 081703224990
Email : ultraht@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Klampok 03 Singosari
SMPI Al-Maarif 01 Singosari
SMAI Al-Maarif 01 Singosari
PP. Al-Ishlahiyyah Singosari



DAFTAR RUJUKAN

- Acep yoni, S. d. (2020). *Panduan Praktis Menyusun Tindakan Kelas*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Akhmad, C. (n.d.). *Fiqhislam.com*. Retrieved from FIQIH ISLAM: <https://www.fiqhislam.com>
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, Desember 2018, 12*, 117 -134.
- Cahyani, A. I. (2019, Desember). Pelaksanaan Haji Melalui Penerapan Formal Dalam Peraturan Haji Di Indonesia. *El-Iqtishady, Vol.1 No.2*, 104-112.
- Dr. H. Johari, M. D. (2019). *Tuntunan Manasik Haji dan Umrah Menuju Kesempurnaan Ibadah Sesuai Sunnah Rosulullah Saw*. Yogyakarta.
- Fiqh Ibadah Panduan Lengkap Beribadah Versi Ahlussunnah*. (n.d.). Lembaga Ta'lif Wannasyr PP.Al Falah Ploso Mojo.
- Hernawati, K. (2020, Januari). Penerapan Metode Demonstrasi Dan Teknik Driil Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol.5, No. 1*, 1-7.
- Huda, M. (2019). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah Herningrum, M. A. (2019). Miqat dan Mahram Bagi Jamaah HajiIndonesia Serta Thawaf Ifadah Bagi Wanita Haidh. *AL YASINI: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 23-33.
- INDONESIA, K. A. (n.d.). Retrieved Juli 06, 2022, from Website Haji dan Umrah: <https://haji.kemenag.go.id>
- INDONESIA, K. A. (2019). *Tuntunan Manasik Haji Dan Umrah*. Jakarta.
- Indrawati. (2020). Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya Materi Seni Patung. *Jurnal Ilmiah Pro Guru Vol.6 No.3, Juli 2020*, 236-333.
- Istianah. (2016). Prosesi Haji dan Maknanya. *Esoterik: Jurnal Akhlak dan Tasawuf Volime 2 Nomor 1*.
- Muhammad, N. (2018, Oktober). Haji dan Umrah. *Jurnal Humaniora dan Teknologi Vol. 4, No.1*.
- Neneng Sholiha, E. N. (2022, Juni 12). Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran. *Qoro'ah/ Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 27-42.
- Rizkiya, A. (2019). Penerapan Metode Iskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji Kelas X Mipa



1 Man 1 Kota Malang. *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 Nomor 3 Tahun 2019, 4, 62-70.*

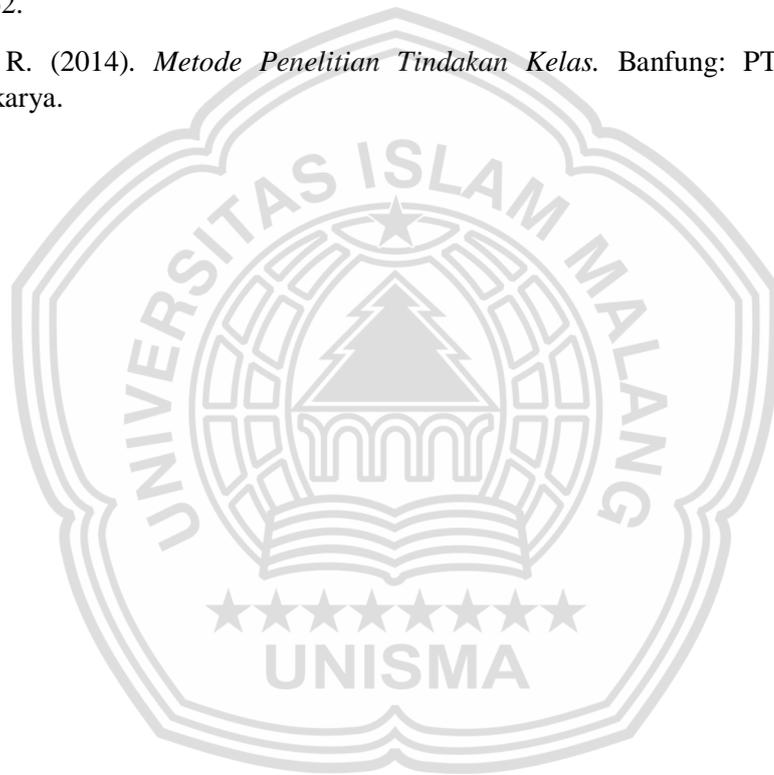
Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Vol.3.No.1 (2015) 73-82, 3, 73 -82.*

Ushwah Dwi Masruah, E. (2021, 04 02). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqih Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal EDUKASI NONFORMAL, VO.2. NO.1, 81-90.*

Vinallia. (2018). Pengaruh Gaya Mengajar Guru Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Mtsn Purwoasri Kab.Kediri. *Intelektual : Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 153-162.*

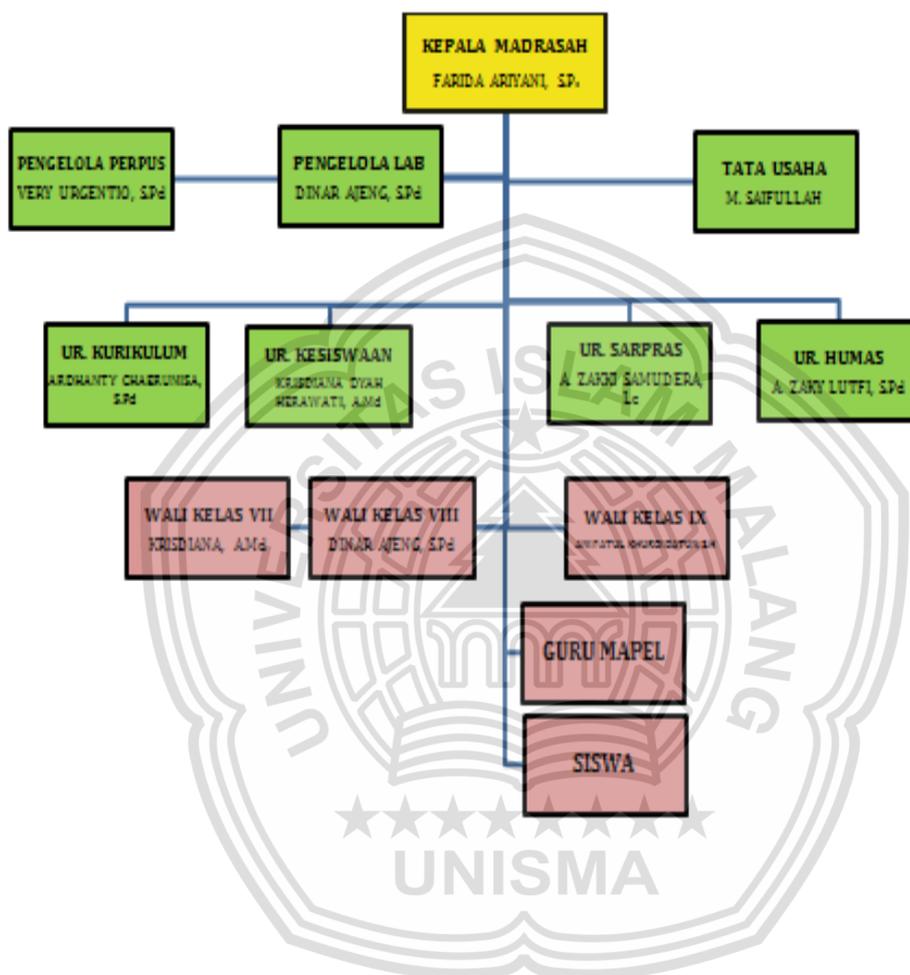
Wiriaatmadja, R. (2014). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Banfung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 *Struktur Organisasi*

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH MTS EL-JASMEEN



Lampiran 2 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA (GUIDE INTERVIEW)

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apakah yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran fikih pada bab haji?	penggunaan metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, menulis dipapan tulis dan hafalan saja. Pada bab haji, mereka saya tugaskan menghafalkan doa-doa dan urutan dalam tata cara pelaksanaan haji, mengerjakan latihan-latihan soal dibuku LKS
2.	Dalam penyampaian pembelajaran fiqih kendala apa saja yang di alami?	Kendalanya anak-anak kalau dikelas itu macam-macam, yang aktif ada yang pasif juga ada. Kalau bosan waktu pelajaran yang dilakukan anak-anak biasanya ngobrol dengan teman sebangku, melamun, tidur pun juga ada, kalau bukan begitu ya nulis-nulis, menggambar dan coret-coret kertas. Saat diadakannya sesi tanya jawab juga yang merespon hanya beberapa saja, kebanyakan siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan hanya diam saja.
3.	Apa saja usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala pada saat pembelajaran fiqih berlangsung?	Selain memberi mereka motivasi agar lebih bisa giat lagi dalam belajar juga mengiming-iming nilai yang bagus
4.	Adakah media penunjang pelaksanaan pembelajaran fiqih yang tersedia?	Media penunjang untuk menjelaskan materi fiqih bab haji disekolah masih belum tersedia. Adanya media gambar untuk menjelaskan bab shoalat dan wudhu saja
5.	Apakah dalam pembelajaran fiqih bab haji guru menggunakan media pembelajaran?	Untuk penggunaan media pada materi pembelajaran bab haji masih belum

PEDOMAN WAWANCARA (*GUIDE INTERVIEW*)

SISWA KELAS VIII MTS EL-JASMEEN SINGOSARI

Wawancara Dengan Aminatuz Zuhriyah Siswa Kelas VIII		
Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan guru pada saat mengajar mata pelajaran fiqih bab haji?	Bapak Miftahul Fadilah pada pembelajaran fiqih biasanya beliau menjelaskan dengan berceramah, ya hafalan-hafalan, setelah selesai menjelaskan beliau mengadakan tanya jawab
2.	Bagaimana menurutmu metode yang di terapkan guru pada saat pembelajaran fiqih?	Kalau seringnya menerangkan dan tugasnya menghafal saja, sering bosan bu
3.	Bagaimana tingkat kefahaman kalian selama mempelajari fiqih dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran?	Saya fahamnya di bab tertentu saja bu, yang banyak tidak fahamnya itu ketika materi pembelajarannya banyak dan seharusnya perlu dipraktekkan itu seperti bab haji, zakat ataupun materi merawat jenazah.
Wawancara Setelah Penerapan Metode Demonstrasi		
4.	Apakah kamu sebelumnya sudah mengetahui tentang metode demonstrasi?	Taunya saya praktek bu, tapi ternyata namanya metode demonstrasi
5.	Bagaimana menurutmu pembelajaran fiqih bab haji dengan menggunakan metode demonstrasi?	Bagus bu, saya jadi lebih faham kalau materi bab haji ini lebih banyak di praktekkan
6.	Apakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat menciptakan pelajaran yang menyenangkan?	Iya bu, sejak diadakan praktek saya belajarnya jadi senang dan lebih serius mempelajarinya karena ketika bergantian maju ke depan kelas untuk mempraktekkan biar tidak kalah bisa dan faham sama yang lainnya
7.	Bagaimana kondisi kelas pada saat pelaksanaan demonstrasi pada pembelajaran fiqih?	Kondisi kelasnya jadi tidak sepi bu, tapi hal tersebut karena saling semangat antusias ingin bisa dengan banyak bertanya dan saling berdiskusi. Biasanya suasana kelas ketika pak guru menjelaskan kami banyak diam karena tidak faham juga, kalau ramai itu biasanya kami bosan karena penyampaiannya terlalu lama

PEDOMAN WAWANCARA (GUIDE INTERVIEW)
SISWA KELAS VIII MTS EL-JASMEEN SINGOSARI

Wawancara Dengan Naura Huwaida Siswa Kelas VIII

Wawancara Pra Tindakan		
No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode apa yang digunakan guru pada saat mengajar mata pelajaran fiqih bab haji?	Bapak Miftahul Fadilah pada pembelajaran fiqih biasanya beliau menjelaskan dengan berceramah, Tanya jawab kalau ada lafadz-lafadz yang perlu dihafalkan ya hafalan.
2.	Bagaimana menurutmu metode yang diterapkan guru pada saat pembelajaran fiqih?	Kurang menarik bu
3.	Bagaimana tingkat kefahaman kalian selama mempelajari fiqih dengan metode yang digunakan oleh guru mata pelajaran?	Kurang memahamkan bu, karena materi fiqih bab haji itu juga banyak kalau tidak ada prakteknya juga jadi kurang jelas
Wawancara Setelah Penerapan Metode Demonstrasi		
4.	Apakah kamu sebelumnya sudah mengetahui tentang metode demonstrasi?	Selama ini yang saya tau adalah praktek, ternyata praktek itu sama seperti demonstrasi.
5.	Bagaimana menurutmu pembelajaran fiqih bab haji dengan menggunakan metode demonstrasi?	Setelah bab haji didemonstrasikan saya jadi lebih faham untuk memahaminya karena sudah mencoba mempraktekkan tata caranya sesuai urutan
6.	Apakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dapat menciptakan pelajaran yang menyenangkan?	Sangat menyenangkan sekali bu, karena bisa saling bergantian maju mempraktekkan
7.	Bagaimana kondisi kelas pada saat pelaksanaan demonstrasi pada pembelajaran fiqih?	Suasannya jadi lebih menyenangkan bu, belajarnya jadi lebih asyik dan suasana kelasnya tidak diam-diam saja



Lampiran 3 *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : I
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji

B. Indikator

1. Mendefinisikan pengertian ibadah haji
2. Menjelaskan Hukum mengerjakan ibadah haji
3. Menyebutkan dan menjelaskan syarat-syarat haji
4. Menyebutkan dan menjelaskan rukun haji
5. Melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
6. Mempraktekkan berpakaian ihram
7. Mendemonstrasikan *Thawaf Ifadah, sa'i*, dan menjelaskan tata cara *tahallul*

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Siswa mampu mendefinisikan pengertian ibadah haji dan hukum mengerjakan ibadah haji
3. Menyebutkan dan menjelaskan syarat-syarat haji dan rukun haji
4. Siswa dapat melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
5. Siswa dapat mempraktekkan tata cara ibadah haji

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Haji,
2. Hukum mengerjakan Ibadah Haji
3. Syarat-Syarat Haji
4. Rukun Haji

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang2. Kelompok 1 mendemonstrasikan Ihrom3. Kelompok 2 mendemonstrasikan thawaf dan sa'i4. Kelompok 3 mendemonstrasikan tata cara tahallul5. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang ibadah haji, hukum mengerjakan ibadah haji, syarat-syarat haji dan rukun haji, bacaan-bacaan manasik haji.6. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan7. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat-syarat haji, dan rukun haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya8. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang pengertian ibadah haji, hukum haji, syarat-syarat haji dan rukun haji9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar10. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan11. Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab12. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur ka'bah, gunting.
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

A. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : II
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji

B. Indikator

1. Menjelaskan wajib haji dan sunnah haji
2. Menyebutkan dan menjelaskan wajib haji dan sunnah haji
3. Melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
4. Mempraktekkan berpakaian ihram
5. Mendemonstrasikan hal yang dilakukan saat bermalam di muzdalifah,, mendemonstrasikan ketentuan batu yang akan digunakan untuk melempar jumrah, dan mendemonstrasikan tata cara melakukan jumrah

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Siswa mampu mendefinisikan pengertian ibadah haji dan hukum mengerjakan ibadah haji
3. Menyebutkan dan menjelaskan syarat-syarat haji dan rukun haji
4. Siswa dapat melafalkan bacaan-bacaan manasik haji
5. Siswa dapat mempraktekkan tata cara ibadah haji

D. Materi Pembelajaran

1. Wajib haji
2. Sunnah haji

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang dan menyampaikan tugas masing-masing kelompok2. Kelompok 1 mendemonstrasikan pengertian wajib haji dan sunnah haji3. Kelompok 2 mendemonstrasikan pelafalan bacaan-bacaan manasik haji dan <i>thawaf wada'</i>4. Kelompok 3 mendemonstrasikan tata cara jumrah5. Guru menyampaikan materi dan mendemonstrasikan kepada siswa kegiatan yang dilakukan pada wajib haji dan sunnah haji6. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan7. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang wajib haji dan sunnah haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya8. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang wajib haji dan sunnah haji9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar10. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan11. Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab12. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur kakkah, bola kertas sebagai batu jumrah
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

H. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : III
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara ibadah haji

B. Indikator

1. Dapat menyebutkan ketentuan ibadah haji
2. Dapat menyebutkan dan menjelskan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji
3. Dapat mempraktekkan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji

C. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan ibadah haji
2. Dapat menyebutkan dan menjelskan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji
3. Siswa dapat mempraktekkan macam-macam cara mengerjakan ibadah haji

D. Materi Pembelajaran

1. Macam-macam cara mengerjakan ibadah haji

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab

F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

<p>Kegiatan Awal</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi 2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
<p>Kegiatan Inti</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok 2. Kelompok 1 mendemonstrasikan haji ifrad 3. Kelompok 2 mendemonstrasikan haji Qiran 4. Kelompok 3 mendemonstrasikan haji tamathu' 5. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang macam-macam cara mengerjakan ibadah haji 6. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan 7. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang macam-macam cara mengerjakan haji, siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya 8. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang macam-macam cara mengerjakan ibadah haji 9. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar 10. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan 11. Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab 12. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
<p>Kegiatan Penutup</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung. 2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari 3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas 4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam 5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur kakkah, bola kertas sebagai batu jumrah
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

H. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari



Farida Ariyani, SP.
NIP.-

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs El-Jasmeen Singosari
Mata Pelajaran : Fiqih
Kelas/Semester : VIII/2
Pertemuan : IV
Alokasi Waktu : 2 X 40 menit

A. Kompetensi Dasar

1. Menghayati nilai-nilai positif dari ibadah haji
2. Menjelaskan ketentuan-ketentuan ibadah haji
3. Mempraktekkan tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

B. Indikator

1. Dapat mempraktekkan tatacara ibadah haji

C. Tujuan Pembelajaran

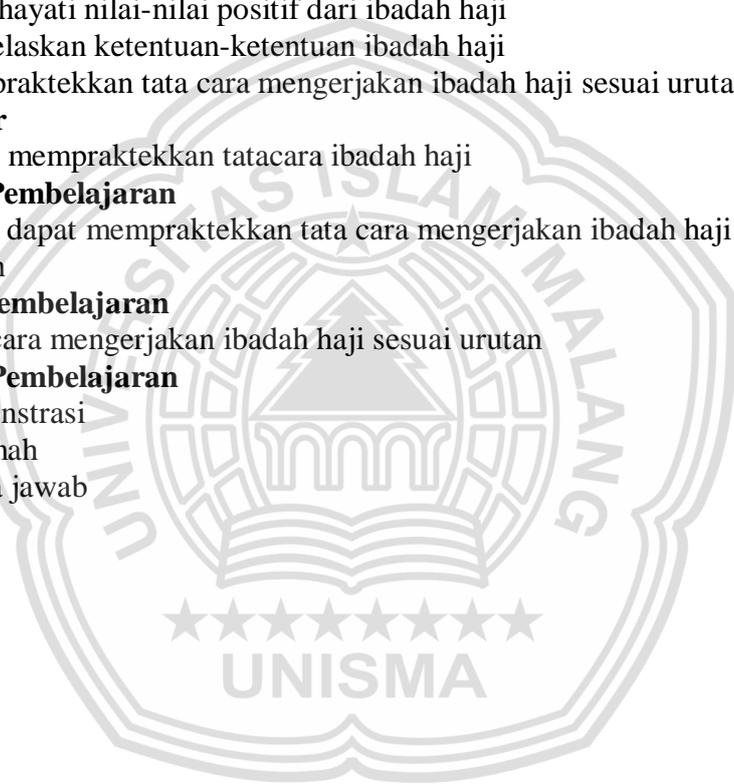
1. Siswa dapat mempraktekkan tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

D. Materi Pembelajaran

1. Tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan

E. Metode Pembelajaran

1. Demonstrasi
2. Ceramah
3. Tanya jawab



F. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Awal
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengucapkan salam lalu dilanjutkan dengan melakukan presensi2. Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa dan memberikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran sebelumnya3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
Kegiatan Inti
<ol style="list-style-type: none">1. Guru membentuk 3 kelompok belajar beranggotakan 4 orang dan menjelaskan tugas masing-masing kelompok2. Kelompok 1, 2 dan 3 bergantian mendemonstrasikan tata cara mengerjakan ibadah haji sesuai urutan3. Guru menyampaikan materi kepada siswa tentang tata cara ibadah haji sesuai urutan4. Siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi serta menyarankan siswa untuk membuat catatan point-point penting pada pembelajaran yang telah disampaikan5. Secara mandiri, sebelum siswa mendemonstrasikan materi haji tentang tata cara ibadah haji sesuai urutan6. Siswa diberi kesempatan mempelajari terlebih dahulu materi yang akan didemonstrasikan nantinya7. Kelompok belajar diminta untuk bergantian mendemonstrasikan langkah-langkah secara perlahan pada materi bab haji tentang tata cara ibadah haji sesuai urutan8. Guru membimbing siswa yang sedang melakukan demonstrasi untuk memecahkan masalah yang dihadapi kelompok belajar9. Setelah kelompok belajar selesai menunjukkan demonstrasinya maka selanjutnya hasil demonstrasi didiskusikan dan ditarik kesimpulan10. Untuk menghilangkan kejenuhan guru nyampaikan selingan tanya jawab11. Selanjutnya kelompok lainnya bergantian mendemonstrasikan pembelajaran materi bab haji sesuai pembagian kelompok belajarnya.
Kegiatan Penutup
<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengevaluasi terhadap kegiatan demonstrasi yang telah berlangsung.2. Guru bersama siswa menarik kesimpulan materi yang telah dipelajari3. Guru bersama siswa mengadakan refleksi tentang kegiatan pembelajaran yang telah dibahas4. Guru menutup pembelajaran dan memberi salam5. Berdoa bersama

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat : Kain ihram, miniatur ka'bah, dan gunting.
2. Sumber : LKS Fiqih kelas VIII semester 2 MTs penerbit Fattah dan Cendekia, Buku Fiqh Ibadah dan Internet

H. Penilaian

1. Observasi : Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan lembar observasi motivasi belajar siswa

Malang, 31 Maret 2022

Guru Mata Pelajaran Fiqih

Peneliti

M. Miftahul Fadhilah S.Pd
NIP.-

Dina Solikhati
NIM. 21801011332

Mengetahui,
Kepala Madrasah
MTs El-Jasmeen Singosari




Farida Ariyani, SP.
NIP.-

Lampiran 4 *Foto Dokumentasi Penelitian*

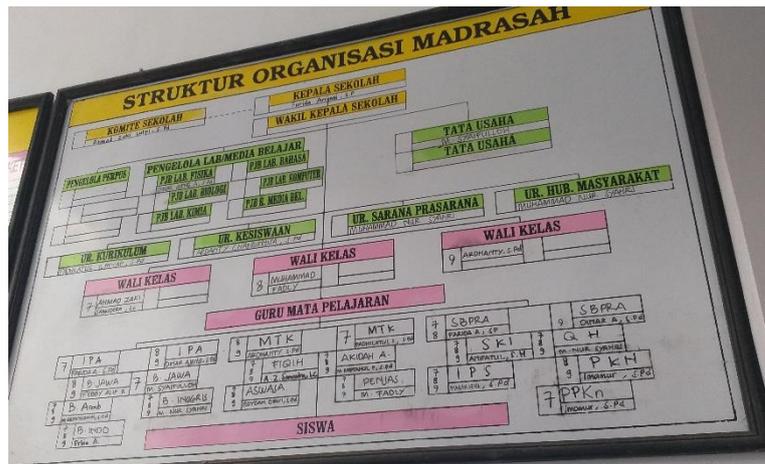
FOTO DOKUMENTASI



Dokumentasi Gedung Yayasan El-Jasmeen Singosari







Dokumentasi Pra Tindakan Pembelajaran Fiqih



Dokumentasi aktivitas Belajar Siswa Pra Tindakan Pembelajaran Fiqih



Dokumentasi Penerapan Metode Demonstrasi







Dokumentasi Wawancara







UNIVERSITAS ISLAM MALANG
(UNISMA)
FAKULTAS AGAMA ISLAM
TERAKREDITASI

Program Studi : 1. Pendidikan Agama Islam 3. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 5. Pendidikan Bahasa Arab
2. Hukum Keluarga Islam 4. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jalan Mayjend Haryono 193 Malang, Jawa Timur 65144 Indonesia Telp. 0341 551932 ext 126 Faks. 0341 580532, 552249 E-mail: fai@unisma.ac.id Website: fai.unisma.ac.id

Nomor 661 /B.01/U.01/WD/III/2022

31 Maret 2022

Hal MOHON IJIN PENELITIAN/SURVEY

Kepada Yth. Bapak/Ibu: Kepala Sekolah MTs El-Jasmeen Singosari

Di
Tempat

Assalamu'alaikum War.Wab.

Dalam rangka penulisan skripsi dan penyelesaian studi di Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Malang (UNISMA) Program Strata satu (S1) maka dengan hormat kami mohon agar Mahasiswa/Mahasiswi yang tersebut dibawah ini:

Nama : DINA SOLIKHATI
NPM. : 21801011332
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dapat diberikan ijin untuk mengadakan penelitian/survey/wawancara sesuai dengan judul Skripsi sebagai berikut :

**IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN FIQIH BAB HAJI KELAS
VIII MTS EL-JASMEEN SINGOSARI**

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu/Saudara disampaikan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum War.Wab.

as. Dekan
Wakil Dekan I,

UNISMA
FAK. AGAMA ISLAM
Dr. E. M. Hanief, M.Pd.I



YAYASAN EL-JASMEEN
MADRASAH TSANAWIYAH EL-JASMEEN
TERAKREDITASI B

Jl. Tanjung Utara NO. 31, Banjararum, Singosari-Malang 65153
Telp. 0341 – 441699/085 233 157 300 Email: jasmeen.mts1212178@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 02.002/MASTER-ELJAS/VII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Ariyani, SP.
Jabatan : Kepala Madrasah Tsanawiyah El Jasmeen

dengan ini menerangkan bahwa saudara Dina Solikhati telah melakukan penelitian di madrasah kami mulai 31 Maret – 27 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai pelengkap pembuatan laporan penelitian.

Malang, 1 Juni 2022

Kepala,



Farida Ariyani, SP.



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Dina Solikhati
NPM : 21801011332
Tempat dan Tanggal Lahir : Malang, 27 September 1996
Fakultas/Program Studi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat Asal : Jl. Siwalan Rt.06/ Rw.01 Dusun I Klampok
Krajan, Singosari Malang
Nomor Handphone : 081703224990
Email : ultraht@gmail.com
Riwayat Pendidikan : SDN Klampok 03 Singosari
SMPI Al-Maarif 01 Singosari
SMAI Al-Maarif 01 Singosari
PP. Al-Ishlahiyyah Singosari

